

**DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG
PASAR SORE BARU KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu

Studi Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Anisah Fauziyah

(2005026079)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : 1105/Un.10.5/D.1/DA.08.24/04/2025

09 April 2025

Lamp. : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisah Fauziyah
NIM : 2005026079
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Dampak Relokasi Pasar Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar
Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Septiana Na'afi, M.Si.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi.

An.Sdr. Anisah Fauziyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Anisah Fauziyah

NIM : 2005026079

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Judul : Dampak Relokasi Pasar Terhadap Perekonomian Pedagang

Skripsi : Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP 197108301998031003

Semarang, 25 Maret 2025

Pembimbing II

Septiana, Na'afi, M.Si
NIP 198909242019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka, km 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan, Semarang, 50185
Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

PENGESAHAN

Nama : Anisah Fauziyah
NIM : 2005026079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Dampak Relokasi Pasar Terhadap Perekonomian Pedagang
Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

21 April 2025

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata
Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 21 April 2025

Dewan Penguji

Ketua Sidang

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Sekretaris Sidang

Septiana Na'afi, M.Si.
NIP. 198909242019032018

Penguji I

Sokhikhatul Mawadah, M.E.
NIP. 198503272018012001

Penguji II

Azizatur Rahma, M.A.
NIP. 199406152020122011

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

Septiana Na'afi, M.Si.
NIP. 198909242019032018

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIIRAHIM

Alḥamdulillah Rabb al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk merampungkan tugas kuliah dengan sehat dan tanpa suatu kekurangan apapun. Selain itu penulis bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh elemen yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap bersemangat dalam merampungkan tugas perkuliahan. Dengan tulus hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang paling saya sayangi. Terimakasih atas segala kasih sayang, dorongan semangat serta do'a yang tulus, ikhlas dan tiada henti. Keduanya telah berkorban segalanya agar saya dapat menuntut ilmu hingga Strata 1.
2. Kakak saya Ida Farichah, S.St., dan Najikhatul Aniqoh, yang paling saya sayangi. Terimakasih telah memberikan semangat, dan dukungan kepada saya selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tempat penulis menimba ilmu.

DEKLARASI

Dengan penuh kerendahan hati, kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal” tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Maret 2025

Deklarator



Anisah Fauziyah
NIM. 2005026079

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB DAN HURUF LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِي...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|---|---|
| - | وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|---|
| - | اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Pasar Sore Kaliwungu merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal dan merupakan sumber pendapatan utama bagi pedagang serta penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kondisi pasar tradisional sering kali memiliki kondisi yang kurang layak serta berada di lokasi yang tidak semestinya digunakan untuk berjualan. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya suatu upaya relokasi pasar guna mengatasi segala permasalahan yang ada. Namun adanya suatu kebijakan publik tersebut tak jarang membawa pengaruh terhadap perekonomian pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari relokasi pasar sore kaliwungu terhadap perekonomian pedagang dan menganalisis kebijakan relokasi pasar dalam perspektif kebijakan pembangunan ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengunjung pasar, pedagang pasar, ketua paguyuban, serta Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal. Sementara, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan serta dokumen data pedagang pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan relokasi pasar ini bertujuan untuk menata pedagang dan menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih baik. Namun dalam implementasi kebijakannya masih menghadapi berbagai permasalahan seperti lokasi pasar yang kurang strategis, pasar yang kurang terlihat dari segala arah, lapak yang semakin kecil serta penurunan pengunjung pasar. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan mayoritas pedagang pasar sore baru kaliwungu mengalami penurunan penjualan dan pendapatan dalam usahanya, serta adanya penurunan tenaga kerja, dimana tidak sedikit pedagang yang mengurangi jumlah karyawannya dan bahkan beberapa dari mereka banyak yang meninggalkan usahanya dan beralih bekerja ke lokasi lain maupun sektor lain. Sementara itu, dari sisi kebijakan pembangunan pasar yang baru sudah mengacu pada kelima jaminan dasar guna mencapai kemaslahatan bersama, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi.

Kata Kunci: relokasi pasar, implementasi kebijakan, dampak ekonomi, perspektif Islam

ABSTRACT

The Kaliwungu Evening Market is one of the traditional markets that plays a vital role in the local economy. It serves as a primary source of income for traders and provides employment opportunities for the surrounding community. Traditional markets often operate under substandard conditions and are frequently located in areas not intended for trading activities. These circumstances have prompted efforts to relocate the market in order to resolve the various issues faced. However, such public policies often have an impact on the economic conditions of the traders. This research aims to examine the impact of the Kaliwungu Evening Market relocation on the traders' economy and to analyze the market relocation policy from the perspective of Islamic economic development policy.

This study adopts a descriptive qualitative research method. The data sources include primary and secondary data. Primary data were obtained through observation and direct interviews with market visitors, traders, the head of the traders' association, and the Kendal Regency Department of Trade, Cooperatives, and Small and Medium Enterprises (SMEs). Meanwhile, secondary data were obtained from books, journals, relevant previous research, and documents containing data on market traders.

The research findings indicate that the market relocation policy aims to organize the traders and create a better trading environment. However, the implementation still faces various challenges, such as the market's less strategic location, limited visibility from all directions, increasingly smaller stalls, and a decline in the number of visitors. These issues have led most traders in the new Kaliwungu Evening Market to experience a decline in sales and income. There has also been a reduction in employment, with many traders decreasing their number of workers and some even leaving their businesses altogether and switching to other locations or sectors. Meanwhile, from the perspective of new market development policy, it has referred to the five fundamental guarantees to achieve collective welfare, although these have not yet been fully realized.

Keywords: market relocation, policy implementation, economic impact, Islamic perspective

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta nikmat kepada semua hamba-Nya, khususnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa seluruh umat manusia kejalan yang lurus menuju ridho-Nya. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapat Syafa'at beliau kelak di yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Berkat ridho yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan dan peran sertanya dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, serta Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.
4. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Septiana Na'afi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si., selaku Wali Dosen yang mendampingi penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

6. Semua dosen civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Keluarga yang paling penulis sayangi Bapak Muhyidin dan Ibu Nurjanah, orang tua penulis, serta Mbak Ida dan Mbak Anik, kakak penulis, yang selama ini selalu mendengarkan keluh kesan penulis dan selalu memberikan dukungan tanpa henti serta mendoakan penulis dengan ikhlas. Beliaulah yang selalu ada dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam setiap proses yang dijalani. Kehadiran mereka dan berada dalam keluarga ini adalah anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada penulis. Terimakasih banyak atas segala cinta, kasih sayang, dan segala hal berharga yang telah diberikan.
8. Yazid Nur Iman Yahya, Arzeti Tanzania, Anis Fitria Wijayanti, Difa Agustina, Zeni Farhan, Laily Feby Fadhilah, Fitrya Dessy Wulandari, Sinta Choiriyah. Teruntuk kalian semua yang penulis sayangi. Terimakasih banyak sudah mau direpotkan. Terimakasih banyak atas segala bantuan, arahan, masukan, motivasi, dan semangat yang kalian berikan kepada penulis. Terimakasih juga sudah mau mendengarkan segala kebingungan dan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi.
9. Nurafia, Fahmi Rozak, Ahmad Dhuhaika. Teruntuk kalian semua yang penulis sayangi. Terimakasih banyak kepada kalian atas waktu yang kalian berikan dan selalu siap sedia untuk mendengarkan segala curahan hati penulis. Terimakasih banyak telah menguatkan dan memberikan masukan-masukan baik kepada penulis.
10. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal, terutama Bapak Yoko yang telah bersedia memberikan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
11. Ketua Paguyuban yaitu Bapak Mahfud dan pedagang pasar sore baru kaliwungu yang telah bersedia memberikan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
12. Pengunjung pasar sore baru kaliwungu yang telah bersedia memberikan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
13. Teman-teman Kelas Ekonomi Islam C 2020 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.
15. *And last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sejauh ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam Menyusun skripsi ini sehingga besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 25 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'C' shape on the left and a series of vertical and horizontal strokes on the right, followed by a period.

Anisah Fauziyah
NIM. 2005026079

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB DAN HURUF LATIN	viii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Kebijakan Publik	24
B. Implementasi Kebijakan Merilee Grindle	26
1. Pengertian Implementasi Kebijakan.....	26

2. Implementasi Kebijakan Model Merilee S Grindle	27
C. Relokasi Pasar	29
1. Pengertian Relokasi Pasar	29
2. Relokasi Pasar Zaman Nabi Muhammad SAW	34
D. Dampak Ekonomi	36
E. Kebijakan Pembangunan Dalam Ekonomi Islam.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM	48
A. Letak Geografis Kawasan Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu	48
B. Sejarah Dan Perkembangan Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu	49
C. Struktur Organisasi Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu.....	53
D. Visi Dan Misi Persatuan Pedagang Pasar Sore Kaliwungu.....	54
E. Program Persatuan Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu.....	54
F. Sarana Dan Prasarana Pasar Sore Baru Kaliwungu	55
G. Jumlah Dan Jenis Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Analisis dampak relokasi pasar terhadap perekonomian pedagang Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	58
B. Analisis kebijakan relokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu dalam perspektif kebijakan pembangunan ekonomi Islam.....	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Kunjungan Pengunjung ke Pasar Sore Sebelum dan Sesudah di Relokasi ..	9
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu	48
Gambar 3. 3 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sebelum di Relokasi.....	50
Gambar 3. 4 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sebelum di Relokasi.....	51
Gambar 3. 6 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sesudah di Relokasi	52
Gambar 3. 7 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sesudah di Relokasi	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pendapatan Pedagang Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu	10
Tabel 4. 1 Perubahan Penjualan Pedagang	64
Tabel 4. 2 Perubahan Pendapatan Pedagang.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar secara umum diartikan sebagai suatu tempat yang mengandung berbagai unsur seperti sosial, ekonomi, kebudayaan, politis, dsb, serta berfungsi sebagai wadah yang mempertemukan penjual dengan pembeli untuk melakukan tukar-menukar. Selain itu, pasar merupakan lembaga krusial dalam institusi ekonomi dan menjadi penggerak dinamika dalam kehidupan ekonomi. Fungsi pasar tersebut tidak terlepas dari interaksi yang dilakukan antara penjual dengan pembeli. Lebih dari itu, pasar memegang peranan strategis guna memfasilitasi kegiatan perdagangan, distribusi, dan alokasi sumber daya di masyarakat, seperti suatu industri yang memiliki produksi barang dan/atau jasa dalam skala yang besar, tentunya dana dan modal yang diperlukan juga besar, dengan begitu diperlukan suatu tempat seperti pasar guna mendistribusikan produk yang dihasilkan dari industri tersebut supaya dapat tersalurkan dan dikonsumsi oleh masyarakat luas.²

Peranan pasar selain sebagai penyedia fasilitas pendistribusian barang dari produsen ke konsumen, juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah seluruh pasar atau pusat perbelanjaan di Indonesia mencapai 17.586, yang terdiri dari 650 pusat perbelanjaan, 1.279 toko swalayan, dan 15.657 pasar tradisional.³ Keberadaan pasar tradisional yang sangat banyak ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi jutaan orang. Dengan jumlah pasar tradisional yang mencapai 15.657, sektor ini mampu menampung tenaga kerja sebanyak 2.818.260 orang.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal dan nasional, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung keberlanjutan ekonomi dengan menyediakan lapangan pekerjaan.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan serta dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Daerah, termasuk bekerja sama dengan pihak swasta,

² Marsekaldo Manzanaris, Joyce Rares, and Burhanuddin Kiyai, "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya Di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 52 (2018): 1–15.

³ Badan Pusat Statistik, "Sebaran Pasar Dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi, 2019," Badan Pusat Statistik, 2020, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3NSMMy/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>.

⁴ Hempri Suyatna, "Pasar Rakyat," PSDK Updates, 2021, <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/pasar-rakyat/>.

dimana bentuk bangunan pasar tradisional berupa toko, kios, los, serta tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang pasar, dengan proses transaksi melalui tawar-menawar.⁵ Herman Malano (2011) mengatakan bahwa pasar memiliki kaitan erat dan akrab dengan kehidupan masyarakat, baik diperkotaan maupun di pedesaan. Masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidup mereka, misalnya saja kebutuhan akan sayuran, daging, bumbu dapur, pakaian, barang-barang kelontong, dan berbagai kebutuhan lainnya. Namun, hingga saat ini pasar tradisional identik dengan kondisi yang kurang baik.⁶

Kondisi pasar tradisional yang kurang baik dapat terlihat dari kondisi pasar yang kumuh, becek, semrawut, tidak tertata, bau, serta pengap. Pasar tradisional juga rawan akan kemacetan dan aksi kejahatan seperti pencopetan.⁷ Tak jarang, beberapa pasar juga terkadang didirikan di fasilitas publik, dimana banyak pedagang yang berjualan di fasilitas publik tersebut seperti alun-alun, trotoar, pinggir jalan dan fasilitas publik lainnya yang sebenarnya diperuntukkan untuk kegiatan masyarakat. Pada beberapa kasus, keberadaan pedagang yang berjualan di fasilitas publik tersebut seringkali menimbulkan permasalahan diantaranya kemacetan, kurangnya keindahan tata ruang kota, kurangnya kebersihan kota, dan permasalahan lainnya.⁸

Kualitas dari pasar rakyat sendiri memiliki pengaruh langsung dalam aspek sosial, ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan sebab kedudukannya sebagai ruang publik dimana seharusnya semua kalangan masyarakat dapat memperoleh segala kebutuhannya dipasar. Keberadaannya sebagai suatu ruang pemenuhan kebutuhan masyarakat turut berdampak langsung terhadap penurunan kemiskinan serta memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pembenahan kondisi kualitas fisik pasar tradisional dapat mendorong interaksi antar masyarakat serta merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun pembenahan kondisi kualitas fisik tersebut harus diarahkan pada aksesibilitas inklusif yang menghadirkan keamanan serta kenyamanan psikis bagi seluruh kalangan masyarakat yang mendatangi pasar tersebut.⁹

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia, “Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern,” Pub. L. No. 112 (2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>.

⁶ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, ed. Adam Sikumbang (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), <https://books.google.co.id/books?id=DutpxB-js84C&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>. h. 1.

⁷ *Ibid*, h. 2.

⁸ Arina Lapsi, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). hal. 2.

⁹ Hempri Suyatna et al., *Demokrasi Ekonomi Di Pasar Rakyat*, ed. Yuni (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021),

Pemerintah selaku pihak yang memiliki kewajiban terhadap pengelolaan pasar tradisional harus melakukan upaya penyelamatan pasar secara optimal. Berbagai faktor yang memicu keruntuhan sebuah pasar tradisional perlu segera ditangani. Keberlanjutan pasar tradisional harus terus dijaga, karena pasar tradisional menjadi gambaran nyata dari ekonomi rakyat, ekonomi masyarakat kecil, serta tumpuan bagi pedagang kecil hingga menengah. Pasar tradisional menjadi sandaran para petani, peternak, dan produsen selaku pemasok barang. Bagaimanapun kehadiran pasar tradisional masih sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia, sebab dirasa lebih selaras dengan karakter bangsa.¹⁰

Relokasi merupakan salah satu upaya dari pemerintah. Dalam sisi hubungannya antara masyarakat dengan pemerintah, relokasi merupakan upaya pemerintah untuk memindahkan masyarakat dari satu tempat ke tempat yang lain. Relokasi ini dilakukan karena terdapat berbagai alasan yang melatarbelakanginya.¹¹ Berbagai faktor lain yang mendorong dilakukannya relokasi misalnya kondisi yang sudah tidak layak, pengalihan fungsi lahan, mengganggu masyarakat, merusak sarana prasarana publik, serta berbagai alasan lain yang mendasari keputusan untuk dilakukannya relokasi.¹² Menurut Chris De Wet tujuan dilakukannya relokasi yaitu untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik tersebut mencakup kenaikan pendapatan dan meningkatnya jenis usaha baru. Tujuan pemerintah menata pasar yaitu agar pasar lebih teratur dan menata pedagang yang tidak sesuai atau sejajar dengan jenis barang dagangannya. Maka, tujuan pemerintah merelokasi pasar yaitu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹³

Relokasi merupakan salah satu bentuk kebijakan publik strategis yang di ambil oleh pemerintah dengan tujuan tertentu. Menurut Mustopadijaja AR, kebijakakan publik merupakan suatu keputusan strategis yang memiliki maksud tertetntu, dirancang untuk mengatasi persoalan tertentu, serta meraih tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki kewenangan, guna mewujudkan pelaksanaan fungsi pemerintahan

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HYR5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hempri+Suyatna+dkk,+Demokrasi+Ekonomi+Di+Pasar+Rakyat,+&ots=ZgS8jbGBAi&sig=OUnygdNfZR_Ary- h. 11.

¹⁰ Diah Ariska Ayu, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayana Baru Kabupaten Madiun," *Perpustakaan IAIN Ponorogo* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020). h. 3.

¹¹ Cut Fitri Yani, "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Peunayong Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh)" (UIN Ar-Raniry, 2022). h. 30.

¹² Hikmatyas Hikmatyas and Mimin Sundari Nasution, "Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir," *Public Service and Governance Journal* 4, no. 2 (2023): 101–10.

¹³ Ervita Nurva Setya Ningrum and Pambudi Handoyo, "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk," *Journal Unesa* 10, no. 1 (2021), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42624>.

dan pembangunan nasional. Woll menambahkan bahwa adanya tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut memiliki pengaruh atau dampak kebijakan sebagai konsekuensi dari adanya pilihan kebijakan yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat.¹⁴ Kemudian menurut Leslie A Pal (1992) dampak yang muncul dari suatu kebijakan dapat dikategorikan menjadi dampak yang diharapkan (*intended*) dan dampak yang tidak diharapkan (*unintended*).¹⁵

Kebijakan publik menjadi salah satu alat strategis yang di digunakan pemerintah dalam merespon berbagai dinamika sosial dan politik yang berlangsung ditengah masyarakat. Proses perumusan kebijakan publik sangatlah kompleks sebab banyak kepentingan didalamnya. Upaya maksimal perlu dilakukan guna menampung berbagai perbedaan kepentingan yang ada tersebut. Selain dari kompleksitas subjek kebijakan yang bermacam-macam, kompleksitas kebijakan juga menyangkut berbagai kepentingan para pembuat kebijakan yang memiliki rasionalisasi dan logika tersendiri.¹⁶

Menurut Grindle, untuk merealisasikan suatu kebijakan publik, perlu adanya implementasi. Implementasi disini yaitu untuk mencapai tujuan dari kebijakan publik sebagai hasil dari kegiatan pemerintah.¹⁷ Keberhasilan dari implementasi suatu kebijakan publik ditentukan oleh *Content of Policy* (isi kebijakan) dan *Context of Implementation* (konteks implementasi). Pada *Content of Policy* berisi tentang pembuatan kebijakan itu sendiri, sedangkan *Context of Implementation* lebih mengarah pada kondisi lingkungan di sekitar tempat kebijakan itu diterapkan. Kemudian, dalam mengukur keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat dari prosesnya apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*design*), dan dari tujuan kebijakan tersebut apakah tercapai dimana dapat diukur dari dampak atau efek pada masyarakat dan tingkat perubahan yang terjadi.¹⁸

Salah satu bentuk kebijakan publik oleh pemerintah yaitu relokasi pasar, dimana memberikan suatu pengaruh atas suatu pilihan kebijakan tersebut. Berikut kebijakan relokasi pasar yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia diantaranya: Pertama, relokasi di Pasar Johar Semarang. Pasar johar menjadi salah satu pasar terbesar dan termmodern di Asia

¹⁴ Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penertiban Lembaga Penelitian da Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015). h. 26-30.

¹⁵ Awan Y Abdoellah and Yudi Rustiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: CV Alfabeta, 2016). h. 95.

¹⁶ Amtai Alaslan, *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021). h. 3.

¹⁷ Merilee S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World, Politics and Policy Implementation in the Third World*, 2017, <https://doi.org/10.2307/2619175>. h. 6.

¹⁸ Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: CV Alfabeta, 2016). h. 142.

Tenggara pada 1930-an merupakan ikon perekonomian kota Semarang dengan jangkauan layanan hingga regional Jawa Tengah. Isu penataan pasar telah lama direncanakan namun terhambat oleh penolakan pedagang. Pada Mei 2015 terjadi kebakaran yang mengharuskan para pedagang di relokasi ke Masjid Agung Jawa Tengah. Relokasi tersebut baru terealisasi pada tahun 2016. Relokasi ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan ekonomi pedagang disamping menunggu revitalisasi pasar pasca kebakaran. Adapun beberapa dampak setelah dilakukannya relokasi diantaranya; lokasi pasar setelah direlokasi kurang strategis sehingga mengakibatkan jumlah konsumen menurun, ukuran bangunan juga tergolong lebih kecil, penempatan pedagang juga kurang tertata. Beberapa dampak yang ada tersebut memberikan dampak terhadap menurunnya pendapatan pada pedagang disana.¹⁹

Kedua, relokasi Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Sebelum direlokasi, pasar ini berada di lokasi strategis tepatnya di tengah kota. Namun, keberadaan pasar lama menimbulkan berbagai masalah, terutama terkait arus lalu lintas yang sering macet sebab banyak pembeli yang memarkirkan kendaraannya di badan jalan. Selain itu, kondisi pasar yang semrawut turut menjadi faktor dilakukannya kebijakan relokasi tersebut. Relokasi ini merupakan langkah dan harapan pemerintah untuk menata kota, memperbaiki sistem pengelolaan pasar, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta mendukung sistem penataan kota secara bersamaan. Adapun beberapa dampak setelah dilakukannya relokasi diantaranya: fasilitas pasar lebih memadai dan lengkap seperti parkir yang memadai, adanya mushola, tempat pedagang yang sudah dikelompokkan sesuai jenis dagangannya. Namun relokasi tersebut juga memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan oleh pedagang,²⁰

Kebijakan relokasi pasar tersebut merupakan salah satu langkah strategis pemerintah dengan alasan dan tujuan terencana, bertujuan menciptakan kondisi lebih tertata, aman, dan nyaman bagi pedagang, masyarakat, dsb, baik dari segi perdagangan maupun tata kelola ruang publik. Kebijakan ini membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif tergantung pada kondisi dan penanganan di setiap daerah. Kabupaten Kendal yang terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia merupakan salah satu daerah yang juga menerapkan kebijakan relokasi pasar. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah pasar tradisional yang berada di Kabupaten Kendal tahun 2021-2023 berjumlah 57 pasar yang tersebar di 20

¹⁹ Umi Ismiyatun, "Analisis Pasar Johar Sebelum Dan Sesudah Relokasi" (UIN Walisongo Semarang, 2018), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8922>.

²⁰ Nur Basyaryah, "Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

kecamatan.²¹ Data tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya keberadaan pasar dalam menunjang keberlanjutan roda perekonomian daerah khususnya di Kabupaten Kendal.

Beberapa pasar tradisional di Kabupaten Kendal yang direlokasi antara lain: Pertama, Pasar Weleri Kabupaten Kendal. Pasar ini direlokasi ke Terminal Bahurekso Kendal. Relokasi pasar ini dilakukan sebab adanya kebakaran pada 12 November 2020 yang menghancurkan 90% total bangunan. Pemindahan pedagang tersebut dimulai tanggal 20 Desember 2021 dengan total sekitar 2.056 pedagang. Tujuan diadakannya relokasi ini selain karena adanya kebakaran juga untuk meningkatkan kualitas pasar yaitu peningkatan pelayanan pedagang serta peningkatan daya tampung pedagang dan pembeli.²² Namun, adanya relokasi tersebut berdampak terhadap penurunan keuntungan oleh para pedagang pasar weleri Kabupaten Kendal.²³

Selanjutnya Pasar Sore Kaliwungu, dimana menjadi salah satu pasar yang juga direlokasi pemerintah Kabupaten Kendal. Pasar ini terletak di Alun-alun Kaliwungu, tepatnya di Jl. Raya Timur Kaliwungu No.174, Kauman, Kutoharjo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal, Jawa Tengah (51375).²⁴ Berdiri sejak tahun 1987, dimana pada awalnya para pedagang berjualan diparkiran masjid Al-Muttaqin Kaliwungu, kemudian berpindah ke pasar pagi dan pasar gladak karena adanya renovasi parkiran masjid tersebut, dan setelah proses renovasi selesai, para pedagang kembali berdagang kesana hingga mengular sampai ke alun-alun sebab bertambah banyaknya pedagang baru yang muncul. Pedagang pasar sore kaliwungu didominasi oleh masyarakat yang berada di sekitar pasar sore. Pasar sore menjadi wadah masyarakat sekitar khususnya kecamatan kaliwungu dalam melakukan transaksi jual beli guna pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan perekonomian pada masyarakat serta penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.²⁵

Pasar sore kaliwungu juga dikenal sebagai salah satu pasar yang sangat ramai dan selalu di padati oleh pembeli, dimana letak lokasi pasar sore kaliwungu yang strategis berada

²¹ “Jumlah Pasar Tradisional, 2021-2023,” Badan Pusat Statistik, 2024, <https://kendalkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAxIzI=/jumlah-pasar-tradisional.html>.

²² Asanyiatun Nisa Ibad, “Implementasi Penataan Dan Pembinaan Relokasi Pasar Weleri Pasca Kebakaran Di Kabupaten Kendal” (UIN Walisongo Semarang, 2023). hal. 2.

²³ Khoirun Nisa’ and Evi Yulia Purwanti, “Analisis Dampak Kebakaran Pasar Terhadap Keuntungan Pedagang Di Pasar Induk Weleri” 12, no. 4 (2023): 11–30, https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/15870/4/6._S____Daftar_Isi____12020116130073.pdf.

²⁴ “Alun-Alun Kaliwungu,” accessed November 14, 2024, https://www.google.com/maps/place/Alun+alun+kaliwungu/@-6.9614762,110.2506142,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e705e6ca16239af:0xdb9dd1c51b5204d1!8m2!3d-6.9614762!4d110.2531891!16s%2Fg%2F1ptyt6rxp?entry=ttu&g_ep=EgoyMDI0MTIwOC4wIKXMDSoASAFQAw%3D%3D.

²⁵ Wawancara dengan pedagang pasar sore Bapak Mahfud (sekaligus ketua paguyuban PEPAK), 13 Agustus 2024

di samping jalan utama pantura yang menghubungkan Kendal dengan Semarang. Keadaan tersebut semakin mencolok pada bulan syawal, dimana jumlah pengunjung dapat meningkat secara signifikan. Hal tersebut karena banyaknya peziarah yang berkunjung berasal dari beragam daerah ke makam KH. Asy'ari, Sunan Katong, dan sebagainya, kemudian dilanjutkan singgah di masjid Al-Muttaqin Kaliwungu yang merupakan masjid besar di Kecamatan Kaliwungu terletak disisi barat pasar. Selain itu, adanya pasar malam di alun-alun kaliwungu setiap bulan syawal juga menarik pengunjung untuk datang ke pasar sore. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang, maka pendapatan yang diterima pedagang ikut meningkat. Hal tersebut di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana Luthfiyyatul Malichah "Pengaruh Jam Kerja, Harga Produk Dan Lokasi Penjualan Pada Hari Perayaan Lebaran Syawal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Pasar Sore Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu" bahwa data yang ada menunjukkan pada bulan juni dan juli dimana bulan tersebut merupakan bulan syawal pendapatan pedagang pasar sore meningkat hingga 100 persen dari bulan biasanya.²⁶

Pasar sore kaliwungu didominasi oleh pedagang yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat, seperti sandang (pakaian, jilbab, tas, sarung, kaos kaki dsb), sepatu, jam tangan, aksesoris (jepit, kacamata, stiker dsb), berbagai macam kuliner, dsb. Pasar ini berperan penting sebagai penyedia kebutuhan masyarakat sekitar dan pusat aktivitas perdagangan lokal masyarakat. Namun, di sisi lain pasar sore memiliki kondisi fisik yang kurang memadai. Pasar sore tidaklah memiliki bangunan permanen, hanya berupa tenda yang dibongkar pasang pedagang jika akan berjualan, serta tidak adanya infrastruktur pendukung lainnya. Kondisi tata letak pedagang juga masih kurang tertata sehingga terlihat semrawut. Lebih dari itu, pasar ini masih berlantai tanah dan rumput yang tumbuh liar disana sehingga pada saat hujan pasar menjadi becek. Selain itu, para pedagang khususnya kuliner yang ada dipasar tersebut banyak yang berjualan di samping alun-alun atau bahu jalan. Tidak tersedianya tempat parkir juga menyebabkan pengunjung pasar memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Kondisi tersebut menyebabkan kemacetan lalu lintas sekitar pasar di jam-jam tertentu.²⁷

Lebih dari itu, keberadaan pasar sore juga dinilai kurang tepat sebab berdiri di lokasi yang tidak semestinya digunakan untuk berjualan. Fungsi dari alun-alun sendiri yaitu sebagai ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya kecamatan

²⁶ Ana Luthfiyyatul Malichah, "Pengaruh Jam Kerja, Harga Produk Dan Lokasi Penjualan Pada Hari Perayaan Lebaran Syawal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Pasar Sore Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu." (UIN Walisongo Semarang, 2017), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7034>.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Yoko selaku pihak dari Dinas Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Kendal 7 Januari 2025 pukul 10.00.

kaliwungu. Adanya pasar sore yang berdiri di alun-alun juga membuat alun-alun terlihat semrawut. Bupati Kendal Dico M Ganinduto mengatakan *“selama ini masyarakat tidak bisa menikmati alun-alun, karena setiap harinya digunakan untuk berdagang PKL”*.²⁸ Semenjak alun-alun kaliwungu dijadikan sebagai tempat berjualan oleh pedagang pasar sore kaliwungu, masyarakat sekitar tidak bisa menikmati alun-alun sebagaimana fungsinya sebagai taman kota. Adanya pasar yang berdiri di alun-alun juga dinilai merusak estetika alun-alun sebagai taman kota.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Kendal menganggap bahwa lokasi pasar sore tersebut dinilai kurang nyaman bagi masyarakat sekitar, pedagang serta pengunjung pasar. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kendal menciptakan sebuah kebijakan pembangunan/revitalisasi dan penataan kembali alun-alun kaliwungu sebagai ruang terbuka hijau yang dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal serta merelokasi pasar sore ke lokasi yang baru yaitu di lahan eks kawedanan yang berjarak tidak jauh sekitar 50 meter dari lokasi pasar sebelumnya atau tepat di bagian sisi selatan alun-alun kaliwungu yang dinaungi oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal. Adanya relokasi pasar tersebut dimaksudkan agar dapat menempatkan pedagang di lokasi yang semestinya serta menata kondisi pasar menjadi lebih tertata, bersih, nyaman, bagi pedagang maupun pembeli sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pedagang.²⁹

Pada tahun 2022 revitalisasi alun-alun kaliwungu sebagai ruang terbuka hijau dan pembangunan pasar di lokasi yang baru mulai dikerjakan, oleh karena itu para pedagang mulai pindah dan berjualan di sekitaran alun-alun tersebut sembari menunggu pembangunan pasar di lokasi yang baru selesai. Kemudian di tahun 2023, pembangunan pasar sore di lokasi yang baru telah selesai dikerjakan dan para pedagang sudah dapat menempati pasar di lokasi yang baru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pedagang disana, bahwa hal yang paling dirasakan oleh pedagang setelah direlokasi yaitu pasar memiliki kondisi fisik yang lebih baik, dimana memiliki bangunan permanen yang layak ditempati dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana seperti penyediaan los yang sudah ditata dan disesuaikan dengan jenis dagangan, tersedianya area parkir yang luas, dan sarana-prasarana lainnya yang mendukung aktivitas kegiatan pasar. Namun, disisi lain ukuran lapak

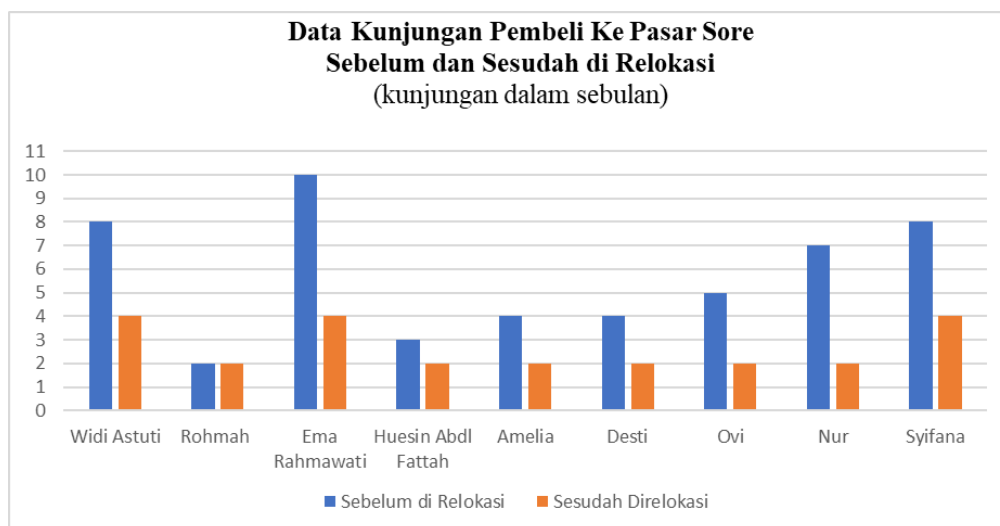
²⁸ Edi Prayitno, “PKL Pasar Sore Kaliwungu Segera Tempat Shelter Di Eks Kawedanan Kaliwungu,” AYOBATANG.COM, 2024, <https://www.ayobatang.com/umum/pr-375891670/pkl-pasar-sore-kaliwungu-segera-tempat-shelter-di-eks-kawedanan-kaliwungu>.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Yoko selaku pihak dari Dinas Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Kendal, 7 Januari 2025 pukul 10.00.

pasar sore yang disediakan oleh pemerintah daerah tergolong sempit jika dibandingkan dengan sebelum relokasi yaitu hanya berukuran 2 m x 1.5 m. Ukuran lapak tersebut bagi pedagang khususnya kuliner dinilai kurang mencukupi. Keadaan tersebut menimbulkan kondisi kurang nyaman terhadap pedagang dan pembeli yang berkunjung. Lebih dari itu, adanya relokasi ini juga menyebabkan kondisi pasar semakin sepi.³⁰

Dalam penelitian ini, wawancara dengan pengunjung atau pembeli di pasar juga dilakukan guna memperoleh data yang mendalam dari sudut pandang pihak lain. Adapun hasil wawancara dengan pengunjung atau pembeli di pasar mengenai kunjungan ke pasar sebelum dilakukannya relokasi dengan kunjungan ke pasar sesudah dilakukannya relokasi antara lain sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Data Kunjungan Pengunjung ke Pasar Sore Sebelum dan Sesudah di Relokasi



Sumber: data diolah penulis dari hasil wawancara

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung atau pembeli di pasar sore mengalami penurunan minat berkunjung ke pasar. Hal tersebut karena beberapa faktor salah satunya lokasi pasar sore sesudah direlokasi yang kurang strategis atau berada kedalam dari jalan raya atau tidak persis berada di samping jalan raya, sehingga menyebabkan pengunjung yang biasanya mampir sehabis pulang kerja atau lewat alun-alun akhirnya sesudah direlokasi tidak lagi mampir kesana atau jarang sekali mampir kesana. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari bapak Yoko selaku pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal *“Iya mba, kalau untuk jumlah pengunjung pasar sore sesudah direlokasi itu menurun jika dibandingkan sebelumnya. Namun kita juga sudah ada beberapa upaya untuk meningkatkan kunjungan pengujung salah satunya dengan adanya pasar malem*

³⁰ Wawancara dengan Beberapa Pedagang di Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

pada bulan syawal. Disamping itu juga masih diperlukan upaya-upaya lainnya untuk menarik minat masyarakat berkunjung kesana”.³¹

Adanya penurunan pengunjung atau pembeli di pasar sore baru kaliwungu berdampak langsung terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang pasar. Berikut merupakan data mengenai pendapatan pedagang pasar sore sebelum dan sesudah direlokasi sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Pendapatan Pedagang Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan Sebelum di Relokasi (Perhari)	Pendapatan Sesudah di Relokasi (Perhari)	Keterangan
1.	Nanik	Pakaian	Rp. 500.000	Rp. 200.000	Menurun
2.	Ahwah	Dalaman Pria/Wanita	Rp. 200.000	Rp. 100.000	Menurun
3.	Muhibin	Sarung & Peci	Rp. 150.000	Rp. 250.000	Naik
4.	Yoga	Sandal dan Sepatu	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000	Tetap
5.	Sofia	Tas	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Menurun
6.	Widi	Jam & Kacamata	Rp. 900.000	Rp. 500.000	Menurun
7.	Aspuri	Alat Keperluan Rokok	Rp. 500.000	Rp. 200.000	Menurun
8.	Nasokan	Buku & Dompot	Rp. 150.000	Rp. 50.000	Menurun
9.	Fatkhur	Warung Lesehan	Rp. 5.000.000	Rp. 2.000.000	Menurun
10.	Lilip	Angkringan	Rp. 500.000	Rp. 200.000	Menurun

Sumber: data diolah oleh penulis dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel 1.1 dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pedagang pasar sore baru kaliwungu kabupaten kendal diperoleh data yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang setelah dilakukannya relokasi mengalami penurunan. Adapun pedagang yang mengalami penurunan pendapatan diantaranya Ibu Nanik (pedagang pakaian), Ibu Ahwah (pedagang dalaman pria/wanita), Ibu Sofia (pedagang tas), Mas Widi (pedagang jam & kacamata), Bapak Aspuri (pedagang alat keperluan rokok), Bapak Nasokan (pedagang buku & dompet), Mas Fatkhur (pedagang warung lesehan), Ibu Lilip (pedagang angkringan). Namun, terdapat juga pedagang dengan kondisi pendapatan yang tidak mengalami penurunan dan bahkan meningkat diantaranya Mas Yoga (pedagang sandal) dan Bapak Muhibin (pedagang sarung & peci).³²

Penelitian mengenai kebijakan relokasi pasar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa relokasi pasar memiliki dampak yang bermacam-macam, baik bersifat positif maupun negatif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Susanty, Muchtar, dan Junaedi (2021) berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar

³¹ Wawancara dengan Bapak Yoko selaku pihak dari Dinas Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Kendal, 7 Januari 2025 pukul 10.10.

³² Wawancara dengan Beberapa Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu, 20 Desember 2024

Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis dampak dari adanya kebijakan relokasi pasar tradisional terhadap perilaku pembeli dan perubahan pendapatan pedagang di pasar yang baru tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bersifat penelitian lapangan. Hasil temuan penelitian bahwa adanya relokasi pasar memberikan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak negatif yang dihasilkan dari adanya relokasi ini menyebabkan penurunan pendapatan pedagang, dimana pendapatan menurun hingga 50 persen. Kondisi pasar yang berubah, lokasi yang kurang strategis dan jauh dari pemukiman sehingga jarak tempuh ke pasar menjadi jauh menjadi faktor menurunnya jumlah pengunjung yang datang dan berakibat pasar menjadi sepi. Sementara itu, dampak positif dari adanya relokasi ini yaitu membuka peluang kerja bagi warga sekitar lokasi pasar yang baru, serta perubahan status pedagang dari ilegal menjadi legal.³³

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Asia Hamid dan Hamka (2022) berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Moderen”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dampak sosial dan ekonomi pedagang sebab adanya kebijakan relokasi pasar tradisional Moderen Kabupaten Maros. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kebijakan relokasi menimbulkan dampak sosial dan ekonomi bagi pedagang pasar. Dampak sosial adanya relokasi pasar diantaranya tercipta hubungan baik dan terbentuk hubungan kerja sama antar pedagang, terjalin komunikasi yang baik antara pedagang dengan pembeli sehingga menimbulkan keterikatan dan kedekatan. Sementara itu, dampak ekonomi adanya relokasi yaitu meningkatnya pendapatan pedagang. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan kondisi pasar yang lebih baik, bersih, nyaman, tata letak kios yang lebih tertata, lahan parkir yang luas, membuat jumlah pembeli meningkat.³⁴ Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, objek penelitian, teori yang digunakan, serta hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG PASAR SORE BARU KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL”.

³³ Yeni Susanty, Muchtar, and Junaedi, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun,” *Journal of Public Power*, 2021.

³⁴ Nur Asia Hamid and Hamka, “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros),” *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 142–46.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak relokasi pasar terhadap perekonomian pedagang pasar sore baru kecamatan kaliwungu kabupaten kendal?
2. Bagaimana kebijakan relokasi pasar sore baru kaliwungu dalam perspektif kebijakan pembangunan ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak relokasi pasar terhadap perekonomian pedagang pasar sore baru kecamatan kaliwungu kabupaten kendal.
2. Mengetahui kebijakan relokasi pasar sore baru kaliwungu dalam perspektif kebijakan pembangunan ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penulis dan pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai dampak relokasi pasar terhadap perekonomian pedagang pasar sore baru kaliwungu.
 - b. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi ilmiah dalam bidang akademik bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema dan topik serupa khususnya terkait bidang ekonomi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Mendapatkan pengalaman penelitian secara langsung
 - 2) Mampu menerapkan teori-teori yang selama ini di pelajari dalam perkuliahan dan selama proses penelitian yang memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan.
 - 3) Dapat mempelajari bagaimana relokasi pasar mempengaruhi perekonomian para pedagang disana.
 - b. Bagi Pembaca
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai dampak relokasi pasar terhadap perekonomian pedagang.
 - c. Bagi Pemerintah Setempat
 - 1) Memberikan informasi terhadap suatu fenomena yang ada, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan suatu kebijakan

daerah khususnya yang berkaitan dengan kebijakan relokasi pasar, pembangunan, pengembangan, serta pengelolaan pasar tradisional.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kritis, sistematis atas penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki kesesuaian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan diantaranya:

1. Penelitian oleh Umi Ismiyatun tahun 2018 berjudul “Analisis Pasar Johar Sebelum dan Sesudah Relokasi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi pasar sebelum dan sesudah adanya relokasi serta meninjaunya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lokasi pasar sebelum direlokasi lebih strategis dibandingkan setelah direlokasi sehingga mengakibatkan penurunan jumlah konsumen, 2) bangunan dan tata letak pasar sudah sesuai dengan PerMen No. 20 Tahun 2012 hanya saja pasca relokasi bangunan cenderung lebih kecil dan beberapa pedagang tidak sesuai zonasi jenis dagangannya, 3) fasilitas pasar relatif sama sebelum dan sesudah direlokasi meskipun area parkir sebelumnya kurang memadai. Kondisi tersebut berdampak terhadap penurunan pendapatan pedagang yang mengakibatkan modal sulit berputar sehingga pedagang kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian, jika ditinjau dalam perspektif Islam, 1) konsep *dharuriyah* terpenuhi dari sisi bangunan pasar baik sebelum dan sesudah direlokasi, namun kurang dalam penentuan lokasi pasar pasca direlokasi dimana lokasinya kurang strategis, 2) konsep *hajiyyah* terpenuhi melalui tersedianya fasilitas pendukung pasar, 3) konsep *tahsiniyyah* terpenuhi dari sisi tata letak pasar yang cukup rapi meskipun bangunan pasar sederhana karena kondisi darurat.³⁵ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi pasar, metode penelitian yang sama hanya saja penelitian diatas bersifat komparasi. Sementara itu, perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, teori yang digunakan, fokus penelitian, serta hasil penelitian.
2. Penelitian oleh Nur Nur Basyaryah tahun 2022 berjudul “Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar AL-Mahirah Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Relokasi ini bertujuan untuk mewujudkan tatanan kota yang lebih baik, penataan pasar, memberikan kemudahan akses bagi konsumen ke pasar, serta meningkatkan pendapatan bagi

³⁵ Ismiyatun, “Analisis Pasar Johar Sebelum Dan Sesudah Relokasi.”

pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya relokasi ini meningkatkan fasilitas pasar menjadi lebih baik dan lebih lengkap, tetapi dari segi pendapatan pedagang mengalami penurunan seperti pedagang ayam, beras, kelontong, dsb.³⁶ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi pasar, metode yang digunakan. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, fokus penelitian, teori yang digunakan, serta hasil penelitian.

3. Penelitian oleh Albertus Kwirinus Stephen berjudul “Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gembrong Cipinang Besar”. Relokasi ini dilakukan karena banyaknya pedagang yang mendirikan kios semi permanen diluar bangunan pasar hingga memenuhi trotoar jalan sehingga menyebabkan penyempitan jalan dan kemacetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukannya relokasi pedagang memiliki tempat berdagang yang legal dengan biaya sewa kios yang lebih murah, peningkatan pendapatan oleh pedagang. Namun, pembeli di pasar yang baru terbilang sepi sebab banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya kebijakan relokasi tersebut.³⁷ Persamaan penelitian yaitu dampak relokasi pasar, metode penelitian yang sama hanya saja penelitian diatas menggunakan total sampel. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, fokus penelitian, teori yang diguanakn, serta hasil penelitian.
4. Jurnal yang ditulis oleh Salsabila Nathania DP, Karisma Wulan Sejati, Hilma A'yunina, dkk. tahun 2023 berjudul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima ke Teras Malioboro Yogyakarta”. Relokasi pedagang ini diharapkan dapat menciptakan kenyamanan dan ketertiban di kawasan Malioboro, serta meningkatkan pendapatan bagi pedagang dan pemerintah setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pedagang kaki lima malioboro sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya relokasi menimbulkan berbagai dampak. Adapun dampak positif adanya relokasi diantaranya tersedianya fasilitas umum yang memadai, terjaminnya keamanan yang dilengkapi cctv, kemudahan mobilitas pedagang karena tidak perlu lagi mendorong gerobak dan membayar jasa bongkar pasang tenda. Sementara itu, dampak negatif diantaranya penurunan pendapatan, dan

³⁶ Basyaryah, “Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.”

³⁷ A K Stephen, “Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gembrong Cipinang Besar” (Universitas Negeri Jakarta, 2017), [http://repository.unj.ac.id/id/eprint/25189/0Ahttp://repository.unj.ac.id/25189/1/Skripsi Albertus Kwirinus Stephen %284315122311%29.pdf](http://repository.unj.ac.id/id/eprint/25189/0Ahttp://repository.unj.ac.id/25189/1/Skripsi%20Albertus%20Kwirinus%20Stephen%20284315122311%29.pdf).

tempat relokasi yang masih mengalami kebocoran sampai banjir.³⁸ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi pasar, metode penelitian. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, teori yang digunakan, serta hasil penelitian.

5. Jurnal berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Sayur (Pasar Bauntung Banjarbaru)” ditulis oleh Aldi Ahmad Romadon, dkk. tahun 2024. Penelitian ini melalui wawancara dan penyebaran kuisioner ke seluruh pedagang sayur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya relokasi ini menyebabkan pendapatan pedagang turun sebesar 9 persen melalui uji statistik dan menunjukkan signifikan. Lokasi pasar baru juga dinilai kurang strategis karena jauh dari tengah kota. Namun, dari segi fisik menjadi lebih tertata dan jauh lebih rapi serta bersih. Persepsi pedagang pasar pun beragam, dimana banyak yang merasa tidak puas sebab tidak adanya bantuan pemerintah dan kurangnya transparansi pemerintah dalam proses relokasi, meskipun mereka berpersepsi cukup puas sebab banyak fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan dipasar.³⁹ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi pasar. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, metode yang digunakan, teori yang digunakan, fokus pembahasan, serta hasil penelitian.
6. Jurnal berjudul “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Ekonomi Pedagang Ikan (Studi Kasus: Pasar Ikan Modern Muara Baru, DKI Jakarta)” oleh Muthia Virna Yasmin dan Kastana Sapanli tahun 2020. Adanya rencana pemerintah guna mempercepat pembangunan industri perikanan nasional mengharuskan pedagang ikan dari Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Muara Baru di relokasi ke Pasar Ikan Modern (PIM) Muara Baru. Tujuan adanya langkah tersebut yaitu untuk peningkatan produktivitas ikan dan pembangunnn industri perikanan nasional. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, regresi logistik, analisis pendapatan juga kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya relokasi memberikan perubahan dalam kondisi fisik ekonomi pedagang seperti keanggotaan KUSUKA, kondisi lingkungan dan pasar, kuantitas tenaga kerja, total berat ikan serta total penyewaan bak. Bantuan dari pemerintah, suasana lingkungan, serta koordinasi antara pemerintah dengan pedagang menjadi faktor yang mempengaruhi kesediaan pedagang ikan direlokasi. Selain itu,

³⁸ Salsabilla Nathania Dp et al., “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Ke Teras Malioboro Yogyakarta,” *Sosebi* 3, no. 1 (2023): 83–99.

³⁹ A A Romadon, A Y Kurniawan, and H Hamdani, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Sayur (Pasar Bauntung Banjarbaru),” *Frontier Agribisnis* 8, no. 1 (2024): 85–92, <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/download/12256/6793>.

Pendapatan pedagang menurun sebesar Rp. 86.707.566.000 setiap bulannya atau sekitar 61 persen. Sementara itu, dari segi pengelolaan terbilang belum optimal dalam pelaksanaannya, kurangnya koordinasi antara KKP dan pengelola PIM serta pedagang menyebabkan informasi tidak tersalurkan dengan baik.⁴⁰ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi pasar. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, metode yang digunakan, perbedaan teori, fokus penelitian, serta hasil penelitian.

7. Jurnal berjudul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk” ditulis oleh Ermita Yusida, dkk. tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pedagang terhadap relokasi pasar, dan menganalisis aksesibilitas pasar sebelum dan sesudah relokasi, serta menganalisis dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan penyebaran angket dengan pertanyaan tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang tidak setuju adanya relokasi karena lokasi baru yang lebih sempit. Namun aksesibilitas ke pasar lebih dekat dari rumah. Sementara dari kondisi sosial ekonomi terjadi perubahan yaitu hilangnya organisasi sosial di pasar, peningkatan kenyamanan berdagang, tetapi permasalahan dalam berdagang meningkat tidak adanya retribusi lapak dan hanya iuran tagihan listrik, biaya operasional lebih sedikit, jam kerja turun, dan penurunan pendapatan pedagang.⁴¹ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, metode penelitian, teori yang digunakan, fokus penelitian, serta hasil temuan.
8. Penelitian berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam” ditulis oleh Selvi Rosharyati, dkk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi memberikan dampak terhadap berbagai pihak, 1) Pedagang yaitu biaya sewa turun, fasilitas meningkat, lokasi baru kurang strategis, dan biaya retribusi tinggi. 2) Masyarakat yaitu aksesibilitas menuju ke pasar semakin sulit. 3) Pemerintah yaitu peningkatan pendapatan dari retribusi dan pajak. Adapun kendala setelah relokasi meliputi lokasi pasar yang jauh dari pemukiman, meningkatnya persaingan yang berdampak pada pendapatan dan kelangsungan usaha,

⁴⁰ Muthia Virna Yasmin and Kastana Sapanli, “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Ekonomi Pedagang Ikan (Studi Kasus: Pasar Ikan Modern Muara Baru, Dki Jakarta),” *Jurnal Mina Sains* 6, no. 2 (2020): 76–92.

⁴¹ Hadi Sumarsono Ermita Yusida, Frada Nadya Megatara Putra, “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Ecoplan* 4, no. 1 (2021): 54–66, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.233>.

serta minimnya pengawasan dari pengelola pasar. Penerapan ekonomi islam dapat menjadi solusi atas kendala yang ada tersebut dengan mengedepankan transparansi, keadilan, serta tanggung jawab dalam manajemen pasar.⁴² Persamaan penelitian yaitu dampak relokasi, metode yang digunakan. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, teori yang digunakan, fokus penelitian, serta hasil temuan.

9. Penelitian berjudul “Analisis Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Di Kaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Di Pasar Tugu Bnadar Lampung)” ditulis oleh Riska Oktaviana tahun 2023. Relokasi ini bertujuan untuk menata pedagang agar lebih teratur, tidak menyebabkan kemacetan jalan, peningkatan pendapatan pedagang dan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan relokasi ini dinilai kurang baik. Dalam segi kesejahteraan terdapat persaingan antar pedagang basement dengan pedagang diluar bangunan, rendahnya minat beli sehingga berakibat adanya kesenjangan sosial, serta berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam segi ekonomi pendapatan pedagang mengalami penurunan. Sementara dari perspektif ekonomi islam, kebijakan ini kurang tepat karena pedagang tidak mendapatkan masalah dari kebijakan tersebut. Kurangnya pengawasan dan pemeliharaan sarana prasarana pasar berdampak terhadap pedagang yang menempati bangunan baru tersebut.⁴³ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi pasar dan perspektif ekonomi islam, metode penelitian. Perbedaan penelitian yaitu objek penelitian, teori yang digunakan, fokus penelitian, serta hasil penelitian.
10. Penelitian oleh Renata Adzani B tahun 2021 berjudul “Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Atas Kota Cimahi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sektor informal seperti PKL seringkali menimbulkan permasalahan seperti ketertiban dan kebersihan kota. Salah satu upaya pemerintah kota Cimahi yaitu dengan merelokasi mereka dari alun-alun Koa Cimahi ke Pasar Atas Baru Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik pedagang kaki lima yang direlokasi didominasi oleh pedagang makanan

⁴² Selvi Rosharyati, Muhammad Iqbal, and Aditya Pratama, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih Dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics* 5, no. 2 (2024): 132–48.

⁴³ Riska Oktaviana, “Analisis Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Dikaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

dan minuman menggunakan kios dengan pelayanan menetap, 2) zonasi PKL yang berdagang di lokasi pasar baru terdiri dari 7% di zona merah, 37 % di zona kuning, serta 56% di zona hijau, 3) dampak terhadap kesejahteraan PKL alun-alun kota Cimahi yaitu sebelum direlokasi tingkat kesejahteraan tinggi mencapai 64%, namun setelah direlokasi tingkat kesejahteraan tinggi hanya menapai 50%.⁴⁴ Persamaan penelitian yaitu membahas dampak relokasi. Perbedaan penelitian yaitu Objek penelitian, metode yang digunakan, teori yang digunakan, fokus penelitian, serta hasil penelitian.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan secara deskriptif berupa perkataan, tulisan, maupun perilaku dari orang yang diamati. Definisi serupa juga dikemukakan oleh Lexy J Moeloeng, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik (menyeluruh) melalui pendeskripsian berupa kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah menggunakan berbagai metode alamiah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik, sebab penelitian dilakukan dalam pengaturan latar yang alamiah atau natural. Prosedur dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alami atau sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan serta jenis data yang dikumpulkan berupa data deskripsi. Pendekatan kualitatif juga sering disebut sebagai pendekatan investigasi, sebab pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui tatap muka secara langsung serta berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang ada di tempat penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Renata Adzani B, "Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Atas Kota Cimahi" (Universitas Pendidikan Indoensia, 2021).

⁴⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015). h. 9.

Sementara, jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan mengenai gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif memfokuskan pada permasalahan yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian terjadi. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian penelitian tanpa memberikan perlakuan istimewa terhadap peristiwa tersebut.⁴⁶ Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan dapat memahami kondisi relokasi pasar secara langsung dan dampak relokasi terhadap perekonomian pedagang secara menyeluruh yang kemudian akan dianalisis dengan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang bersumber dari pihak pertama atau sumber data yang langsung diberikan dari pihak terkait kepada pihak yang mengumpulkan data.⁴⁷ Sumber data primer yang digunakan diperoleh langsung dari tempat penelitian dilakukan yaitu dari hasil wawancara dengan pedagang pasar sore baru kaliwungu, pengunjung pasar sore baru kaliwungu, ketua paguyuban PEPAK (persatuan pedagang alun-alun kaliwungu), serta dinas perdagangan koperasi dan ukm kabupaten kendal.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak lain. Sumber data sekunder biasanya diperoleh dalam bentuk dokumentasi atau data laporan. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu berupa buku, jurnal, laporan, serta penelitian terdahulu yang memiliki tema dan topik serupa, dokumen berisi data pedagang pasar sore baru kaliwungu dari dinas perdagangan dan koperasi ukm kabupaten kendal, serta data dokumen dari paguyuban PEPAK.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), https://books.google.co.id/books?id=yai6AQAAACAAJ&pg=PA47&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false. h. 34.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: CV Alfabeta, 2013). h. 193.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu teknik berkomunikasi secara langsung perihal menanyakan masalah-masalah yang terjadi guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa adanya unsur paksaan, ancaman, atau lainnya yang membuat narasumber merasa tidak nyaman. Tipe wawancara yang digunakan yaitu tipe wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁸

Dalam melakukan wawancara, peneliti mewawacarai ketua paguyuban pepak, pihak dinas perdagangan koperasi dan ukm kabupaten kendal, pedagang pasar sore, serta pengunjung pasar sore. Responden pedagang dan pengunjung pasar dipilih secara acak, sebab dampak relokasi pasar sore baru berpengaruh terhadap pedagang dan pengunjung disana.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan suatu informasi dengan mengandalkan indra manusia, seperti mata untuk melihat, mengamati, dan telinga untuk mendengar. Metode observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Metode ini menempatkan peneliti hanya sebagai pengamat independen, atau tidak terlibat langsung dalam aktifitas orang-orang yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, posisi peneliti hanya sebagai pengamat objek penelitian di pasar sore baru kecamatan kaliwungu yang kemudian akan dirangkum menjadi sebuah catatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam bentuk gambar, arsip, maupun laporan yang disertai keterangan guna mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dari berbagai sumber seperti *website* resmi, buku, jurnal, dokumen asli, dan sebagainya yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian dampak relokasi pasar terhadap ekonomi pedagang pasar sore baru kecamatan kaliwungu.

⁴⁸ *Ibid*, h. 412.

4. Pengujian Keabsahan Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif, guna terjaminnya keakuratan data diperlukan uji validitas data. Data yang tidak akurat dapat menghasilkan penarikan kesimpulan penelitian yang salah, begitu sebaliknya data yang akurat dapat menghasilkan penarikan kesimpulan penelitian yang tepat. Adapun salah satu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi. Pengertian dari triangulasi yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut guna pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi berfungsi untuk menghindarkan penelitian kualitatif dari aneka macam bias dan kekurangan dari beragam sumber pengendalian sumber data, peneliti, teori, dan metode tunggal.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yaitu memastikan keabsahan data yang telah diperoleh dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pedagang pasar, pembeli/pengunjung pasar, serta Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal. Maka, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Kemudian, triangulasi teori juga digunakan guna memastikan keabsahan data. Hasil penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau suatu pandangan mandiri yang didapat peneliti ketika berinteraksi dengan data penelitian. Temuan tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang sepadan dan relevan untuk menghindari adanya bias individual dari peneliti terhadap temuan atau kesimpulan pada penelitiannya.⁵⁰

5. Analisis Data

Definisi analisis data menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya, secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan temuan yang telah diperoleh dapat di informasikan kepada pihak lain.⁵¹

⁴⁹ Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. h. 47.

⁵⁰ M Kholis Amrullah, Fridiyanto, and Muhamad Taridi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022). h. 160.

⁵¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harva Creative, 2023). h. 131.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Reduksi data yang dimaksud disini yaitu untuk mengumpulkan dan merangkum data yang telah diperoleh melalui hasil dari wawancara, dan dokumentasi. Kemudian akan difokuskan dan menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam setiap permasalahan, serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, pereduksian data memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks naratif, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Penyajian data ini mengikuti kerangka masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dimana diharapkan dapat memberikan penjelasan dan menjawab permasalahan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penulisan laporan. Pengertian penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk memahami makna, keteraturan pola penjelas, struktur penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik, akan di verifikasi melalui tinjauan catatan lapangan guna pemahaman yang lebih akurat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan di interpretasikan valid sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi pasti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab. Setiap bab akan disusun secara terstruktur, sehingga akan menggambarkan keterkaitan antar bab.

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*..., h. 430.

Bab II Landasan Teori, berisi mengenai teori-teori yang digunakan dan dibutuhkan guna mendukung penelitian. Bab ini berisi landasan teori dari pokok pembahasan sebagaimana termuat dalam judul skripsi.

Bab III Gambaran Umum, berisi mengenai gambaran umum objek dalam penelitian. Penjelasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran konteks yang jelas dan mendalam sebagai dasar dalam memahami isu yang sedang di bahas dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh dengan melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diajukan serta menggunakan metode yang diusulkan guna memecahkan masalah, serta membahas proses analisis dari masalah tersebut.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan akhir dan saran yang dihasilkan dari analisis bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Publik

Kebijakan adalah sebuah cara manusia dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Kebijakan dibentuk untuk memberikan solusi atas problematika yang dihadapi. Pemerintah sebagai lembaga negara memiliki peran mengambil kebijakan bagi rakyatnya. Namun, kebijakan yang dibuat tersebut terkadang diterima atau ditolak oleh masyarakat. Saat ini, permasalahan yang ada semakin kompleks, membutuhkan perhatian dan penanganan yang cepat serta akurat oleh pemerintah agar permasalahan yang kompleks tersebut dapat segera teratasi. Situasi tersebut pada akhirnya membuat pemerintah berada pada pilihan kebijakan yang sulit. Beberapa kebijakan yang diambil tersebut biasanya berhasil mengatasi persoalan yang ada, tetapi juga dapat sebaliknya yakni memungkinkan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan persoalan yang ada dibutuhkan pengambilan kebijakan yang tepat agar tidak memunculkan masalah yang baru. Analisis yang tajam dengan menggunakan model dan pendekatan yang sesuai dengan persoalan yang ada sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan suatu kebijakan.⁵³

Definisi mengenai kebijakan publik telah banyak didefinisikan oleh ahli-ahli terkemuka. Adapun beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan kebijakan publik. Mustopadidjaja AR mendefinisikan kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang memiliki maksud tertentu dan ditujukan guna mengatasi permasalahan tertentu, dan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, atau mencapai tujuan tertentu, yang dilaksanakan oleh instansi yang memiliki kewenangan dalam rangka upaya penyelenggaraan negara dan pembangunan. Kemudian menurut Woll, kebijakan publik sebagai aktifitas yang dilakukan oleh pemerintah guna menyelesaikan permasalahan di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Woll juga mengatakan bahwa adanya tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut memiliki pengaruh atau dampak kebijakan yang merupakan efek dari pilihan kebijakan yang mempengaruhi terhadap kehidupan masyarakat.⁵⁴ Leslie A Pal menambahkan bahwa dampak yang muncul dari suatu kebijakan dapat dikategorikan sebagai dampak yang diharapkan (*intended*) dan dampak yang tidak diharapkan (*unintended*) seperti sistem politik (misalnya legitimasi), sistem ekonomi

⁵³ Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)...*, h. 18

⁵⁴ *Ibid.* h. 26-30.

(dampak terhadap produktivitas atau daya saing), dan sistem sosial (misalnya kondisi masyarakat).⁵⁵

Pada dasarnya kebijakan publik sebagai suatu aktivitas yang khas atau memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh kebijakan lain. Ciri-ciri khusus tersebut bersumber pada realita bahwa kebijakan publik itu dipikirkan, dirumuskan, dirancang, dan diputuskan oleh orang-orang yang memiliki kewenangan dalam sistem politik. Individu yang memiliki kewenangan tersebut dalam masyarakat tradisional seperti ketua adat atau ketua suku. Sementara dalam sistem politik, individu yang memiliki kewenangan tersebut seperti eksekutif, legislator, hakim, administrator, monarki, dan sejenisnya. Menurut David Easton, mereka itulah yang terlibat dalam kegiatan politik dalam kesehariannya dan dianggap memiliki kapasitas serta tanggung jawab terhadap urusan-urusan politik diatas.⁵⁶

Menurut Suharno, ciri-ciri khusus yang terdapat pada kebijakan publik bersumber pada realita bahwa kebijakan publik itu dirumuskan. Adapun ciri-ciri khusus kebijakan publik antara lain:

- a. Kebijakan publik cenderung berupa tindakan yang memiliki tujuan, dan bukan merupakan tindakan yang tidak memiliki tujuan atau serba acak dan kebetulan. Dalam system politik, kebijakan publik merupakan tindakan terencana.
- b. Pada dasarnya, kebijakan publik merupakan tindakan saling berkaitan dan terstruktur dimana memiliki tujuan tertentu serta dilakukan oleh pejabat publik atau pemerintah dan bukan keputusan yang berdiri sendiri. Kebijakan tidak hanya berupa keputusan membuat peraturan perundang-undangan saja, tetapi keputusan tersebut diikuti dengan implementasi kebijakan dan pemaksaan pemberlakuan.
- c. Kebijakan publik berkaitan dengan apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah pada bidang tertentu.
- d. Kebijakan publik dapat bersifat positif maupun bersifat negatif. Juga dapat berupa keputusan pemerintah untuk tidak melakukan apapun dalam suatu persoalan dan dimana justru campur tangan oleh pemerintah sangat diperlukan.⁵⁷

⁵⁵ Abdoellah and Rustiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik...*, h. 95.

⁵⁶ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, ed. Fandy Hutari (PT Bumi Aksara, 2012), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mHorEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=kerangka+kerja+analisis+kebijakan+adalah&ots=O60cZ1yWD1&sig=Z2gKLS_XMKY2R4lKzOKSuxPHmSw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, h. 17.

⁵⁷ Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)...*, h. 33

B. Implementasi Kebijakan Merilee Grindle

1. Pengertian Implementasi Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan.⁵⁸ Menurut Pressman dan Wildavsky bahwa kata “mengimplementasikan” merupakan sebuah kata kerja dan sudah seharusnya berkaitan langsung dengan kata “kebijakan” yang merupakan kata benda. Bagi keduanya, proses untuk mengimplementasikan kebijakan hendaknya mendapatkan perhatian yang saksama.⁵⁹ Kemudian menurut Daniel A Mazmanian dan Paul A Sabatier implementasi yaitu memahami apa yang sesungguhnya terjadi setelah suatu program dirumuskan dan berlaku. Fokus dalam implementasi kebijakan terletak pada kejadian dan aktifitas yang timbul setelah disahkannya pedoman kebijakan publik dimana mencakup langkah-langkah administratif maupun dampak nyata yang dihasilkan di masyarakat atau kejadian tertentu.⁶⁰ Maka, implementasi kebijakan berkaitan dengan proses transformasi pernyataan kebijakan menjadi aksi kebijakan dimana menimbulkan dampak nyata dimasyarakat.

Penerapan suatu kebijakan memerlukan keterlibatan yang luas baik tenaga kerja maupun kapabilitas dari organisasi. Implementasi kebijakan memiliki sifat interaktif dalam kaitannya proses perumusan kebijakan. Implementasi melibatkan interaksi antara tujuan kebijakan dengan aksi yang dilakukan guna mencapainya. Implementasi menciptakan hubungan sebab-akibat antara tindakan dengan tujuan yang ada. Mengimplementasikan sebuah kebijakan guna mencapai tujuan bersama bukanlah sesuatu hal yang mudah. Membuat sebuah kebijakan yang baik dan adil bukanlah sesuatu hal yang mudah. Namun, melaksanakan dengan bentuk dan cara yang dapat memuaskan semua orang jauh lebih sulit. Masalah lainnya, yaitu sulitnya memenuhi tuntutan dari berbagai kelompok yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik yang mendorong berkembangnya perspektif politik sebagai konflik.⁶¹

Implementasi kebijakan menjadi suatu konsekuensi adanya tuntutan atas kebijakan. Tuntutan yang ada bukan hanya sebatas tuntutan akan terbentuknya kebijakan, tetapi sampai kepada di implementasikannya kebijakan tersebut. Proses ini memerlukan tata cara dan keterpaduan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif

⁵⁸ KBBI Online

⁵⁹ Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik...*, h. 135.

⁶⁰ *Ibid.* h. 165.

⁶¹ Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)...*, h. 116.

dan berhasil dengan optimal. Ketidakefisienan implementasi kebijakan termasuk sebuah kekurangan serta kelemahan dimana terletak pada para aktor pelaksana kebijakan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Implementasi yang gagal terjadi manakala kebijakan yang dirancang sesuai rencana namun karena kondisi internal yang tidak menguntungkan memberikan hasil akhir atau dampak yang tidak sesuai dengan harapan yang telah ditentukan sehingga suatu kebijakan tidak dapat terimplementasikan dengan efektif. Situasi tersebut sering dianggap dan dinilai oleh para pembuat kebijakan sebagai pelaksanaan yang buruk.⁶²

2. Implementasi Kebijakan Model Merilee S Grindle

Model merupakan representasi secara abstrak ataupun operasional yang dimanfaatkan untuk keperluan analisis atau riset dimana keberhasilan suatu model sangat bergantung pada kompleksitas permasalahan dalam kebijakan dan tujuan dari analisis kebijakan itu sendiri. Dengan kata lain, semakin kompleks permasalahan dalam kebijakan dan semakin dalamnya analisis yang dilakukan, maka sangat diperlukan teori atau model yang relatif operasional. Artinya, model tersebut harus mampu menguraikan hubungan sebab-akibat antar variable yang menjadi fokus dalam analisis.⁶³

Model implementasi kebijakan yang dibahas oleh Merilee S Grindle dikenal dengan *“Implementation as A Political and Administrative Process”*. Grindle mengatakan bahwa keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik dapat diukur melalui proses pencapaian *outcomes* (artinya tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai). Yang mana dapat dilihat dari dua hal berikut:

- a. Dilihat dari sisi prosesnya. Dengan mempertanyakan apakah implementasi kebijakan berjalan sesuai yang ditentukan dengan rancangan (*design*) awal kebijakan ditetapkan
- b. Dilihat dari sisi hasil. Apakah tujuan dari kebijakan tersebut tercapai. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari:
 - 1) Dampak atau pengaruh terhadap masyarakat baik secara individu maupun kelompok
 - 2) Sejauh mana perubahan yang terjadi, dan penerimaan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan, serta perubahan yang terjadi.

⁶² *Ibid.* h. 124.

⁶³ Abdoellah and Rustiana, *Teori & Analisis Kebijakan Publik...*, hal. 62.

Menurut Grindle keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik ditentukan oleh tingkat *implementability* terdiri dari *Content of Policy* dan *Context of Policy*.

a. *Content of Policy* (Isi Kebijakan) menurut Grindle yaitu:

1) *Interest Affected* (berbagai kepentingan yang mempengaruhi)

Maksud dari *interest affected* disini yaitu suatu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan. Penekanan yang ada disini yaitu bahwa suatu kebijakan dalam pengimplementasiannya berkaitan dengan banyak kepentingan, serta seberapa jauh kepentingan tersebut berpengaruh terhadap implementasinya.

2) *Type of Benefit* (tipe manfaat)

Bahwa suatu kebijakan perlu mengandung berbagai manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan dari pelaksanaan kebijakan yang akan dilakukan.

3) *Extent of Change Envision* (derajat perubahan yang hendak dicapai)

Setiap kebijakan pasti memiliki target yang hendak dicapai. Seberapa besar perubahan yang ingin dicapai melalui implementasi kebijakan hendaknya memiliki skala yang jelas.

4) *Site of Decision Making* (letak pengambilan keputusan)

Pengambilan keputusan memegang peranan krusial dalam pengimplementasian suatu kebijakan, sehingga penting untuk menjelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diterapkan.

5) *Program Implementor* (pelaksana program)

Guna keberhasilan suatu kebijakan, perlu didukung oleh pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel. Pada bagian ini, sudah terpapar dengan baik.

6) *Resources Committed* (sumberdaya yang digunakan)

Dukungan sumber daya sangat diperlukan, agar pelaksanaan suatu kebijakan berjalan dengan baik.

b. *Context of Policy* (Konteks Kebijakan) menurut Grindle yaitu:

1) *Power, Interest, and Strategy of Actor Involved* (kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat)

Agar suatu kebijakan dalam penerapan kebijakan tersebut dapat berjalan lancar, hendaknya para aktor memperhitungkan mengenai

kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang akan digunakan. Apabila hal tersebut tidak diperhitungkan dengan matang, maka besar kemungkinan program yang akan di implementasikan tersebut akan jauh dari harapan.

- 2) *Institution and Regime Characteristic* (karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa)

Keberhasilan suatu kebijakan juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut diimplementasikan. Oleh karena itu, akan dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang turut serta berpengaruh terhadap suatu kebijakan tersebut.

- 3) *Compliance and Responsiveness* (tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana)

Tingkat kepatuhan dan respon dari implementator menjadi hal yang krusial dalam proses implementasi kebijakan. Oleh karena itu, akan dijelaskan sejauhmana tingkat kepatuhan dan respon dari para implementator dalam menanggapi suatu kebijakan.

Setelah suatu implementasi kebijakan tersebut dilihat dari isi kebijakan dan konteks kebijakan yang diterapkan, sehingga dapat diketahui apakah para aktor kebijakan dalam membentuk sebuah kebijakan sesuai dengan harapan. Kemudian dapat diketahui, apakah sebuah kebijakan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, akibatnya terdapat tingkat perubahan yang terjadi.⁶⁴

C. Relokasi Pasar

1. Pengertian Relokasi Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relokasi yaitu mengalihkan dan membangun ulang tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk lahan yang dapat dimanfaatkan, serta infrastruktur umum ke lokasi lain atau lahan lain. Pada proses relokasi sendiri, terdapat objek serta subjek yang terkena imbas dari rencana dan pelaksanaan relokasi tersebut. Secara harfiah, relokasi merupakan menata ulang ke lokasi yang baru atau memindahkan dari lokasi lama ke lokasi baru.⁶⁵

Konsep relokasi bermuara pada upaya untuk memindahkan masyarakat dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Dalam sisi hubungan antara masyarakat dengan

⁶⁴ Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik...*, h. 142.

⁶⁵ Mardiansyah Arisandi, Sofia E. Pangemanan, and Frans. C. Singkoh, "Tata Kelola Pemerintah Dalam Relokasi Pasar Kayu Bulan Di Kota Manado," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 5 (2020): 1–9.

pemerintah, relokasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memindahkan masyarakat dari satu wilayah ke tempat lain karena berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, konsep relokasi muncul karena adanya perbedaan antara keinginan pemerintah dengan kenyataan pasar di masyarakat yang telah terbentuk di suatu tempat dimana justru dianggap kurang tepat, sehingga dilakukan upaya relokasi.⁶⁶ Berbagai faktor lain yang mendorong dilakukannya relokasi seperti pengalihan fungsi lahan, kondisi tempat yang tidak layak, mengganggu masyarakat, merusak sarana-prasana publik, dsb.⁶⁷

Lokasi dan tempat relokasi baru merupakan faktor penting dalam perencanaan relokasi karena berpengaruh terhadap aksesibilitas ke lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit, dan peluang pasar. Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang memiliki kesamaan karakteristik lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi yang mirip atau sama baik dengan tempat lama akan lebih memungkinkan keberhasilan relokasi dan stabilitas pendapatan. Idealnya, lokasi yang baru sepatutnya secara geografis berada dekat dengan lokasi lama guna menjaga jaringan sosial serta ikatan masyarakat yang sudah terbina dengan baik.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, relokasi dapat dipahami sebagai upaya pemindahan dari lokasi lama ke lokasi yang baru, dimana melibatkan objek serta subjek yang terdampak dari rencana dan pelaksanaan tersebut. Relokasi dilakukan karena berbagai faktor, seperti perbedaan pandangan antara pemerintah dengan kondisi dilapangan, pengalihan fungsi lahan, kondisi yang sudah tidak layak, kerusakan pada sarana dan prasarana umum, serta faktor lainnya. Namun keberhasilan relokasi juga sangat bergantung pada pemilihan lokasi dan tempat baru yang tepat, sehingga diperlukan perhatian serius dari pihak yang melaksanakan kebijakan relokasi.

Relokasi merupakan salah satu bagian kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang meliputi perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah, terutama pemerintah daerah memiliki wewenang untuk melakukan relokasi pada sektor-sektor yang berada dibawah

⁶⁶ Yani, "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Peunayong Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh)."..., h. 30.

⁶⁷ Hikmatyas Hikmatyas and Mimin Sundari Nasution, "Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir."

⁶⁸ Mardiansyah Arisandi, Pangemanan, and Singkoh, "Tata Kelola Pemerintah Dalam Relokasi Pasar Kayu Bulan Di Kota Manado."

penguasaannya, termasuk fasilitas umum seperti pasar.⁶⁹ Relokasi merupakan langkah yang diambil pemerintah guna mendayagunakan kembali sesuatu yang sebelumnya masih kurang terberdaya, baik dari segi subjektif ataupun objektif. Oleh karenanya, relokasi ini digunakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan standar hidup yang lebih tinggi dengan lokasi tempat yang baru.⁷⁰

Menurut Chris De Wet, tujuan dari relokasi adalah untuk memperbaiki kondisi masyarakat kearah yang lebih baik dari sebelum dilakukannya relokasi. Kondisi yang mengarah menjadi lebih baik tersebut mencakup peningkatan pendapatan dan peningkatan jenis usaha baru. Tujuan pemerintah sendiri atas diadakannya relokasi pasar tradisional yaitu untuk menata pasar yang sebelumnya kurang teratur dalam tata letak pasar, serta menata para pedagang yang tidak sesuai atau tidak sejajar dengan barang dagangan mereka sehingga menjadikannya sejajar dengan barang dagangan yang mereka jual. Dengan demikian, pemerintah melakukan relokasi pasar agar menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.⁷¹

Definisi mengenai pasar telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satu ahli yang mendefinisikan mengenai pasar yaitu Kotler dan Amstrong bahwa pasar merupakan pertemuan antara pembeli yang memiliki potensi dengan penjual yang menawarkan produk atau jasa mereka. Kemudian menurut Henri, pasar menjadi ruang bertemunya penjual dengan pembeli, dimana terdapat permintaan dan penawaran antara keduanya yang disusul dengan adanya transaksi jual beli. Brata juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa pasar merupakan sebuah tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media tertentu, yang kemudian pertemuan tersebut diakhiri dengan adanya sebuah pertukaran.⁷² Sementara itu, berdasarkan PerPres RI No. 112 Tahun 2007, pasar didefinisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.⁷³

⁶⁹ Aldinur Armi, Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat, "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 10 (2016): 1–6.

⁷⁰ Ningrum and Handoyo, "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk."

⁷¹ Hikmatyas Hikmatyas and Mimin Sundari Nasution, "Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir."

⁷² Syaparuddin and Sari Utami, *Islam & Pasar Tradisional* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2019). h. 24.

⁷³ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pasar memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian. Beberapa peranan atau fungsi pasar dibagi menjadi fungsi utama dan fungsi lainnya. Adapun fungsi utama pasar antara lain:

a. Pasar sebagai sarana distribusi

Pasar berfungsi untuk mempermudah pendistribusian barang atau jasa dari produsen ke konsumen, baik secara langsung maupun melalui perantara. Pasar dikatakan berfungsi dengan baik jika proses distribusi dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dianggap tidak berfungsi dengan baik jika terdapat kendala dalam proses pendistribusiannya.

b. Pasar sebagai pembentuk harga

Konsumen, sebagai pihak yang membutuhkan barang atau jasa, mendorong terjadinya proses negosiasi dengan produsen. Apabila kesepakatan tercapai, maka terbentuklah harga yang telah disepakati dan diperhitungkan oleh kedua belah pihak, yakni produsen dan konsumen.

c. Pasar sebagai sarana promosi

Pasar berfungsi untuk memperkenalkan dan menginformasikan produk atau jasa kepada konsumen mengenai manfaat, kelebihan, dan kekhasannya, dengan tujuan menarik minat pembeli. Promosi dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemasangan spanduk, penyebaran brosur, pameran, dsb. Beragamnya cara promosi membuat konsumen lebih selektif dalam memilih produk, yang umumnya didasarkan pada harga yang murah dan kualitas yang baik.⁷⁴

Sementara itu, beberapa fungsi pasar lainnya, antara lain:

a. Tempat pemenuhan kebutuhan

Manusia memiliki berbagai kebutuhan, namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi secara langsung. Pasar menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk memperoleh kebutuhan, setiap individu perlu memiliki alat tukar yang sesuai, seperti uang tunai, kredit, debit, dan lainnya.

b. Tempat mata pencaharian

Pasar menjadi tempat dalam menyediakan ruang bagi banyak produsen. Para penjual mendapatkan keuntungan yang sudah mereka tetapkan.

⁷⁴ Veithzal Rivai Zainal et al., *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis Dengan Hijrah Ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 5.

Dengan keuntungan tersebut, mereka dapat mengembalikan modal atau mengembangkan bisnisnya.

c. Media peningkatan perekonomian

Pasar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan mereka. Selain itu, pasar juga berperan sebagai media bagi negara untuk meningkatkan devisa melalui proses ekspor.

d. Menjaga stabilitas masyarakat

Pasar membantu menjaga stabilitas sosial-ekonomi, yang memungkinkan individu memenuhi kebutuhannya secara legal. Pasar juga memberikan pedagang tempat untuk memperoleh penghasilan yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian dan menciptakan stabilitas masyarakat.⁷⁵

Berbagai penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat kita lihat bahwa pasar memiliki peranan strategis. Keberadaan pasar mendukung aktifitas ekonomi lokal serta menciptakan kesejahteraan masyarakat, sehingga pasar memegang peranan penting dalam memperkuat stabilitas ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah wajib mempertahankannya. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan dengan merelokasinya ke lokasi yang lebih layak dan strategis, sehingga aktivitas perdagangan dapat berlangsung dengan lebih tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan ekonomi.

Dalam menjalankan kebijakan relokasi pasar, guna membangun pasar yang lebih baik, diperlukan perhatian mengenai perencanaan pembangunan pasar yang matang agar pasar tradisional tetap mampu bertahan dan berkembang. Adapun pedoman dan dasar dalam melakukan pembangunan pasar berdasarkan PerMen Dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional sebagai berikut:⁷⁶

- a. Tujuan dari pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:
- 1) Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat
 - 2) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
 - 3) Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah

⁷⁵ Syaparuddin and Utami, *Islam & Pasar Tradisional...*, h. 25.

⁷⁶ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, "Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional," Pub. L. No. 20 (2012), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111784/permendagri-no-20-tahun-2012>.

- 4) Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern
- b. Kriteria pasar tradisional
 - 1) Dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah
 - 2) Transaksi dilakukan secara tawar menawar
 - 3) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama
 - 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku local
- c. Perencanaan fisik pasar tradisional
 - 1) Penentuan lokasi pasar tradisional
 - a) Mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota
 - b) Dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat
 - c) Memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan ibukota kabupaten/kota dan ibukota kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan di bangun
 - 2) Penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar
 - a) Bangunan toko/kios/los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu
 - b) Petak atau blok dengan akses jalan pengunjung ke segala arah
 - c) Pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup
 - d) Penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan
 - e) Bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah
 - 3) Sarana pendukung pasar tradisional, diantaranya: kantor pengelola, areal parkir, tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah, air bersih, sanitasi/drainase, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, tempat pengelolaan limbah/instalasi pengelolaan air limbah, hidran dan fasilitas pemadam kebakaran, penteraan, sarana komunikasi, area bongkar muat dagangan.

2. Relokasi Pasar Zaman Nabi Muhammad SAW

Dalam dunia bisnis, pasar merupakan dasar penting sebab merupakan sebagai sarana terjadinya transaksi jual beli barang dan jasa. Sementara itu, dalam bisnis Islam, kebebasan pasar menjadi dasar penting disana. Oleh sebab itu, sejak zaman

nabi hingga para sahabat, pasar mendapat perhatian khusus dan memiliki pengawas khusus yang bertugas untuk mengawasi pasar agar tidak terjadi kecurangan serta monopoli.

Perhatian khusus terhadap pasar di masa Rasulullah ini dibuktikan pada saat Rasulullah berhijrah bersama kaum muslimin dari Makah menuju Madinah, tempat yang dibangun pertama kali setelah masjid yaitu pasar. Pada saat itu, sebenarnya sudah ada pasar bernama pasar qainuqaq. Pasar tersebut dikelola dan didominasi oleh kaum yahudi, sehingga mekanisme pasar banyak yang bertentangan dengan ajaran Islam. Didalam pasar tersebut, banyak yang mengamalkan sistem riba yang sudah jelas bertentangan dengan ajaran agama Islam. Selain itu, Rasulullah juga menyadari perlunya memiliki pasar sendiri agar dapat menerapkan mekanisme pasar yang sesuai dengan syariat Islam serta dalam pengawasan pasar dapat diawasi secara langsung oleh Rasulullah. Berbagai pertimbangan tersebutlah yang menjadi alasan Rasulullah membangun pasar baru di lokasi yang berbeda.

Pasar Sugul Anshar merupakan pasar yang dibangun guna menggantikan dan merelokasi para pedagang Islam yang ada di pasar Qainuqaq. Pasar ini dibangun oleh Abdurrahman bin Auf atas petunjuk dari Rasulullah.⁷⁷ Pasar Sugul Anshar dibangun di sekitar Masjid Nabawi yaitu kearah barat laut dan hanya berjarak beberapa rumah saja. Pasar tersebut dibangun dengan luas 500 meter dan lebar 100 meter berbentuk dasaran terbuka, sehingga cukup luas guna mengakomodasi kebutuhan penduduk di kota tersebut yang semakin berkembang pesat setelah hijrah. Lokasi pembangunan pasar tersebut dipilih sedemikian rupa agar penduduk dari berbagai wilayah yang datang mudah mencapai pasar tersebut.⁷⁸ Sebelum memilih lokasi tersebut, sebenarnya sudah terjadi penetapan lokasi yang berbeda. Namun, karena berbagai alasan dan faktor lain akhirnya pasar yang baru tersebut didirikan disana. Sementara itu, dalam pengelolaan pasar Sugul Anshar ini berdasarkan syariat Islam. Para pedagang juga tidak di bebani pajak, biaya sewa, dan biaya lainnya.⁷⁹ Selain itu, para pedagang juga tidak diperbolehkan mendirikan bangunan didalamnya, sehingga setiap pedagang memiliki hak yang sama.⁸⁰

⁷⁷ Suwandi, Muhammad Hakimi Mohd Shafiai, and Wan Nasyrudin Abdullah, "Pasar Islam (Kajian Al-Quran Dan Sunnah Rasulullah Saw)," *Al-Risalah Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2016): 131–49.

⁷⁸ Syaparuddin and Utami, *Islam & Pasar Tradisional...*, hal. 41.

⁷⁹ Suwandi, Shafiai, and Abdullah, "Pasar Islam (Kajian Al-Quran Dan Sunnah Rasulullah Saw)."

⁸⁰ Syaparuddin and Utami, *Islam & Pasar Tradisional...*, hal. 41.

Kehadiran akan pasar Islam ini yang berada dibawah pengawasan Rasulullah telah memberikan dampak terhadap perekonomian umat Islam. Dampak tersebut antara lain: perekonomian yang semakin baik, kesejahteraan umat muslim yang meningkat, serta tercapainya kebahagiaan batin. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan maqashid syariah tercapai. Perkembangan pasar sugul anshar yang semakin pesat seiring dengan berkembangnya umat Islam, menyebabkan pasar Qainuqaq yang merupakan pasar kebanggaan kaum yahudi pada saat itu akhirnya menjadi sepi dan tutup.⁸¹

D. Dampak Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata *oikos* dan kata *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur.⁸² Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi diartikan sebagai ilmu yang menyangkut asas-asas produksi, distribusi, pemanfaatan barang-barang juga kekayaan (missal keuangan, penyaluran, serta perdagangan). Ekonomi juga diartikan sebagai suatu tata kehidupan perekonomian (suatu negara). Kata perekonomian sendiri merujuk pada suatu tindakan (aturan atau cara) berekonomi. Kata berekonomi sendiri memiliki arti menjalankan kegiatan usaha misalnya perdagangan ataupun perindustrian, dimana didasarkan atas teori-teori ekonomi.⁸³

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang tidak terbatas oleh satu bidang tertentu, melainkan juga mencakup kebijakan manusia dalam menempuh kehidupan sosialnya. Marshall mendefinisikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya individu dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Ekonomi membahas bagaimana individu mendapatkan penghasilan dan bagaimana pula mereka mempergunakannya.⁸⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi seringkali dihubungkan dengan jiwa wirausaha, dimana setiap individu yang terlibat mampu menghasilkan sumber pendapatan dari usaha dan ide-idenya tanpa mengandalkan pihak lain serta siap menghadapi setiap risiko didepan.⁸⁵ Secara umum, ilmu ekonomi juga

⁸¹ Suwandi, Shafiai, and Abdullah, "Pasar Islam (Kajian Al-Quran Dan Sunnah Rasulullah Saw)."

⁸² Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=Vju2DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>. h. 2.

⁸³ KBBi Online

⁸⁴ https://www.repository.stihlitigasi.ac.id/HERNAYATI/BKD%20GENAP%202020-2021/BIDANG%20A_PENDIDIKAN/Diktat_Pengantar%20Ilmu%20Ekonomi.pdf. h. 5

⁸⁵ Singgih Muheramtohad and Zuhdan Ady Fataron, "Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Di Masa Pandemi Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah," *Nuansa* 15, no. 2 (2022): 109, <https://doi.org/10.29300/njsik.v15i2.11933>.

sebagai ilmu tentang pengelolaan sumber daya material guna peningkatan kesejahteraan kehidupan manusia. Hal ini karena, ekonomi berfokus mengenai perilaku manusia yang bertujuan memenuhi segala keperluan dalam hidupnya yang secara terus menerus berkembang dan beragam dengan berbagai pilihan melalui kegiatan produksi, konsumsi, atau distribusi.⁸⁶

Sementara itu, kata dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu. Dampak negatif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif, sementara dampak positif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif.⁸⁷ Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Waralah Cristo bahwa dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh suatu tindakan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu negatif maupun positif.⁸⁸ Moeloeng juga mengemukakan hal yang serupa bahwa dampak adalah perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam suatu keadaan atau situasi tertentu.⁸⁹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi menggambarkan suatu pengaruh kuat yang muncul akibat adanya suatu tindakan, peristiwa, atau interaksi tertentu yang berpengaruh terhadap ekonomi termasuk asas-asas produksi, distribusi, pemanfaatan barang dan kekayaan, serta kegiatan usaha seperti perdagangan dan tata kehidupan perekonomian. Dampak ini bisa positif dimana membawa kemajuan atau negatif dimana merugikan. Secara keseluruhan, dampak ekonomi mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu peristiwa atau aktivitas yang mempengaruhi perekonomian.

Dampak ekonomi dari kebijakan relokasi pasar dapat mengubah lingkungan pedagang, baik fisik maupun non-fisik. Perubahan fisik mencakup lahan atau alam, sementara perubahan non-fisik melibatkan aspek sosial-budaya, ekonomi, dsb. Jika relokasi pasar dilakukan tanpa perencanaan matang, dapat memunculkan dampak negatif seperti peningkatan pengangguran dan hilangnya mata pencaharian bagi masyarakat yang bergantung pada lokasi sebelumnya. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat, yang

⁸⁶ Warno, "Perspektif Ekonomi Dari Sisi Tasawuf Islam," *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 1 (2012): 46–54.

⁸⁷ KBBI Online

⁸⁸ Linda Nur Farida, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pada Perilaku Pedgang Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pasar Gringging Kabupaten Kediri)" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/4593/>. h. 20.

⁸⁹ Tri Aprita, "Dampak Penggunaan Media Sosial Kata Bercanda Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Di Bumi Ayu Residen Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2024), <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3032/>. h. 12.

kesulitan meningkatkan kualitas ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan dengan matang dan mencari solusi terbaik agar dampak negatif bagi masyarakat dapat diminimalisir. Dampak ekonomi ini merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam perumusan kebijakan.⁹⁰

Menurut Stynes, pemahaman dan analisis mendalam dampak ekonomi dapat dilihat melalui indikator *direct effect* (efek langsung) yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:⁹¹

1. Penjualan

Secara umum, Mikhael dan Heri mendefinisikan penjualan sebagai suatu kegiatan menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh penjual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan transaksi tersebut. Selain itu, penjualan juga dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan pemindahan hak kepemilikan dari penjual ke pembeli terhadap suatu barang atau jasa. Penjualan menurut Kotler diketahui bahwa pasar pokoknya penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi-pribadi dan dipersuasikan oleh penjualan untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang yang ditawarkan. Menurut Swastha penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

Definisi penjualan mencakup dua aspek, transaksi komersial dan hubungan pelanggan. Penjualan dalam aspek transaksi komersial adalah pertukaran barang atau jasa dengan uang atau nilai lainnya, seringkali melibatkan proses negosiasi antara penjual dan pembeli. Penjualan dalam aspek hubungan pelanggan adalah mencakup membangun dan memelihara hubungan dengan pelanggan untuk menciptakan loyalitas dan *repeat business*.⁹²

Menurut Basu Swastha dan Irawan, terdapat tiga tujuan utama dalam kegiatan penjualan yaitu:

- a. Tercapainya target volume penjualan
- b. Memperoleh keuntungan

⁹⁰ Basyaryah, “Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.”..., h. 24.

⁹¹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, “Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung” (Banten, 2013). h. 20.

⁹² Miko Andi Wardana, *Penjualan Dan Pemasaran* (Denpasar: IPB Internasional Press, 2021). h. 23.

c. Mendorong perkembangan usaha ⁹³

Penjualan memiliki manfaat dan fungsi yang sangat penting bagi perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan. Penjualan adalah sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Tanpa penjualan, perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang diperlukan untuk operasional dan pertumbuhan. Penjualan yang sukses memungkinkan perusahaan untuk berkembang, baik dengan menambah lini produk baru, memperluas pasar, atau meningkatkan kapasitas produksi.⁹⁴

2. Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai suatu daya beli atau aliran uang yang didapat dari penggunaan sumber daya manusia. Menurut Winardi pengertian pendapatan secara teori ekonomi diartikan sebagai hasil yang berupa uang ataupun material lainnya, yang diraih dari penggunaan kekayaan maupun jasa-jasa manusia. Dalam pembukuan, pendapatan didefinisikan sebagai suatu pendapatan dari perusahaan atau individu.⁹⁵ Lebih dari itu, pendapatan juga didefinisikan suatu imbalan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya lainnya sehingga menghasilkan laba kotor. Pendapatan merupakan aspek krusial bagi setiap manusia, dimana pendapatan sebagai uang yang didapat pengusaha atas penjualan barang atau jasa oleh pembeli.⁹⁶

Setiap individu manusia pasti memiliki tujuan hidup yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh suatu keluarga tersebut.⁹⁷ Maka, pendapatan merupakan representasi posisi dari kondisi ekonomi keluarga dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu yang bekerja baik disektor informal seperti perdagangan akan senantiasa meningkatkan pendapatannya guna memenuhi segala keperluan dalam hidupnya

⁹³ Akhmad Gunawan, "Hubungan Persediaan Dengan Penjualan Pada Laporan Keuangan Koperasi Bukit Muria Jaya Tahun 2021-2022," *Jurnal Pengembangan Bisnis & Manajemen XXIII*, no. 43 (2023): 95–109.

⁹⁴ Wardana, *Penjualan Dan Pemasaran...*, h. 23.

⁹⁵ Chairul Huda, *Ekonomi Islam* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015). h. 63.

⁹⁶ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 48.

⁹⁷ Rakhmat Dwi Pambudi et al., "Perekonomian Penduduk Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Adanya Uin Walisongo," *Jurnal JEAM 2*, no. 02 (2023): 95–96.

dan keluarganya. Lebih dari itu, pendapatan yang diperolehnya sebisa mungkin mampu meningkatkan kualitas hidup keluarganya.⁹⁸

Berikut merupakan beberapa tujuan dan kegunaan pendapatan seseorang yang diperoleh dari kegiatan perekonomian:

- a. Pada perekonomian yang masih rendah, mayoritas pendapatan dialokasikan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Sementara itu, pada perekonomian yang lebih maju, sebagian besar pendapatan digunakan untuk kebutuhan di sektor pendidikan, perumahan, pariwisata, dan pengangkutan, bukan lagi untuk kebutuhan pokok.
- b. Pendapatan yang diperoleh akan disimpan dan ditabung dengan tujuan untuk memperoleh dividen. Tabungan tersebut juga berfungsi sebagai cadangan dana untuk menghadapi dan mengantisipasi kesulitan yang mungkin terjadi di masa depan.⁹⁹

Sementara itu, untuk mengukur tingkat pendapatan seseorang, terdapat beberapa indikator yang dapat diterapkan untuk mengetahui tingkat pendapatan individu. Beberapa indikator tersebut antara lain:

- a. Volume penjualan
- b. Banyaknya pelanggan tetap
- c. Jasa penjualan barang orang lain
- d. Presentase saving
- e. Tingkat keuntungan¹⁰⁰

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan, sebab para pedagang berjualan dipasar dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Dalam menjalankan sebuah usaha, penting bagi pedagang untuk mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut. Pendapatan yang diperoleh pedagang ditentukan oleh seberapa banyak jumlah barang yang dapat dijual ke pembeli dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak secara bersama di pasar.¹⁰¹

⁹⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 24.

⁹⁹ Hamzah Maulana Asshidiq, "Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023). h. 31.

¹⁰⁰ M Firmansyah et al., "Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 1–17.

¹⁰¹ Mei Puspitasari and Ismunawan, "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 6 (2022): 635–46, <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2084>.

Pendapatan juga dinilai melalui batas wajar upah diterima ataupun yang didapat. Pendapatan pedagang yang dikenal dengan Total Revenue (TR) adalah jumlah keseluruhan yang diperoleh pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh menggambarkan kemakmuran masyarakat yang bersangkutan atau sebaliknya. Pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan sebuah usaha, dimana dengan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka kapabilitas sebuah usaha bisa mendanai seluruh aktivitas dan pengeluaran usaha yang dibutuhkan.¹⁰²

3. Penyerapan tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek dalam produksi yang krusial yang sering disebut dengan sumber daya manusia. Tenaga kerja juga diartikan sebagai masyarakat disuatu negara yang memiliki kemampuan dan kemauan berkontribusi memproduksi barang atau jasa saat adanya permintaan atas tenaga mereka.¹⁰³ Sementara itu, menurut peraturan perundang-undangan RI No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja diartikan setiap individu yang dapat melakukan pekerjaan bertujuan menciptakan barang dan jasa guna memenuhi segala keperluan pribadi maupun masyarakat.¹⁰⁴ Maka, tenaga kerja dapat diartikan sebagai sumber daya manusia yang dapat melaksanakan pekerjaan untuk memproduksi barang dan jasa guna pemenuhan kebutuhan sendiri maupun masyarakat yang dimana adanya permintaan akan tenaga mereka serta adanya kemauan kontribusi dari mereka.

Sementara itu, penyerapan tenaga kerja menurut kuncoro didefinisikan sebagai banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi, dimana dapat dilihat dari besarnya jumlah masyarakat yang bekerja dan tersebar dalam berbagai sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh adanya permintaan terhadap tenaga kerja. Maka, penyerapan tenaga kerja merupakan representasi dari permintaan tenaga kerja. Kemudian menurut Badan Pusat Statistik, penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai besaran tenaga kerja yang di manfaatkan dalam suatu kegiatan usaha tertentu atau dapat dikatakan sebagai kondisi dimana

¹⁰² Puspitasari and Ismunawan.

¹⁰³ Samodra Wibawa, *Administrasi Negara: Isu-Isu Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h. 196.

¹⁰⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia, "Ketenagakerjaan," Pub. L. No. 13 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>.

diterimanya pekerja guna melakukan tugasnya atau kondisi tersedianya lapangan pekerjaan untuk dimasuki para pencari kerja.¹⁰⁵

Kesempatan kerja merupakan banyaknya individu yang dapat terserap untuk melakukan pekerjaan dalam suatu perusahaan maupun instansi. Kemudian dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja didefinisikan sebagai peluang atau situasi yang menandakan adanya lapangan pekerjaan sehingga setiap individu yang bersedia dan mampu bekerja mendapatkan pekerjaan yang selaras dengan keahlian, kemampuan, dan bakatnya. kesempatan kerja mencerminkan adanya ketersediaan pekerjaan untuk dimasuki para pencari kerja. oleh karena itu, kesempatan kerja merupakan indikator atas permintaan tenaga kerja.¹⁰⁶

Kesempatan kerja yang tersedia sangatlah terbatas, sehingga diperlukan berbagai upaya dari pemerintah dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Adanya penciptaan lapangan kerja tersebut nantinya mampu menampung dan mengurangi rasio pengangguran yang ada dimasyarakat. Lapangan pekerjaan yang semakin meningkat akan membawa pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia.¹⁰⁷

Sektor informal menjadi alternatif dalam kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja tanpa memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan maupun keterampilan kerja. Kemudahan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang memudahkan tenaga kerja dalam memasuki sektor tersebut. Dengan demikian, sektor informal ini semakin memperkuat posisinya sebagai alternatif penyangga akan kelebihan tenaga kerja yang ada.¹⁰⁸

Salah satu sektor informal yang memiliki peranan besar terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu pasar tradisional. Sektor informal seperti pasar tidak lepas dari serangkaian kegiatan ekonomi skala kecil dan dianggap sebagai tempat dimana bertumbuhnya kesempatan bekerja. Pada umumnya mereka yang terlibat dalam sektor informal ini bertujuan untuk menemukan kesempatan kerja agar dapat bertahan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan yang

¹⁰⁵ Suci Guszalina, Sri Endang Kornita, and Yusni Maulida, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau," *E-Qien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 4 (2022): 694–702.

¹⁰⁶ Ridwan Effendi, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 8, no. 1 (2014): 25–52.

¹⁰⁷ Wafiqah Ulya, "Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Timur Indonesia (KTI)" (Universitas Hasanuddin Makassar, 2023). h. 13.

¹⁰⁸ Try Wahyu Utami et al., *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Makassar: CV Ayrada Mandiri, 2021). h. 128.

tersedia di sektor informal seperti pasar tradisional ini biasanya tidak membutuhkan skill atau keterampilan khusus sehingga mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan modal besar banyak yang memilih untuk bekerja di pasar tradisional.¹⁰⁹

E. Kebijakan Pembangunan Dalam Ekonomi Islam

Kata kebijakan dalam bahasa Inggris sering diartikan dengan istilah *policy*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, cara bertindak (tentang pemerintah, organisasi, dsb), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Menurut Solihin Abdul Wahab dan Budi Winarno, istilah kebijakan dalam penggunaannya kerap kali merujuk dengan sejumlah istilah lain, antara lain tujuan (*goals*) program, keputusan, undang-undang, ketetapan, standar, proposal, serta grand design.¹¹⁰

James E Anderson (1984) memberikan pengertian kebijakan sebagai suatu rangkaian tindakan dimana memiliki tujuan tertentu yang diikuti dan dijalankan oleh individu atau sekelompok guna mengatasi suatu permasalahan tertentu. George C Edwards III dan Ira Sharkansky (1978) mengemukakan pengertian kebijakan sebagai segala sesuatu yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Penetapan kebijakan tersebut secara jelas diwujudkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, pidato pejabat teras pemerintah, penerapan program, serta tindakan nyata oleh pemerintah.¹¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kebijakan adalah serangkaian konsep yang menjadi dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan ataupun tindakan yang diikuti dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok orang, atau pun pemerintah dalam usaha mencapai sasaran atau memecahkan suatu masalah tertentu. Penetapan kebijakan diwujudkan dalam peraturan perundang-undangan, program-program, keputusan, ketentuan-ketentuan, tindakan yang dilakukan pemerintah, dsb.

¹⁰⁹ Tifani Sasnila Silitonga and Asal Wahyuni Erlin Mulyadi, "Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)," *Wacana Publik* 1, no. 2 (2021): 398–415, <https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54603>.

¹¹⁰ Margareth Inof Riisyie Rantung, *Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep Dan Model)* (Sukoharjo: CV Tahta Media Group, 2024). h. 1.

¹¹¹ Muchrodji, Rini Untari, and Dhian Tyas Untari, "Permasalahan Kebijakan Dan Peningkatan Kapasitas Manajemen Ekowisata Di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics* 1, no. 2 (2015): 52–69, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v1i2.1387>.

Adapun istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai “*economic development is growth plus change*” (pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi).¹¹² Selain itu, pembangunan ekonomi juga didefinisikan pembangunan ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya.¹¹³ Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk bisa meningkat.¹¹⁴

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan penataan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan perekonomian suatu bangsa guna mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Namun, dalam kenyataannya, selama ini pembangunan ekonomi konvensional hanya terkonsentrasi pada aspek material semata dengan indikator berupa peningkatan pendapatan yang dikaitkan dengan investasi serta konsumsi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi konvensional hanya tertuju pada peningkatan kesejahteraan duniawi semata dengan memperbaiki sektor produksi, distribusi, dan konsumsi melalui pengoptimalan peran pasar serta lembaga ekonomi lainnya.¹¹⁵

Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan). Dengan demikian, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, dimana tujuannya bukan semata-mata hanya kesejahteraan material duniawi saja, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang bersifat integral.¹¹⁶

Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif serta memuat berbagai unsur antara lain spiritual, moral dan material. Pada hakikatnya, pembangunan berorientasi pada tujuan serta nilai. Berbagai aspek seperti material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Kebahagiaan dan kesejahteraan yang hendak dicapai tidak hanya didunia saja, melainkan juga kebahagiaan dan kesejahteraan diakhirat.¹¹⁷

¹¹² Naf'an, *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 236.

¹¹³ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017). h. 1.

¹¹⁴ *Ibid.* h. 2.

¹¹⁵ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam Dalam Bingkai Maqashid Asy-Syari'ah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2018). h. 95.

¹¹⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)*..., h. 236.

¹¹⁷ *Ibid.* h. 250.

Setiap kebijakan pemerintah dalam rangka mengelola masyarakat yang sejalan dengan syariat islam ialah harus mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat. Dalam bahasa arab, istilah *maslahah* diartikan sebagai “tindakan-tindakan yang mendorong kepada kebaikan manusia”. Secara umum, pengertian *maslahah* diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan manfaat kepada manusia, termasuk menciptakan keuntungan maupun kebahagiaan atau dalam arti menolak yaitu menolak kemudharatan maupun kerusakan. Maka, setiap hal yang membawa manfaat layak disebut sebagai *maslahah*. Oleh karena itu, *maslahah* mencakup dua sisi, yaitu dari memberikan kemanfaatan dan menolak kerusakan.¹¹⁸

Beberapa ayat yang menerangkan bahwa setiap kebijakan yang diambil atau di putuskan oleh pemerintah atau pemimpin itu harus mengarah kepada kemaslahatan bersama. Adapun ayat yang berkaitan diantaranya:

1. Qs. Al-Baqarah (2:124)

وَإِذْ أَتَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim." (QS. Al-Baqarah 2:124)

2. Hadits Riwayat Bukhari

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: kamu sekalian adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. (HR. Bukhari)

3. Kaidah

تَصَرُّفُ الْأِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: tindakan pemimpin (Imam) terhadap rakyatnya harus dikaitkan dengan kemaslahatan. (As-Suyuthi, t.t:83)

Ayat diatas sebagai pedoman bagi para pemimpin atau pemerintah dalam membuat atau mengambil suatu kebijakan berkaitan dengan rakyat yang dipimpinnya. Dalam

¹¹⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2* (Jakarta: Kencana, 2008). h. 368.

membuat, mengambil atau memutuskan sebuah kebijakan, para pemimpin atau pemerintah sebagai pemegang amanat, diharapkan memperhatikan kemaslahatan bersama.¹¹⁹ Setiap kebijakan yang diambil oleh pemimpin atau pemerintah terhadap subjek atau objek hukum yang berada dibawah tanggungjawabnya, mesti mengacu terwujudnya manfaat duniawi maupun manfaat ukhrawi dalam setiap keputusan kebijakannya.¹²⁰

Berikut merupakan beberapa pengertian masalah yang dikemukakan oleh para ahli terkemuka, antara lain:

1. Al-Ghazali, *masalah* merupakan segala sesuatu yang membawa manfaat dan menghindarkan *mudharat*. Akan tetapi, hakikat *masalah* dalam menetapkan suatu hukum harus terpelihara tujuan syara'. Adapun tujuan syara' meliputi memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
2. Al-Khawarizmi, *masalah* yaitu memelihara tujuan syara' untuk menetapkan suatu hukum dengan menjauhi atau mencegah kerusakan dari manusia.
3. Al-Syatibi, *masalah* diartikan dalam dua pandangan, antara lain:
 - a. Dari segi terjadinya *masalah* dalam kenyataan: “segala sesuatu yang berkontribusi terhadap tegaknya kehidupan manusia, sempurna hidupnya, terpenuhinya seluruh kebutuhan syahwati dan akliya secara penuh”
 - b. Dari segi tergantungnya tuntutan syara' kepada *masalah*: “kemaslahatan merupakan sebuah tujuan dari penetapan hukum syara', dalam mewujudkannya Allah menuntut manusia untuk berbuat”.
4. Jalulddin Abdul Rahman, *masalah* merupakan segala sesuatu yang memberikan manfaat kepada manusia dalam bentuk perolehan kebaikan maupun penghindaran kesukaran.
5. Al-Thufi, *masalah* merupakan sesuatu yang dapat membawa kepada tujuan syara' dalam bentuk ibadah atau adat kebiasaan. Hal tersebut serupa dengan definisi yang diungkapkan oleh Al-Ghazali bahwa *masalah* dalam arti syara' merupakan sesuatu yang dapat membawa kepada tujuan syara'.¹²¹

¹¹⁹ Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)* (Palembang: CV. Amanah, 2019). h. 109.

¹²⁰ Achmad Musyahid Idrus, “Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih : Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Maslahah,” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 10, no. 2 (2021): 123–37, <https://doi.org/10.24252/ad.v1i1.26278>.

¹²¹ Nursantri Yanti, “Konsep Mashlahah Mursalah Perspektif Ekonomi Islam,” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 312–26, <https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13832>.

Menurut Imam Al-Syatibi kemaslahatan umat manusia agar dapat hidup aman dan sejahtera harus menjadikan kelima jaminan dasar sebagai penyangga. Kelima jaminan dasar diantaranya:

1. Jaminan keselamatan agama atau kepercayaan (*al-muhafadzah ad-diin*)
adalah mencegah timbulnya fitnah dan menjaga keselamatan agama dari aliran sesat, serta menahan hawa nafsu, juga menghindari tindakan yang menjurus kepada kerusakan secara menyuluruh.
2. Jaminan keselamatan jiwa (*al-muhafadzah ala an-Nafs*)
adalah perlindungan atas hak hidup seseorang untuk hidup terhormat dan mulia. jaminan keselamatan jiwa mencakup perlindungan nyawa, fisik, dan kehormatan kemanusiaan.
3. Jaminan keselamatan akal (*al-muhafadzah alal aql*)
Adalah melindungi akal fikiran individu dari kerusakan yang mengakibatkan individu tersebut tidak bermanfaat di masyarakat, terjerumus dalam kejahatan, atau dianggap sampah masyarakat. Langkah preventif oleh syariat Islam sejatinya ditujukan untuk mengembangkan akal fikiran serta melindunginya dari segala hal yang membahayakan.
4. Jaminan keselamatan keluarga dan keturunan (*al-muhafadzah an-nasl*)
Adalah terjaminnya keberlangsungan hidup manusia agar senantiasa hidup, berkembang secara sehat, kokoh, mulia akhlaknya serta agamanya.
5. Jaminan keselamatan harta benda (*al-muhafadzahal-maal*)
adalah dengan memperbanyak kekayaan secara proporsional melalui berbagai cara yang dibenarkan, bukan malah mendominasi kehidupan dalam perekonomian melalui cara zalim dan curang.¹²²

¹²² Syamsul Bachri, Tarmizi, and Habibah, "Nasionalisme Dalam Perspektif Hukum Maqasid Al-Syariah," *Journal of Islamic Studies Review* 1, no. 2 (2021): 59–69, <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kawasan Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu

Pasar Sore Baru terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Lebih tepatnya berada di Jalan Raya Timur Kaliwungu, Kauman, Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Kode Pos 51372. Adapun batas-batas pasar Sore Baru adalah sebagai berikut:

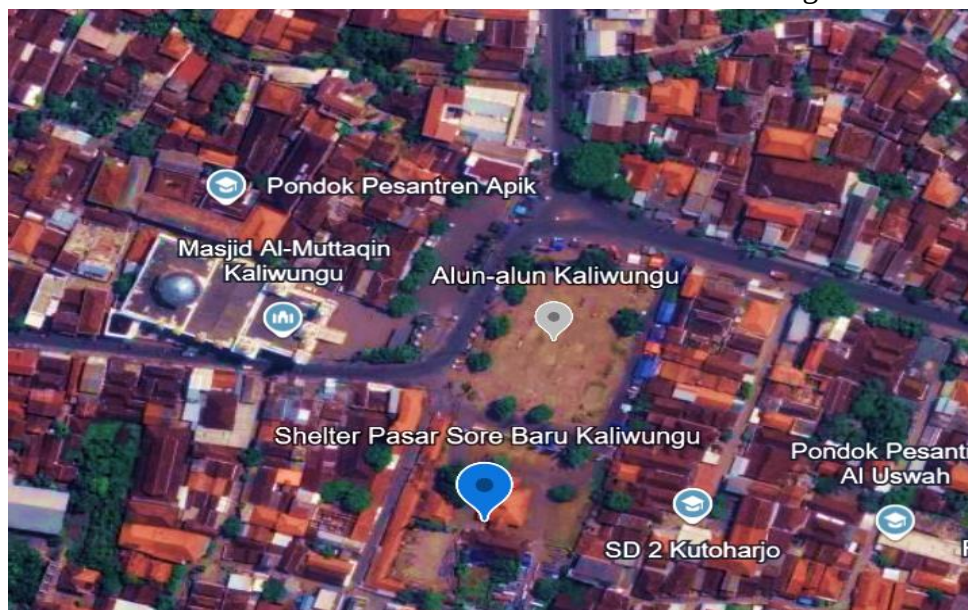
Sisi Utara : Jalan Pantura yang menjadi jalan utama menghubungkan antara kawasan Kendal dengan Semarang

Sisi Selatan : Berbatasan dengan Edge Jabal City Kaliwungu

Sisi Barat : Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu

Sisi Timur : Berbatasan dengan Edge kawasan pabrik di Kecamatan Kaliwungu

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu



Sumber: Google Earth

Gambar 3.1 merupakan foto kawasan pasar Sore Baru jika dilihat dari atas. Pasar sore baru berada satu kawasan dengan alun-alun kaliwungu atau dibagian sisi selatan alun-alun kaliwungu tepatnya di lahan eks kawedanan. Lokasi pasar sore baru cukup strategis, karena dapat dijangkau menggunakan segala macam transportasi. Hanya saja, jika menggunakan transportasi umum seperti bis perlu berjalan kaki ± 100 meter dari tempat pemberhentian. Sementara itu, kawasan pasar sore baru kaliwungu juga termasuk kawasan yang ramai karena padat penduduk, banyak pondok pesantren. Kawasan sekitar pasar tersebut juga terdapat wisata religi yaitu makam Pangeran Djuminah, Kiai Asyari, Sunan Katong, dan Pakuwojo. Selain itu, kawasan sekitar pasar sore juga terdapat banyak pabrik yang berdiri disana, dsb.

B. Sejarah Dan Perkembangan Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu

Pasar sore kaliwungu merupakan salah satu pasar tradisional terletak di Kecamatan Kaliwungu. Pasar ini beroperasi dari pukul 16:00 sampai 23:00 yang buka setiap hari. Lokasi strategis berada di pusat kota tepatnya di alun-alun kaliwungu, menjadikan pasar ini selalu ramai dikunjungi para pembeli. Tempatnya yang juga dekat dengan Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu merupakan salah satu persinggahan para peziarah tokoh-tokoh besar agama Islam yang dimakamkan di kecamatan kaliwungu dan kaliwungu selatan semakin menambah keramaian kawasan ini. Terdapat berbagai macam pedagang yang menjalankan kegiatan transaksi jual beli disini, diantaranya pedagang pakaian, sepatu/sandal, tas, aksesoris, serta pedagang kuliner.

Pasar sore kaliwungu berdiri sejak tahun 1987. Pada mulanya, para pedagang berjualan di area parkir Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu. Namun, adanya renovasi parkir Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu mengakibatkan pedagang yang ada disana beralih ke Pasar Pagi dan Pasar Gladak. Setelah halaman Masjid tersebut difungsikan kembali sebagai parkir bus dari para peziarah membuat ramai kawasan tersebut dikunjungi peziarah dari berbagai daerah luar. Hal tersebut memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan, sehingga banyak dari mereka yang memanfaatkan untuk berdagang di parkir masjid tersebut bahkan sampai mendirikan warung kecil disepanjang sisi alun-alun kaliwungu.

Alun-alun kaliwungu dulunya merupakan kantor pembantu bupati masa pemerintahan Bapak Wedono. Seiring banyaknya penjual dari masyarakat sekitar yang berjualan disana, mengakibatkan kantor tersebut dibongkar dan menjadi sebuah alun-alun untuk dijadikan tempat berjualan pedagang. Seiring berjalannya waktu, alun-alun tersebut semakin ramai dipadati pedagang. Kondisi tersebut menyebabkan para pedagang yang dulunya pindah ke pasar pagi dan pasar gladak, akhirnya kembali lagi berjualan di kawasan alun-alun kaliwungu. Dengan terus berkembangnya pasar sore tersebut, maka dibentuklah paguyuban. Tepat di tahun 1996, paguyuban tersebut berganti nama menjadi PEPAK yang merupakan singkatan dari Persatuan Pedagang Alun-alun Kaliwungu.

Paguyuban PEPAK tersebut hadir sebagai wadah pedagang pasar guna menghimpun, membangun komunikasi, beraktivitas, serta memperjuangkan kepentingan bersama. Komunitas tersebut bertujuan memberdayakan dan memajukan pedagang di pasar sore yang merupakan bagian penting dari ekonomi rakyat. Adanya komunitas ini diharapkan dapat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, memperkuat ketahanan, kemandirian ekonomi, mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, penurunan pengangguran, penurunan tingkat

kemiskinan, dan mempermudah akses masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta mengembangkan sektor pariwisata kaliwungu yaitu sebagai kota santri dan wisata religi.¹²³

Kemudian jika dilihat dari segi kondisi fisik pasar, pasar sore merupakan pasar yang didirikan menggunakan tenda bongkar-pasang yang disiapkan oleh pedagang saat hendak berjualan. Pasar ini tidak memiliki bangunan permanen maupun infrastruktur pendukung lainnya. Penataan pedagang juga tidak sesuai dengan jenis dagangannya karena tidak adanya zonasi yang jelas. Lantai pasar hanya berupa tanah dengan rumput liar, mengingat lokasi pasar ini berada di alun-alun kota yang sebenarnya merupakan ruang publik. Akibatnya, ketika hujan turun, area pasar menjadi becek. Berikut merupakan foto kondisi Pasar Sore Kaliwungu yang berdiri di alun-alun kaliwungu sebagai salah satu gambaran nyata tentang situasi fisik pasar.

Gambar 3. 3 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sebelum di Relokasi



Sumber: Google Maps

¹²³ Abu Lubaba, “Studi Etika Pemasaran Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4356>. H. 30.

Gambar 3. 4 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sebelum di Relokasi



Sumber: Google Maps

Berbagai permasalahan tersebut akhirnya mendorong dilakukannya penataan ulang pasar pada tahun 2022, sekaligus perencanaan dan pembenahan alun-alun kaliwungu yang sebelumnya digunakan oleh pedagang pasar sore kaliwungu untuk berjualan. Penataan ini bertujuan untuk menata para pedagang dan memberikan tempat yang semestinya serta menata kembali alun-alun sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) guna mengembalikan fungsi alun-alun sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, para pedagang pasar sore yang berjualan di alun-alun tersebut pindah sementara ke tepi jalan atau disekitar tepian alun-alun sebelum menempati lokasi pasar sore yang baru. Dan di tahun 2023, para pedagang pasar sore mulai dipindahkan ke lokasi yang baru yaitu di kawasan eks kawedanan kecamatan kaliwungu, tepatnya di sisi selatan alun-alun kaliwungu. Berikut merupakan foto kondisi pasar sore baru kaliwungu sesudah dilakukannya relokasi.

Gambar 3. 5 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sesudah di Relokasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. 6 Pasar Sore Kecamatan Kaliwungu Sesudah di Relokasi



Sumber: Google Maps

Setelah dilakukannya relokasi dan pembangunan serta penataan pasar. Kondisi fisik pasar menjadi lebih baik. Pasar memiliki bangunan permanen yang layak ditempati pedagang sehingga melindungi pedagang dari hujan dan panas matahari. Penataan los pedagang juga sudah disesuaikan dengan jenis dagangan. Disediakan sarana prasarana guna mendukung aktivitas di pasar seperti tempat pembuangan sampah, petunjuk letak pedagang yang memudahkan pembeli mencari barang yang ingin dibeli, dan area parkir yang luas dan memadai.¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Yoko selaku pihak dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal, 7 Januari 2025 10.15.

C. Struktur Organisasi Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu

STRUKTUR DAN PERSONALIA PENGURUS

PERSATUAN PEDAGANG ALUN-ALUN KECAMATAN KALIWUNGU (PEPAK)

- Pelindung:** 1. Camat Kaliwungu
2. Kepala Pasar Kaliwungu
3. Kepala Desa Kutoharjo Kaliwungu

I. Dewan Penasehat

- | | |
|--|---------------|
| 1. Drs. KH. Asro'i Thohir, M.Pd. | (Kutoharjo) |
| 2. Prof. Dr. H. Mudjahirin Thohir, M.A | (Krajankulon) |
| 3. KH. M. Nidhomudin Asror | (Krajankulon) |
| 4. KH. Khafidhin | (Krajankulon) |

II. Dewan Harian

- | | | |
|----------------|--------------------------|---------------|
| Ketua | : M. Mahfud | (Sarirejo) |
| Wakil Ketua I | : H. Moh Djamil, A.M.Pd. | (Kutoharjo) |
| Wakil Ketua II | : M. Iqbal | (Krajankulon) |
| Sekretaris I | : Irawan Sukma | (Krajankulon) |
| Sekretaris II | : Zamsari | (Krajankulon) |
| Bendahara I | : Imadudin | (Plantaran) |
| Bendahara II | : Sutopo | (Kutoharjo) |

III. Seksi – Seksi Bidang

- a. Seksi Bidang Kesejahteraan, Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi:
- | | |
|----------------|-------------|
| 1. Sumarto | (Mororejo) |
| 2. Fathurrozaq | (Kutoharjo) |
- b. Seksi Bidang Sarana dan Prasarana:
- | | |
|--------------|---------------|
| 1. Andi | (Krajankulon) |
| 2. A. Syarif | (Krajankulon) |
- c. Seksi Bidang Keamanan, Ketertiban, dan Kebersihan:
- | | |
|----------------------|---------------|
| 1. Gatot | (Krajankulon) |
| 2. Sarmidi | (Krajankulon) |
| 3. Koesno Sujarwanto | (Krajankulon) |
- d. Seksi Bidang Dakwah, Pendidikan, Keagamaan dan Budaya:
- | | |
|--------------|---------------|
| 1. Qomarudin | (Krajankulon) |
|--------------|---------------|
- e. Seksi Bidang Humas dan Perlengkapan:
- | | |
|----------------|---------------|
| 1. Agus Muhson | (Krajankulon) |
|----------------|---------------|

- | | |
|------------------------|---------------|
| 2. Riyanto | (Krajankulon) |
| 3. Rohmah Faizin | (Krajankulon) |
| 4. Siti Asiyah Hartono | (Krajankulon) |

D. Visi Dan Misi Persatuan Pedagang Pasar Sore Kaliwungu

1. Visi

“Menjadi Persatuan pedagang yang mampu menjaga komitmen dan konsisten dalam menumbuhkan rasa kerukunan dan kebersamaan berlandaskan Pancasila untuk mewujudkan kesejahteraan bersama”

2. Misi

- a. Meningkatkan kesejahteraan sosial pedagang alun-alun
- b. Menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan
- c. Melestarikan wisata religi dan kuliner
- d. Menumbuhkan rasa kerukunan dan kepedulian serta kesadaran akan nilai-nilai moralitas antara pedagang dengan ulama, umaroh serta masyarakat kaliwungu
- e. Menjaga nama baik kaliwungu sebagai kota santri dengan menciptakan suasana kondusif
- f. Mewujudkan eksistensi pedagang alun-alun kaliwungu dalam dunia perekonomian serta kepastian kesempatan usaha dalam tata ruang, tata waktu, dan tata wilayah bagi pedagang di alun-alun kaliwungu

E. Program Persatuan Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu

1. Rapat kepengurusan

Rapat merupakan media komunikasi yang digunakan oleh para pedagang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Rapat tersebut diselenggarakan pedagang secara rutin setiap hari jum'at wage. Rapat ini, membahas mengenai semua keluhan-keluhan para pedagang, keluhan para pembeli kepada pedagang, dsb. Tujuan utama rapat ini adalah untuk memastikan terciptanya lingkungan pasar yang kondusif, meningkatkan kesejahteraan pedagang, dan memenuhi kebutuhan serta kenyamanan konsumen.

2. Gotong-royong bersih-bersih lingkungan pasar

Gotong-royong dalam kebersihan lingkungan pasar merupakan sebuah rutinitas membersihkan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan pasar. Gotong-royong dalam membersihkan lingkungan di pasar sore baru kaliwungu dilaksanakan setiap hari jum'at kliwon sekali. Gotong-royong tersebut merupakan bentuk tanggung jawab

bersama guna membentuk lingkungan yang sehat dan nyaman, serta memperkuat rasa kebersamaan diantara para pedagang.

3. Doa bersama setiap malam Selasa Pon

Program kegiatan doa bersama dilakukan setiap malam Selasa Pon di pasar tepatnya ditengah shelter oleh para pedagang pasar sore baru Kaliwungu. Doa bersama ini merupakan tradisi rutin dimana para pedagang berkumpul untuk memanjatkan doa, memohon keberkahan, keselamatan, dan kelancaran dalam usaha mereka. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar pedagang, tetapi juga menjaga nilai-nilai spiritual dan kebersamaan di lingkungan pasar.¹²⁵

F. Sarana Dan Prasarana Pasar Sore Baru Kaliwungu

1. Luas Lahan Pasar : 3.752 m²
2. Luas Bangunan Pasar : 2.744 m²
3. Jumlah los : 300 (masing-masing berukuran 2 m x 1.5 m)¹²⁶
4. Sarana pendukung pasar sore kecamatan Kaliwungu, terdiri dari: area parkir, area taman, tempat ibadah, tempat pembuangan sampah, petunjuk letak pedagang (berdasarkan jenisnya), petugas kebersihan, petugas keamanan.¹²⁷

G. Jumlah Dan Jenis Pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu

Jumlah keseluruhan pedagang pasar sore baru Kaliwungu berjumlah 300 pedagang.¹²⁸ Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kendal No 7 Tahun 2018 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Kendal, bidang usaha di bagi ke dalam 12 jenis, antara lain:¹²⁹

1. Kuliner :

Warung Makan	: 18 Org	Makanan/Ceriping	: 3 Org	Rujak Serut	: 1 Org
Bakso/Mie Ayam	: 4 Org	Onde-onde/Molen	: 1 Org	Dawet	: 1 Org
Bebek Goreng	: 2 Org	Martabak	: 9 Org	Jamu Seduh	: 2 Org
Nasi Goreng	: 5 Org	Jagung Bakar	: 1 Org	Cappucino	: 1 Org
Sate Ayam	: 2 Org	Roti Bakar	: 2 Org	Es Campur	: 2 Org
Gorengan	: 3 Org	Gethuk	: 1 Org	Buah	: 4 Org

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Mahfud selaku ketua Paguyuban PEPAK Pasar Sore Kaliwungu, 13 Agustus 2024, pukul 16:45

¹²⁶ Dokumen data dinas perdagangan koperasi dan usaha kecil dan menengah kabupaten kendal.

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Mahfud selaku ketua Paguyuban PEPAK Pasar Sore Kaliwungu, 13 Agustus 2024, pukul 16:45.

¹²⁸ Dokumen data PEPAK dari dinas perdagangan koperasi dan usaha kecil menengah kabupaten kendal, 14 Agustus 2024, pukul 10:10.

¹²⁹ Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, "Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Kendal," Pub. L. No. 7 (2018), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/107491/perda-kab-kendal-no-7-tahun-2018>.

- | | | | | | |
|---------------|---------|------------|---------|-------------------------|---------|
| Fried Chicken | : 3 Org | Kacang Ijo | : 3 Org | Ronde,
Bajigur, Jahe | : 3 Org |
|---------------|---------|------------|---------|-------------------------|---------|
2. Kerajinan:

Stiker/Poster	: 5 Org	Mainan	: 10 Org	Aksesoris	: 6 Org
Cangklong/alat keperluan rokok			: 7 Org		
 3. Tanaman hias: -
 4. Binatang peliharaan: -
 5. Ikan hias: -
 6. Pakaian, sepatu dan tas:

Pakaian	: 105 Org	Sandal/sepatu	: 36 Org	Sabuk	: 2 Org
Jilbab	: 4 Org	Topi	: 5 Org	Kacamata	: 5 Org
Peci/Sarung	: 2 Org	Tas	: 7 Org	Parfum	: 1 Org
Kaos kaki	: 6 Org	Dompot	: 3 Org		
 7. Barang antik: -
 8. Elektronik:

VCD/Elektronik/RemoteTV	: 12 Org	Jam	: 5 Org	Aksesoris hp	: 1 Org
-------------------------	----------	-----	---------	--------------	---------
 9. Hasil pertanian: -
 10. Jasa: -
 11. Buku:

Buku/kitab	: 3 Org
------------	---------
 12. Alat pertanian dan perikanan:

Alat Tukang	: 4 Org
-------------	---------

Setelah dilakukannya relokasi pasar, kondisi pasar yang semakin sepi mengakibatkan banyak pedagang yang mulai meninggalkan lapaknya atau usahanya dan lebih memilih bekerja ke lokasi maupun ke sektor lain. Tindakan tersebut dilakukan lantaran mereka menganggap bahwa berdagang di lokasi yang baru tidak lagi menguntungkan. Berikut jumlah pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu yang masih bertahan di lokasi pasar yang baru:

1. Kuliner :

Warung Makan	: 18 Org	Makanan/Ceriping	: 3 Org	Rujak Serut	: 1 Org
Bakso/Mie Ayam	: 4 Org	Onde-onde/Molen	: 1 Org	Dawet	: 1 Org
Bebek Goreng	: 2 Org	Martabak	: 9 Org	Jamu Seduh	: 2 Org
Nasi Goreng	: 5 Org	Jagung Bakar	: 1 Org	Cappucino	: 1 Org
Sate Ayam	: 2 Org	Roti Bakar	: 2 Org	Es Campur	: 2 Org
Gorengan	: 3 Org	Gethuk	: 1 Org	Buah	: 4 Org
Fried Chicken	: 3 Org	Kacang Ijo	: 3 Org	Ronde, Bajigur, Jahe	: 3 Org

2. Kerajinan:

Mainan	: 3 Org	Aksesoris/jepit	: 3 Org	Cangklong/ alat keperluan rokok	: 2 Org
--------	---------	-----------------	---------	------------------------------------	---------

3. Tanaman hias: -

4. Binatang peliharaan: -

5. Ikan hias: -

6. Pakaian, sepatu dan tas:

Pakaian	: 98 Org	Sandal/sepatu	: 15 Org	Sabuk	: 2 Org
Jilbab	: 2 Org	Topi	: 3 Org	Kacamata	: 4 Org
Peci/Sarung	: 2 Org	Tas	: 7 Org		
Kaos kaki	: 3 Org	Dompot	: 1 Org		

7. Barang antik: -

8. Elektronik:

Jam	: 4 Org
-----	---------

9. Hasil pertanian: -

10. Jasa: -

11. Buku:

Buku/kitab	: 2 Org
------------	---------

12. Alat pertanian dan perikanan: -

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dampak relokasi pasar terhadap perekonomian pedagang Pasar Sore Baru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Pasar merupakan salah satu tempat yang mengandung berbagai unsur seperti sosial, ekonomi, kebudayaan, politis, dsb, serta berfungsi sebagai wadah yang mempertemukan penjual dengan pembeli untuk melakukan tukar menukar. Pasar merupakan lembaga krusial dalam institusi ekonomi dan menjadi penggerak dinamika dalam kehidupan ekonomi. Pasar juga memegang peranan penting sebagai sarana distribusi dari produsen ke konsumen, pembentuk harga yang disepakati antara penjual dengan pembeli, sarana promosi, tempat pemenuhan kebutuhan, tempat mata pencaharian, media peningkatan perekonomian, serta menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat.

Pasar Sore Kaliwungu merupakan salah satu pasar yang terletak di Kabupaten Kendal, tepatnya di alun-alun kaliwungu. Pasar Sore berdiri sejak tahun 1987, dimana pada awalnya para pedagang berjualan di halaman masjid Al-Muttaqin Kaliwungu hingga mengular sampai ke alun-alun kaliwungu sebab bertambah banyaknya pedagang baru yang muncul. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan seperti pakaian, jilbab, tas, sarung, kaos kaki, sepatu, jam tangan, buku, kacamata, dan masih banyak lagi. Para pedagang pasar sore di dominasi oleh masyarakat yang berada di sekitaran pasar sore. Pasar sore menjadi wadah masyarakat sekitar pasar untuk memenuhi kebutuhan mereka, peningkatan perekonomian, serta penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pasar. Namun, jika dilihat dari fisik pasar dinilai kurang memadai, dimana hanya berupa tenda yang dibongkar pasang pedagang, tidak adanya fasilitas pendukung, serta tidak adanya area parkir sehingga menyebabkan kemacetan jalan sebab para penunjang banyak yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan.

Kondisi pasar yang kurang memadai dan berada di lokasi yang tidak semestinya untuk berjualan sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lainnya. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut yaitu dengan merelokasi pasar sore dari alun-alun kaliwungu ke lahan eks kawedanan. Relokasi ini dimaksudkan untuk menata para pedagang agar berjualan di lokasi yang semestinya atau bukan di alun-alun, dan mengembalikan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka hijau, serta menata kondisi pasar menjadi lebih tertata, bersih, nyaman bagi pedagang dan pembeli, atau lebih layak dari sebelumnya. Sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pedagang.

Relokasi pasar merupakan salah satu bentuk kebijakan publik strategis yang di ambil oleh pemerintah dengan tujuan tertentu. Menurut Mustopadijaja AR, kebijakakan publik merupakan suatu keputusan strategis yang memiliki maksud tertentu, dirancang untuk mengatasi persoalan tertentu, serta meraih tujuan yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki kewenangan, guna mewujudkan pelaksanaan fungsi pemerintahan dan pembangunan nasional.¹³⁰ Proses perumusan kebijakan publik sangatlah kompleks sebab banyak kepentingan didalamnya. Menurut Grindle, untuk merealisasikan suatu kebijakan publik perlu adanya implementasi. Grindle menambahkan bahwa, untuk melihat keberhasilan implementasi kebijakan dalam hal ini relokasi pasar sore kaliwungu ditentukan oleh *content of policy* (isi kebijakan) dan *context of implementation* (konteks implementasi). Pada *content of policy* berisi tentang pembuatan kebijakan itu sendiri, sedangkan *context of implementation* lebih mengarah pada kondisi lingkungan di sekitar tempat kebijakan itu diterapkan. Berikut faktor-faktor *content of policy* (isi kebijakan) dan *context of implementation* (konteks implementasi) dalam kaitannya dengan relokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu yaitu:

1. *Content of Policy* (isi kebijakan)

Landasan dalam pelaksanaan kebijakan relokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu adalah Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Kendal. Peraturan Bupati Kabupaten Kendal ini mengatur mekanisme penataan pedagang Pasar Sore Kaliwungu dimana diharapkan dapat mempermudah dalam mengimplementasikannya.

a. *Interest Affected* (berbagai kepentingan yang mempengaruhi)

1) Kepentingan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal

Kepentingan pemerintah yaitu menata pedagang, memberikan tempat yang layak dan sesuai untuk berdagang, menertibkan pedagang agar tidak mengganggu sarana publik guna kenyamanan bersama. Keberadaan pasar di alun-alun, membuat masyarakat tidak dapat menikmati alun-alun sebagai sarana publik. Selain itu, keberadaan pasar di alun-alun juga menimbulkan kemacetan sebab beberapa pedagang khususnya kuliner berjualan di bahu jalan atau samping alun-alun, serta pengunjung pasar yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Adanya relokasi ini dimaksudkan untuk memusatkan pedagang di satu tempat agar dapat dikelola secara optimal serta memperoleh tempat

¹³⁰ Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)...*, h. 30.

berjualan yang layak. Oleh karena itu, adanya kepentingan tersebut Pemerintah Kabupaten Kendal membuat sebuah kebijakan relokasi pasar.

2) Kepentingan pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu

Kepentingan pedagang yaitu mendapatkan tempat yang layak dan sesuai untuk berjualan tanpa ada rasa khawatir akan penggusuran oleh Satpol PP. Namun, lokasi pasar yang baru dinilai kurang strategis sehingga menimbulkan banyak keluhan dari pedagang. Di sisi lain, mereka tidak dapat berbuat banyak selain menerima dan mematuhi kebijakan yang ada.

b. *Type of Benefit* (tipe manfaat)

Manfaat dari kebijakan relokasi pasar ini bagi kelompok sasaran yaitu pedagang adalah memberikan tempat yang layak dan menata pedagang sesuai zonasi dagangannya. Selain itu, kebijakan ini juga untuk mengembalikan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat dimana sebelumnya tidak dapat dimanfaatkan karena digunakan untuk berjualan.

Sebenarnya, adanya kebijakan ini memberikan dampak positif, tetapi dampak negatif dari suatu kebijakan juga ada. Beberapa hal yang menjadi keluhan pedagang yaitu tidak strategisnya lokasi pasar baru, hanya dapat diakses dari depan saja, dan ukuran lapak yang lebih kecil hanya berukuran 2 m x 1.5 m sehingga tidak sesuai dengan keinginan mereka, dimana mereka menginginkan ukuran lapak 3 m x 3 m, serta penurunan pengunjung pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan bagi sebagian pedagang pasar menurun.

c. *Extent of Change Envision* (derajat perubahan yang hendak dicapai)

Perubahan yang diinginkan dari adanya kebijakan relokasi pasar ini adalah menata kondisi pasar sore yang dianggap sudah tidak layak dan kondisi pedagang yang cukup semrawut. Sebelum direlokasi pasar ini berada di lokasi yang tidak seharusnya digunakan untuk berjualan, zonasi penataan pedagang juga masih kurang tertata. Kemudian setelah direlokasi, kondisi pasar menjadi lebih layak dan pedagang lebih tertata dari sebelumnya. Selain itu, kebijakan ini juga menginginkan perubahan agar alun-alun kaliwungu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sebagai ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Kawasan alun-alun yang dulunya sebagai pasar diubah sebagai ruang publik menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk mengunjungi alun-alun dan menghabiskan sore hari hingga malam hari mereka untuk bersantai dan menikmati keindahan kota.

d. *Site of Decision Making* (letak pengambilan keputusan)

Letak pengambilan keputusan kebijakan relokasi pasar ini berada di pusat yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal. Disdagkop sebagai pihak yang bertanggung jawab mengambil segala keputusan dalam pelaksanaan kebijakan relokasi pasar sore baik prosedur maupun mekanismenya.

e. *Program Implementor* (pelaksana program)

Pelaksana kebijakan relokasi pasar sore ini yaitu Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal dengan bekerja sama dengan paguyuban PEPAK. Pihak dinas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program relokasi pasar ini diantaranya pembangunan pasar di lokasi yang baru. Sementara itu, paguyuban PEPAK bertanggung jawab mengatur penataan pedagang sesuai dengan zonasi yang ditentukan oleh Disdagkop melalui pengundian. Namun dalam kenyataannya, pembagian lapak pedagang ditentukan sepihak oleh pengurus paguyuban PEPAK sehingga pengurus paguyuban banyak yang mendapatkan tempat dibagian depan sementara anggota paguyuban PEPAK ditempatkan di tengah hingga ke belakang.

f. *Resources Committed* (sumberdaya yang digunakan)

Sumber daya yang digunakan yaitu lahan asset Pemda Kendal berupa lahan Eks Kawedanan atau bekas kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Kendal yang sudah tidak terpakai dan dimanfaatkan menjadi lahan untuk lokasi pasar yang baru.

2. *Context of Policy* (konteks kebijakan)

a. *Power, Interest, and Strategy of Actor Involved* (kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat)

1) Pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal

Adanya berbagai kepentingan tersebut, maka disdagkop menggunakan kekuasaannya untuk melaksanakan kebijakan relokasi Pasar Sore Kaliwungu. Adapun strategi yang digunakan agar dapat mengimplementasikan rencana kebijakan relokasi tersebut melalui sosialisasi dan musyawarah dengan pihak pengurus paguyuban PEPAK selaku perwakilan dari pedagang pasar sore kaliwungu, serta beberapa pihak lain yang memiliki kewenangan.

2) Pihak pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu

Adanya kepentingan pedagang menjadikan mereka setuju akan kebijakan tersebut. Namun, sebelum menyetujui kebijakan tersebut, terjadi beberapa kali penolakan dari pedagang dimana enggan direlokasi sebab

kekhawatiran mereka terhadap perkembangan usahanya. Selain itu, melalui kebijakan relokasi ini, mereka menginginkan ukuran lapak dengan luas minimal 3 m x 3 m agar mereka memiliki ruang berjualan yang layak dan tidak terlalu sempit. Mengenai kekuasaan yang dimiliki oleh pihak paguyuban PEPAK selaku perwakilan dari pedagang, mereka beberapa kali bermusyawarah mengenai kekhawatiran mereka dan keinginan mereka agar pasar yang baru sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan.

- b. *Institution and Regime Characteristic* (karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa)

Dalam kebijakan ini, rezim yang berkuasa yaitu Pemerintah Kabupaten Kendal melalui Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal. Karakteristik Disdagkop dapat terlihat dari adanya keberpihakan dinas dalam upaya merelokasi pedagang ke tempat yang lebih layak. Lebih dari itu, disdagkop juga melakukan koordinasi dengan paguyuban PEPAK selaku perwakilan dari pedagang pasar mengenai mekanisme kebijakan relokasi pasar guna mencapai kesepakatan demi tercapainya kepentingan bersama. Meskipun dalam realitas dilapangan, kebijakan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan perencanaan awal. Dalam perencanaannya, Disdagkop akan membangun pasar terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan pembangunan alun-alun sebagai ruang terbuka hijau serta akan membangun berbagai fasilitas pendukung lainnya. Sementara, dalam kenyataannya, alun-alun dibangun terlebih dahulu sehingga pedagang terlantar dan mengalami kesulitan dalam berdagang sebelum akhirnya menempati pasar yang baru. Lebih dari itu, beberapa fasilitas pasar seperti kantor pengelola pasar, drainase, toilet, dsb tidak terealisasi sesuai dengan perencanaan awal sebab adanya keterbatasan anggaran.

- c. *Compliance and Responsiveness* (tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana)

- 1) Pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal

Adanya kepentingan tersebut, Disdagkop menjalankan kepatuhan terhadap kebijakan relokasi Pasar Sore Kaliwungu. Pihak disdagkop merespon baik kebijakan relokasi pasar tersebut melalui pendekatan dengan pedagang, sehingga kebijakan tersebut dapat di implementasikan.

- 2) Pihak pedagang Pasar Sore Baru Kaliwungu

Pada awalnya para pedagang kurang menerima dengan kebijakan relokasi tersebut, sebab beberapa kekhawatiran mereka akan perkembangan usaha

mereka. Namun, setelah melalui permusyawaratan dan perundingan dengan disdagkop, mereka akhirnya menyetujui dan merespon baik keinginan pemerintah untuk merelokasi mereka.

Penerapan suatu kebijakan memerlukan keterlibatan yang luas. Implementasi kebijakan menciptakan hubungan sebab akibat antara tindakan dengan tujuan yang ada. Mengimplementasikan sebuah kebijakan guna mencapai tujuan bersama bukanlah sesuatu hal yang mudah. Membuat sebuah kebijakan yang baik dan adil bukanlah sesuatu hal yang mudah. Namun, melaksanakan dengan bentuk dan cara yang dapat memuaskan semua orang jauh lebih sulit.¹³¹ Hal ini juga tampak dalam kebijakan relokasi pasar sore kaliwungu yang melibatkan Disdagkop dan Paguyuban PEPAK selaku perwakilan pedagang pasar. Meskipun tujuan dari kebijakan ini adalah menciptakan kondisi yang lebih baik dan tertib, proses pengimplementasiannya tidak terlepas dari tantangan. Berbagai keluhan dari para pedagang pasar menunjukkan bahwa mengimplementasikan suatu kebijakan agar dapat memuaskan semua pihak menjadi tantangan yang besar.

Kebijakan relokasi pasar sore yang dibuat oleh pemerintah tersebut menunjukkan adanya berbagai pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Woll dimana adanya tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut memiliki pengaruh atau dampak kebijakan yang merupakan efek dari pilihan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.¹³² Dalam konteks ini yaitu pedagang pasar sore kaliwungu sebagai pihak sasaran dari kebijakan tersebut.

Salah satu dampak yang muncul dari adanya kebijakan relokasi pasar sore kaliwungu terhadap para pedagang yaitu dampak dibidang ekonomi. Dampak ekonomi merupakan suatu pengaruh kuat yang muncul akibat dari suatu kebijakan, tindakan, peristiwa, atau interaksi tertentu yang berpengaruh pada kondisi perekonomian. Dalam konteks kebijakan relokasi ini, dampak ekonomi yang muncul secara khusus berkaitan dengan keadaan perekonomian pedagang pasar sore baru kaliwungu yang merupakan pihak sasaran dari kebijakan tersebut. Menurut Stynes, dampak ekonomi dapat dilihat menggunakan indikator *direct effect* (efek langsung) yang meliputi beberapa aspek yaitu penjualan, pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja.¹³³ Dampak ekonomi tersebut merupakan representasi keadaan ekonomi pedagang pasar sore baru kaliwungu dari adanya suatu kebijakan relokasi pasar oleh Pemerintah Kabupaten Kendal.

¹³¹ Abdal..., h. 116.

¹³² *Ibid*, h. 26.

¹³³ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, "Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung."..., h. 20.

1. Penjualan

Menurut Mikhael dan Heri penjualan sebagai suatu kegiatan menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh penjual dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan transaksi tersebut.¹³⁴ Adanya kebijakan relokasi pasar bertujuan untuk menata pedagang dan meningkatkan kualitas lingkungan perdagangan sering kali membawa dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi perdagangan terutama dalam aspek penjualan. Dampak ini muncul sebagai efek dari adanya suatu kebijakan yang diterapkan baik positif maupun negatif. Untuk memahami dampak relokasi terhadap penjualan pedagang, penulis mewawancarai 15 pedagang dari masing-masing blok pasar sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi penjualan pedagang setelah direlokasi. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan pedagang pasar sore kaliwungu.

Tabel 4. 1 Perubahan Penjualan Pedagang

No	Nama	Blok Pasar	Jenis Dagangan	Penjualan		Keterangan
				Sebelum relokasi	Sesudah relokasi	
1.	Ibu Ulva	Blok A	Pakaian	Penjualan ramai. Kulakan dagangan 2 s/d 4 kali dalam seminggu	Penjualan menurun. Kulakan dagangan 1 kali dalam sebulan	Menurun
2.	Ibu Dwi	Blok A	Pakaian	Sehari minimal terjual 5-6 potong	Sehari terjual 1-3 potong. Bahkan terkadang tidak laku sama sekali	Menurun
3.	Ibu Anna	Blok B	Pakaian	Penjualan selalu ramai. Apapun yang dijual pasti ada yang beli	Penjualan tidak menentu. Sehari paling satu dua yang beli.	Menurun
4.	Bapak Ghofur	Blok B	Pakaian	Penjualan selalu ramai dimana omset yang didapat minimal 1 juta.	Penjualan tidak menentu. Bahkan sampai setengah bulan pernah tidak ada yang beli sama sekali	Menurun
5.	Bapak Maula	Blok C	Pakaian	Penjualan selalu ada. Minimal terjual 1 potong	Penjualan tidak menentu. Bahkan sering tidak laku	Menurun
6.	Ibu Sakdanah	Blok D	Pakaian Dalem	Penjualan selalu ramai. Saat hujan pun pasti ada yang beli	Penjualan menurun. Dan terkadang tidak ada yang beli apalagi saat	Menurun

¹³⁴ Wardana, *Penjualan Dan Pemasaran...*, h. 23.

					hujan atau saat kondisi pasar sedang sepi	
7.	Ibu Ria	Blok D	Pakaian	Penjualan selalu ada. Minimal terjual 1 potong	Penjualan tidak menentu. Bahkan 2 s/d 7 hari pernah tidak ada penjualan sama sekali	Menurun
8.	Ibu Fitri	Blok E	Kuliner	Penjualan selalu ramai. Sehari minimal dapat 1,5 juta	Penjualan menurun. Sehari hanya dapat 600 ribu	Menurun
9.	Ibu Mawar	Blok F	Kuliner	Penjualan selalu ramai. Sehari mendapat omset 2 juta	Penjualan menurun. Sehari hanya mendapat omset 800 ribu	Menurun
10.	Mbak Nida	Blok G	Sepatu	Penjualan ramai	Penjualan semakin ramai	Naik
11.	Ibu Siti	Blok G	Tas	Penjualan biasah saja. Saat hujan tidak jualan	Penjualan semakin ramai. Saat hujan pun tetap jualan	Naik
12.	Ibu Puji	Blok H	Sandal	Penjualan selalu ada. Minimal terjual 5 pasang	Penjualan menurun dan semakin sulit terjual	Menurun
13.	Bapak Arif	Blok I	Jam	Penjualan biasah saja	Penjualan semakin ramai	Naik
14.	Ibu Syafaatun	Blok J	Tas & Ikat Pinggang	Penjualan selalu ramai.	Penjualan menurun, tetapi selalu ada yang terjual	Menurun
15.	Bapak Zeni	Blok K	Dompot & Ikat Pinggang	Sehari bisa menjual 15-20 pcs produk	Penjualan tidak menentu, ini saja baru laku satu. Terkadang malah tidak ada yang beli sama sekali	Menurun

Sumber: data diolah oleh penulis dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa adanya relokasi pasar memberikan dampak yang beragam terhadap penjualan pedagang pasar sore baru kaliwungu. Dari 15 pedagang pasar yang di wawancarai sebanyak 12 pedagang mengalami penurunan penjualan, dan 3 pedagang lainnya mengalami peningkatan penjualan. Adanya relokasi ini justru menyebabkan penurunan penjualan bagi mayoritas pedagang disana. Berbagai alasan disampaikan oleh pedagang pasar terkait perubahan-perubahan yang berpengaruh terhadap penjualan mereka.

Menurut Ibu Ulva, pedagang pakaian yang sudah berjualan selama 23 tahun. Lokasi pasar dan lapak yang strategis berada di alun-alun bagian utara dimana dekat dengan jalan raya dan selalu ramai dilewati menjadikan usahanya terus berkembang hingga puluhan tahun. Namun, adanya relokasi pasar ke lahan eks kawedanan menyebabkan penjualan beliau menurun. Berikut penuturan beliau:

“Beda, rame yang dulu di alun-alun...lapaknya kan deket jalan raya, itu rame orang lewat, biasanya abis pulang kerja gitu mampir kesini dek...dulu seminggu kulakan bisa 2 sampai 4 kali, sekarang sebulan sekali. Sekarang pasarnya sepi, engga kaya dulu.”¹³⁵

Begitu juga diungkapkan oleh Ibu Mawar, pedagang kuliner (nasi goreng, rames, lauk pauk, dsb) yang meneruskan usaha orang tuanya yang telah berdiri selama 33 tahun. Lokasi yang strategis dekat dengan jalan raya membuat usahanya selalu ramai. Namun, adanya relokasi pasar dan pemindahan lapak ke belakang menyebabkan penjualan menurun. Berikut yang di sampaikan beliau:

“Warung saya itu dulu di alun-alun sebelah utara, samping jalan raya persis. Banyak yang lewat terus mampir makan kesini...sehari gitu bisa dapet 2 juta mbak...kalo sekarang dapat satu juta aja susahnya minta ampun, paling-paling sehari gitu 800 ribu...sekarang itu tambah sepi, apalagi ini di tempatnya di bagian belakang pasar, yang kesini yang udah pada langganan, kalo engga punya langganan susah mbak.”¹³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ria pedagang baju yang sudah berjualan sejak 2018. Lokasi lapak yang strategis dan ramai dimana dekat dengan jalan dan juga Masjid Al-Muttaqin kaliwungu menyebabkan penjualannya selalu ada. Namun, adanya kebijakan relokasi pasar ini menyebabkan lokasi pasar kurang strategis dan lapak di belakang menyebabkan penjualannya menurun. Berikut ujarinya:

“Lapaknya di alun-alun deket sama tiang bendera, pokoknya pas jalan masuk dari masjid mbak...dulu sih rame mbak, banyak yang mampir dari masjid kesini...dulu minimal banget laku satu, sekarang malah sepi apalagi ini dibelakang, kadang sehari dua hari bahkan seminggu engga ada yang beli...karena melihat keadaan sekarang yang sangat-sangat memprihatinkan, jadinya sekarang jualannya pas bulan ramadhan aja mbak.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa perubahan lokasi pasar dari alun-alun ke lahan eks kawedanan dinilai kurang strategis dimana menjadi jauh dari jalan raya Kendal-Semarang dan Masjid Al Muttaqin Kaliwungu sehingga menyebabkan penjualan mereka menurun. Pasar sore sebelum direlokasi berdiri di alun-

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Ulva Pedagang Pakaian di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Mawar Pedagang Kuliner di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Ria Pedagang Baju di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

alun dan disamping jalan raya Kendal-Semarang dimana memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi. Lokasi yang strategis berada ditepi jalan raya memudahkan pengendara yang melintas untuk mampir sekedar melihat-lihat atau berbelanja. Kunjungan yang tinggi tersebut membuka peluang besar dalam peningkatan penjualan pedagang dimana dapat terlihat dari ramainya pembeli, dagangan yang selalu laku terjual, penjualan yang tinggi, serta omset penjualan tinggi. Namun, setelah direlokasi lokasi pasar yang kurang strategis lebih menjorok kedalam dari jalan raya menyebabkan penurunan pengunjung pasar. Mereka yang dulunya sering mampir, sekarang harus menyempatkan waktu untuk kesana sehingga mereka yang kesana hanya yang benar-benar ingin membeli keperluannya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan para pengunjung dimana mayoritas mengatakan adanya pemindahan pasar tersebut menyebabkan penurunan kunjungan mereka ke pasar yang baru. Kondisi tersebut membuat pasar menjadi lebih sepi, dimana dapat dilihat dari penurunan keramaian usaha, penurunan volume penjualan, tidak menentunya penjualan, menurunnya tingkat kulakan, serta penurunan omset.

Selanjutnya, letak pasar yang kurang strategis dan lebih jauh dari Masjid Al-Muttaqin kaliwungu turut berkontribusi terhadap penurunan pengunjung pasar yang berdampak langsung terhadap penurunan penjualan. Jika dilihat, masjid tersebut merupakan salah satu masjid besar di kecamatan kaliwungu yang sering dikunjungi para peziarah maupun pengendara yang melintas, baik dari masyarakat sekitar maupun luar daerah untuk sekedar singgah menunaikan ibadah shalat. Banyak diantara mereka setelah menunaikan ibadah shalat menyempatkan mampir ke alun-alun untuk sekedar melihat-lihat maupun berbelanja sehingga turut mendorong peningkatan penjualan mereka yang ditandai dengan dagangan yang selalu laku terjual. Sementara setelah direlokasi, jarak antara masjid dengan pasar yang sebelumnya bersebelahan kini terpisah meskipun masih dalam satu kawasan. Kondisi ini menyebabkan penurunan pengunjung pasar yang berdampak pada penurunan penjualan dimana dapat dilihat dari tidak menentunya penjualan mereka bahkan terkadang tidak laku sama sekali hingga beberapa hari.

Lebih dari itu, adanya relokasi pasar ini juga menyebabkan perubahan bentuk pasar sebagai bagian dari pembangunan pasar yang baru dimana mengakibatkan pasar hanya dapat diakses dari depan saja dan lapak menjadi lebih kecil. Kondisi tersebut turut berkontribusi terhadap penurunan penjualan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Maula, dan Bapak Ghofur.

Menurut Bapak Maula, pedagang pakaian yang sudah berjualan selama 5 tahun. Lokasi lapak dan pasar yang strategis dan dapat diakses dari segala arah menjadikan penjualan dalam usahanya selalu ada. Namun, adanya kebijakan relokasi ini menyebabkan penurunan penjualan dalam usahanya. Berikut pernyataan beliau:

“Dulu rame mbak, banyak yang kesini muter-muter pake motor, terus liat yang bagus kepincut akhirnya beli...pas dialun-alun paling sedikit laku satu mbak, sekarang sehari aja kadang engga laku sama sekali...pasar sekarang itu cuma bisa diakses dari depan, kalo dulu kan dari semua bisa...sekarang pengunjung parkirnya di depan semua, kalo dulu kan bebas mau dimana aja, jadi kadang malah bisa engga bayar parkir mbak.”¹³⁸

Sementara itu, menurut Bapak Ghofur pedagang pakaian yang sudah berjualan sejak 1990, adanya kebijakan relokasi pasar ini menyebabkan perubahan ukuran lapak menjadi lebih kecil sehingga berdampak langsung terhadap penurunan penjualannya. Pasalnya sebelum direlokasi, beliau memiliki ukuran lapak yang besar sehingga usahanya selalu ramai. Berikut yang disampaikan beliau:

“Pas di alun-alun, lapak nya di pengkolan, keliatan banget itu nok...dagangan banyakan dulu, kan lapaknya gede dulu, ada itu kira-kira 5 meteran, sekarang kecil, jadi banyak yang ditinggal dirumah...sekarang sepi, pernah setengah bulan engga ada yang beli sama sekali nok, kalo dulu minimal banget dapet 1 juta, pas bulan ramadhan malah bisa nyampe 3 juta 4 juta.”¹³⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Maula dan Bapak Ghofur, dapat dianalisis bahwa adanya kebijakan relokasi pasar tersebut menyebabkan perubahan pasar dimana berdampak langsung terhadap penurunan penjualan usahanya. Jika dilihat, sebelum direlokasi pasar berdiri di alun-alun dimana dapat diakses dari segala arah yang memungkinkan pengunjung dapat mengelilingi pasar menggunakan motornya ke segala sudut tanpa harus membayar parkir. Kondisi tersebut memungkinkan pasar selalu ramai yang ditandai dengan pengunjung yang ramai, dagangan yang selalu laku terjual, serta omset penjualan yang tinggi. Namun, setelah direlokasi pasar hanya dapat diakses dari depan saja yang menyebabkan pengunjung pasar membayar parkir dan memarkirkan kendaraannya di halaman pasar sehingga pengunjung cenderung tidak berkeliling ke segala sudut pasar. Hal ini dapat dilihat dari semakin sepiya pembeli terlebih lapak di bagian tengah kebelakang pasar yang ditandai dengan penurunan volume penjualan mereka. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perubahan penjualan Bapak Maula, Ibu

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Maula Pedagang Pakaian di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur Pedagang Gamis di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

Sakdanah, Ibu Ria, Ibu Fitri, Ibu Mawar yang memiliki lapak di bagian tengah hingga belakang.

Lebih lanjut, ukuran lapak pedagang sesudah direlokasi cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan sesudah direlokasi. Hal ini dapat kita lihat dari perubahan ukuran lapak Bapak Ghofur sebelum dan sesudah direlokasi memiliki perbedaan cukup mencolok. Sebelum direlokasi, kondisi alun-alun yang luas memungkinkan pedagang memiliki lapak yang besar. Kondisi lapak yang besar memungkinkan pedagang mendisplay dagangan yang bervariasi dan komplit sehingga dapat menarik minat pembeli dibuktikan dari penjualan yang selalu ramai ditandai dengan omset penjualan yang tinggi. Sementara, sesudah direlokasi lapak yang disediakan tergolong lebih kecil hanya berukuran 2 m x 1.5 m sehingga barang yang di display lebih sedikit yang menyebabkan penurunan minat beli pengunjung pasar dimana dibuktikan dengan semakin menurunnya penjualan mereka ditandai dengan omset penjualan yang menurun.

Selain faktor-faktor dari dalam, terdapat juga faktor dari luar seperti berkembangnya *e-commerce* yang juga mempengaruhi penurunan penjualan pedagang pasar. Adanya online shop, menyebabkan pasar tradisional semakin ditinggalkan. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Puji seorang pedagang sandal yang sudah berjualan selama 20 tahun di pasar sore.

“Sehari gitu 5 pasang kejual mbak, kalo malam minggu bisa lebih...ini semenjak dipindah disini penjualannya agak susah mbak, mungkin kalo menurut aku jamannya udah beda mbak, sekarangkan eranya digital, jualan *online* kan, ya mungkin itu pengaruhnya mbak.”¹⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Puji, dapat dianalisis bahwa perkembangan *e-commerce* turut berkontribusi terhadap daya tarik pengunjung pasar. Adanya kemudahan berbelanja secara online membuat banyak masyarakat yang beralih ke *online shop* sehingga pasar tradisional semakin ditinggalkan. Kondisi tersebut mengakibatkan pasar sepi, terlebih setelah dilakukannya relokasi pasar. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya penjualan pedagang pasar yang cukup mencolok.

Sementara itu, disisi lain adanya relokasi tidak serta merta memberikan dampak negatif saja, tetapi juga memberikan dampak positif bagi sebagian pedagang pasar salah satunya Mbak Nida, dan Ibu Siti. Adanya relokasi ini menyebabkan penjualan usaha mereka mengalami peningkatan. Berikut wawancara dengan beliau.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Puji Pedagang Sandal di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

Menurut Mbak Nida, pedagang sepatu yang sudah berjualan selama 11 tahun. Adanya relokasi ini juga membuat lapaknya menjadi kecil, tetapi tidak serta merta memberikan pengaruh negatif terhadap penjualannya, namun justru memberikan dampak positif terhadap penjualannya. Lokasi lapak strategis dan menurunnya pesaing usaha menyebabkan penjualan usahanya semakin meningkat. Berikut yang disampaikan beliau:

“Lapak sebenere besaran dulu mbak, ini kan tempat orang punya e bapak mas aku jadi satu, kalo dulu kan besar-besar...ya alhamdulillah mbak, dapet e yang depan, jadi yang lewat banyak...karena berhubung sekarangkan yang jualan malah sepi to mbak, ya alhamdulillah ada peningkatan, kalo sekarangkan kebanyakan dijual tempat e jadi ini paling yang jualan sepatu itu cuma berapa orang tok, kalo dulu kan lumayan banyak.”¹⁴¹

Lebih lanjut, Ibu Siti, pedagang tas dan sandal yang sudah berjualan selama 22 tahun. Adanya relokasi ini menyebabkan lokasi lapaknya berada di depan dan cukup strategis serta memiliki ukuran yang lebih luas, jika dibandingkan dengan sebelum direlokasi sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan penjualan usahanya. Berikut pernyataan beliau:

“Penjualan alhamdulillah banyakan sekarang nok. Ini kan lapak ibu di depan, yang lewat banyak nok...dulu kalo hujan engga jualan, sekarang alhamdulillah jualan terus...lapak dulu paling 2 m x 4 m, kalo sekarang kan lebih gede nok, ini ibu beli lagi lapak punya e temen-temen nok...ya lebih banyak sekarang dagangannya, kan sekarang lapaknya tambah gede.”¹⁴²

Dari hasil wawancara dengan Mbak Nida dan Ibu Siti, dapat dianalisis bahwa adanya relokasi tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga dampak positif bagi sebagian pedagang terhadap penjualan usahanya. Peningkatan penjualan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lokasi lapak strategis, ukuran lapak yang lebih luas, dan penurunan pesaing usaha. Lokasi lapak strategis memungkinkan mendapat lebih banyak kunjungan pembeli. Ukuran lapak yang luas memungkinkan pedagang mendisplay dagangan yang lebih bervariasi dan komplit dimana dapat meningkatkan minat beli konsumen. Penurunan pesaing usaha memberikan peluang mendapatkan lebih banyak konsumen. Adanya peningkatan luas lapak dan penurunan pesaing disebabkan karena beberapa pedagang disana memilih untuk meninggalkan atau menjual lapaknya dan bekerja ke lokasi maupun sektor lain yang lebih menguntungkan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan penjualan ditandai dengan adanya peningkatan keramaian penjualan serta perkembangan usahanya dimana dapat dilihat dari semakin semakin berkembangnya lapak usaha mereka dan meningkatnya barang dagangan yang dijual.

¹⁴¹ Wawancara dengan Mbak Nida Pedagang Sepatu di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Pedagang Tas di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

Penjualan sendiri merupakan aspek krusial dalam perkembangan sebuah usaha. Menurut Basu Swastha dan Irawan, terdapat tiga tujuan utama dalam kegiatan penjualan yaitu tercapainya target volume penjualan, memperoleh keuntungan, serta mendorong perkembangan usaha.¹⁴³ Namun adanya relokasi ini tidak hanya berdampak positif terhadap penjualan pedagang tetapi justru berdampak negatif terhadap penjualan mayoritas pedagang. Berbagai faktor yang muncul sebagai akibat dari adanya relokasi menyebabkan penurunan penjualan yang cukup signifikan, dan bahkan terkadang mereka tidak menjual barang dagangan mereka sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan relokasi menyebabkan tujuan dari penjualan tidak tercapai. Adanya penurunan volume penjualan pedagang secara langsung berdampak terhadap penurunan keuntungan yang diperoleh sehingga para pedagang akan semakin sulit dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas pedagang yang mengalami stagnasi dalam usahanya dimana minimnya peningkatan usaha mereka baik dalam hal penambahan lini produk, perluasan pasar, dsb.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu imbalan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya lainnya sehingga menghasilkan laba kotor.¹⁴⁴ Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, sebab para pedagang berjualan dipasar dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Adanya kebijakan relokasi pasar bertujuan untuk menata pedagang dan meningkatkan kualitas lingkungan perdagangan membawa pengaruh langsung terhadap penurunan penjualan bagi mayoritas pedagang sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Padahal, pendapatan yang diperoleh pedagang sangat ditentukan oleh seberapa banyak jumlah barang yang dapat dijual ke pembeli dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak secara bersama di pasar.¹⁴⁵ Untuk memahami secara mendalam dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar sore, berikut disajikan tabel perubahan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya relokasi sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran langsung mengenai keadaan pendapatan pedagang terhadap adanya kebijakan relokasi pasar yang diterapkan.

¹⁴³ Gunawan, "Hubungan Persediaan Dengan Penjualan Pada Laporan Keuangan Koperasi Bukit Muria Jaya Tahun 2021-2022."

¹⁴⁴ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*..., h. 48.

¹⁴⁵ Puspitasari and Ismunawan, "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar."

Tabel 4. 2 Perubahan Pendapatan Pedagang

No	Nama	Blok Pasar	Jenis Dagangan	Pendapatan		Keterangan
				Sebelum relokasi	Sesudah relokasi	
1.	Ibu Ulva	Blok A	Pakaian	Rp. 1.000.000,-	Rp. 400.000,-	Menurun
2.	Ibu Dwi	Blok A	Pakaian	Rp. 400.000,-	Rp. 200.000,- Dan terkadang tidak ada pemasukan sama sekali	Menurun
3.	Ibu Anna	Blok B	Pakaian	Rp. 500.000,-	Rp. 200.000,- Dan terkadang tidak ada pemasukan sama sekali	Menurun
4.	Bapak Ghofur	Blok B	Pakaian	Rp. 1.000.000,-	Pendapatan tidak menentu. Bahkan pernah setengah bulan jualan tidak ada pemasukan sama sekali	Menurun
5.	Bapak Maula	Blok C	Pakaian	Min sehari dapat Rp. 100.000,-	Pendapatan tidak menentu. Bahkan terkadang tidak ada pemasukan sama sekali	Menurun
6.	Ibu Sakdanah	Blok D	Pakaian Dalem	Rp. 400.000,-	Rp. 100.000,- Dan terkadang tidak ada pemasukan sama sekali saat kondisi pasar sepi atau hujan	Menurun
7.	Ibu Ria	Blok D	Pakaian	Min sehari dapat Rp. 100.000,-	Pendapatan tidak menentu. Dan bahkan sering tidak ada pemasukan sama sekali hingga beberapa hari	Menurun
8.	Ibu Fitri	Blok E	Kuliner	Rp. 1.500.000,-	Rp. 600.000,-	Menurun
9.	Ibu Mawar	Blok F	Kuliner	Rp. 2.000.000,-	Rp. 800.000,-	Menurun
10.	Mbak Nida	Blok G	Sepatu	Rp. 500.000,-	Rp. 800.000,-	Naik
11.	Ibu Siti	Blok G	Tas	Rp. 150.000,-	Rp. 350.000,-	Naik
12.	Ibu Puji	Blok	Sandal	Rp. 250.000,-	Rp. 150.000,-	Menurun

		H			Namun, terkadang tidak ada pemasukan sama sekali	
13.	Bapak Arif	Blok I	Jam	Rp. 150.000,-	Rp. 250.000,-	Naik
14.	Ibu Syafaatun	Blok J	Tas & Ikat Pinggang	Rp. 1.000.000,-	Rp. 600.000,-	Menurun
15.	Bapak Zeni	Blok K	Dompot & Ikat Pinggang	Min sehari dapat Rp. 100.000,-	Pendapatan tidak menentu. Dapat Rp. 50.000 aja susah. Bahkan terkadang tidak ada pemasukan sama sekali	Menurun

Sumber: data diolah oleh penulis dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa adanya relokasi pasar memberikan dampak yang beragam terhadap pendapatan pedagang pasar sore baru kaliwungu. Dari 15 pedagang yang diwawancarai, sebanyak 12 pedagang mengalami penurunan pendapatan, dan 3 pedagang lainnya mengalami peningkatan pendapatan.

Adanya relokasi ini justru menyebabkan penurunan pendapatan bagi mayoritas pedagang disana. Hal ini juga sejalan dengan adanya penurunan penjualan mereka dimana berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan yang diperoleh, sebab pendapatan sendiri sangat dipengaruhi oleh volume penjualan dalam usaha mereka. Berikut wawancara dengan beberapa pedagang pasar sore kaliwungu yang mengalami penurunan pendapatan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan pendapatan pedagang pasar akibat penerapan kebijakan relokasi pasar sore baru kaliwungu.

Menurut Ibu Ulva, adanya relokasi ini menyebabkan kondisi perdagangan pasar mengalami perubahan. Pasar yang sepi, lokasi pasar dan lapak yang berubah, menyebabkan perubahan pelanggan pasar. Hal tersebut menyebabkan penjualannya menurun sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan yang di peroleh. Berikut yang disampaikan beliau:

“Beda, rame yang dulu di alun-alun...ya ndak mesti kalo jualan dek, kadang kalo rame dapat banyak, kalo sepi ya sedikit...ya nyampe satu juta kalo pas rame, kalo sekarang nggak mesti dek, kalo dulu memang rame, kalo sekarang paling 300 400 kalo rame...langganannya kan pada engga tau tempatnya dimana, makanya nyari langganan lagi kalo disini, kalo disana kan udah banyak langganan...nabung ya

bisa, udah punya rumah, motor, perhiasan...dulu sehari nabung bisa 100, sekarang susah dek... sekarang paling-paling bisane beli perhiasan dek.”¹⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mawar, adanya relokasi ini menyebabkan perubahan kondisi pasar. Lokasi pasar dan lapak yang berubah, pasar yang sepi pembeli menurun sehingga berdampak langsung terhadap pendapatannya. Berikut ujarinya:

“Warung saya itu dulu di alun-alun sebelah utara, samping jalan raya persis. Banyak yang lewat terus mampir makan kesini...sehari gitu bisa dapet 2 juta mbak...kalo sekarang dapat satu juta aja susahnya minta ampun, paling-paling sehari gitu 800 ribu...sekarang itu tambah sepi, apalagi ini di tempatannya di bagian belakang pasar, yang kesini yang udah pada langganan, kalo engga punya langganan susah mbak...nabung ya bisa mbak, ibu bapak sampai bisa naik haji, kalo sekarang pandongane mawon mbak.”¹⁴⁷

Begitu juga dengan Bapak Ghofur, adanya relokasi ini menyebabkan kondisi pasar sepi dan banyak pelanggan yang hilang sehingga berdampak langsung terhadap penurunan pendapatannya. Seperti yang diungkapkan beliau:

“Sekarang sepi, pernah setengah bulan engga ada yang beli sama sekali nok, kalo dulu minimal banget dapet 1 juta, pas bulan ramadhan malah bisa nyampe 3 juta 4 juta...langganan bapak dulu banyak nok, jualannya kan udah dari lama, makanya banyak langganan...sekarang langganannya pada hilang nok...nabung ya bisa nok, orang dulu bisa buat rumah juga...sekarang buat makan aja udah alhamdulillah nok.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulva, Ibu Mawar, dan Bapak Ghofur, dimana mewakili dari mayoritas pedagang yang mengalami penurunan penjualan yang berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan dalam usahanya. Adapun berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan pedagang meliputi volume penjualan, banyaknya pelanggan tetap, jasa penjualan barang orang lain, tingkat keuntungan, serta tingkat saving.¹⁴⁹

Adanya kebijakan relokasi pasar ini menyebabkan mayoritas pedagang pasar mengalami penurunan volume penjualan yang cukup drastis, dimana dapat dilihat dari perubahan tingkat keramaian dalam usahanya. Sebelum direlokasi, penjualan mereka selalu ramai, tetapi sesudah direlokasi penjualan menurun bahkan beberapa pedagang terkadang tidak menjual barang dagangan mereka sama sekali. Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan volume penjualan mereka yang sudah dijelaskan sebelumnya

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ulva Pedagang Pakaian di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Mawar Pedagang Kuliner di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur Pedagang Gamis di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹⁴⁹ Firmansyah et al., “Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi.”

antara lain lokasi pasar yang kurang strategis, perubahan kondisi pasar yang hanya dapat diakses dari depan saja, lapak yang semakin kecil, serta perkembangan *e-commerce*.

Adanya pemindahan pasar ini juga menyebabkan pedagang pasar banyak kehilangan pelanggan yang sudah berlangganan lama dengannya. Perubahan lokasi pasar dan lapak menyebabkan para pelanggan tidak mengetahui keberadaan lapak pedagang langganannya sehingga berpengaruh langsung terhadap penurunan jumlah transaksi yang dilakukan dan berdampak langsung terhadap penurunan volume penjualan mereka. Seiring dengan menurunnya volume penjualan pada usaha mereka, maka pendapatan yang diterima oleh pedagang pun ikut menurun. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pendapatan yang menurun cukup signifikan.

Berbagai permasalahan yang muncul akibat kebijakan relokasi pasar tidak hanya berpengaruh terhadap penurunan pendapatan saja, tetapi secara langsung juga berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh. Akibatnya berpengaruh juga terhadap menurunnya kemampuan tingkat saving mereka. Jika dilihat, sebelum dilakukannya relokasi pasar, pendapatan yang tinggi memungkinkan mereka mendapatkan keuntungan yang tinggi serta memiliki kemampuan saving yang lebih baik. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan para pedagang yang mampu membiayai naik haji, membeli rumah, motor, perhiasan, dsb. dari hasil tabungan usaha mereka. Namun setelah direlokasi, adanya penurunan pendapatan tersebut menyebabkan penurunan keuntungan yang diperoleh sehingga berpengaruh langsung terhadap penurunan tingkat saving mereka. Kondisi ini dapat dilihat dari penurunan kemampuan pedagang yang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Sementara itu, bagi sebagian pedagang, adanya relokasi ini tidak serta merta memberikan dampak negatif tetapi justru memberikan dampak positif terhadap penjualan mereka sehingga berdampak positif juga terhadap pendapatan yang mereka peroleh. Peningkatan pendapatan tersebut salah satunya dialami oleh Mbak Nida dan Ibu Siti. Berikut berbagai alasan terkait perubahan-perubahan yang berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha mereka sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih jelas.

Menurut Mbak Nida seorang pedagang sepatu, adanya relokasi pasar tersebut menyebabkan penjualannya meningkat, sehingga berdampak juga terhadap peningkatan pendapatan. Berikut yang diungkapkan beliau:

“Ya alhamdulillah mbak, dapet e yang depan, jadi yang lewat banyak...karena berhubung sekarangkan yang jualan malah sepi to mbak, ya alhamdulillah ada

peningkatan, kalo sekarangkan kebanyakan dijual tempat e jadi ini paling yang jualan sepatu itu cuma berapa orang tok, kalo dulu kan lumayan banyak...dulu sehari paling 500 ribuan mbak, kalo sekarang lebih, sekitar 800 ribuan mbak...dulu bisa beli viar roda tiga mbak, kalo sekarang malah tak jual buat bayar cicilan lapak, sekarang cicilannya banyak mbak.”¹⁵⁰

Begitu juga dengan Ibu Siti pedagang tas yang masih satu blok dengan Mbak Nida, dimana adanya relokasi ini membuat pendapatannya meningkat. Berikut ujarnya:

“Penjualan alhamdulillah banyak sekarang nok. Ini kan lapak ibu di depan, yang lewat banyak nok...dulu kalo hujan engga jualan, sekarang alhamdulillah jualan terus...paling-paling 150 an nok, kalo sekarang sehari bisa dapat 350 an nok...lapak dulu paling 2 m x 4 m, kalo sekarang kan lebih gede nok, ini ibu beli lagi lapak punya e temen-temen nok... ya lebih banyak sekarang dagangannya, kan sekarang lapaknya tambah gede...engga pernah nabung...sekarang alhamdulillah urusan biaya sekolah anak, pondok anak, tambah lancer nok.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara dengan Mbak Nida dan Ibu Siti, dapat dianalisis bahwa adanya relokasi ini berdampak positif terhadap pendapatannya. Adanya relokasi ini menyebabkan peningkatan volume penjualan mereka. Berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu perubahan lokasi lapak lebih strategis sehingga ramai dilewati pengunjung pasar, berkurangnya persaingan usaha sehingga memungkinkan mendapatkan pembeli lebih banyak, serta lapak yang lebih luas memungkinkan untuk memperbanyak barang dagangan sehingga dapat menarik minat beli konsumen. Kondisi ini menyebabkan peningkatan pelanggan dimana semakin ramainya usaha mereka, dibuktikan adanya perubahan pendapatan yang semakin meningkat dalam usaha mereka.

Pendapatan sendiri merupakan aspek krusial dalam perdagangan. Pada dasarnya, pedagang yang berjualan di pasar bertujuan memperoleh pendapatan. Meningkatkan pendapatan menjadi salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan ekonomi setiap manusia. Namun, adanya relokasi pasar ini tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi justru memberikan dampak negatif bagi mayoritas pedagang pasar. Adanya relokasi ini menyebabkan mayoritas pedagang mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis sehingga berdampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan kemampuan daya beli mereka, dimana sebelum dilakukannya relokasi mereka mampu membeli berbagai asset dari hasil usaha mereka, akan tetapi setelah direlokasi mereka hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa relokasi tidak hanya sekedar

¹⁵⁰ Wawancara dengan Mbak Nida Pedagang Sepatu di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Siti Pedagang Tas di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

memindahkan lokasi pasar, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pedagang secara signifikan

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro, penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi, dimana dapat dilihat dari besarnya jumlah masyarakat yang bekerja dan tersebar dalam berbagai sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh adanya permintaan terhadap tenaga kerja. Maka, penyerapan tenaga kerja merupakan representasi dari permintaan tenaga kerja.¹⁵² Sektor informal menjadi alternatif dalam kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja tanpa memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan maupun keterampilan kerja.¹⁵³ Pasar sore baru kaliwungu merupakan salah satu sektor informal yang memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar pasar. Namun, adanya relokasi ini menjadikan pasar menjadi lebih sepi ditandai dengan adanya penurunan penjualan dan pendapatan pedagang. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan pada penyerapan tenaga kerja disana. Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai perubahan penyerapan tenaga kerja disana.

Menurut Ibu Anna pedagang pakaian, adanya relokasi ini berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja disana. Sebelumnya, kondisi pasar yang ramai dengan lapak yang besar membuat penjualan dan pendapatannya tinggi sehingga beliau menggunakan tenaga orang lain untuk membantunya berjualan. Namun, setelah direlokasi, kondisi pasar yang sepi dengan lapak yang sempit membuat penjualan dan pendapatannya menurun sehingga mengharuskan dilakukannya pengurangan karyawan agar usahanya tetap berjalan. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Anna:

“Sejak pindah kesini kan agak sepi nok, enggak sama kaya dulu. Dulu di alun-alun se sepi-sepinya 500 ribu dapet nok, ah sekarang laku satu dua tiga udah seneng...lapaknya besar nok 3 kali ini mungkin, sekarangkan disamain semua nok...dulu ibu apa aja ada nok, sekarang jualannya yang laku-laku aja nok, yang suka di cari orang...dulu ibu punya karyawan nok tapi waktu di alun-alun yang masih rame, sekarang sih engga nok, pasar e kaya gini, sepi nok.”¹⁵⁴

Pengurangan karyawan juga dilakukan oleh Ibu Mawar pedagang kuliner. Pendapatan yang menurun akibat adanya relokasi pasar mengharuskan beliau melakukan pengurangan karyawan. Berikut penuturan yang beliau sampaikan:

¹⁵² Guszalina, Kornita, and Maulida, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau.”

¹⁵³ Utami et al., *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, h. 128.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Anna Ulvivana Pedagang Pakaian di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret

“Sehari gitu bisa dapet 2 juta mbak...kalo sekarang dapat satu juta aja susahnya minta ampun, paling-paling sehari gitu 800 ribu...sekarang itu tambah sepi, apalagi ini di tempatnya di bagian belakang pasar, yang kesini yang udah pada langganan, kalo engga punya langganan susah mbak...dulu yang ikut bantu masak di rumah 2 orang terus yang jaga disini 2 orang, kalo sekarang yang bantu jaga disini tinggal satu ini aja mbak.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anna dan Ibu Mawar, dapat dianalisis bahwa keberadaan pasar sore memiliki peran positif dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, adanya kebijakan relokasi pasar justru berdampak negatif terhadap aspek tersebut. Jika dilihat, sebelum direlokasi, kondisi pasar yang ramai dimana penjualan dan pendapatan yang tinggi membuat beberapa pedagang mempekerjakan tenaga tambahan guna mendukung kelancaran usaha mereka. Akan tetapi, setelah direlokasi, kondisi pasar yang sepi dimana penjualan dan pendapatan yang menurun menyebabkan para pedagang memberhentikan karyawannya. Pengurangan karyawan tersebut dilakukan guna menekan biaya operasional yang semakin sulit mereka tanggung.

Lebih dari itu, kondisi pasar yang lebih sepi dan menurunnya pendapatan menyebabkan sejumlah pedagang memilih meninggalkan lapaknya untuk bekerja ke lokasi maupun sektor lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mahfud, pedagang pakaian sekaligus ketua paguyuban PEPAK. Beliau mengatakan:

“Seperti yang anda lihat sekarang ini mbak...mereka yang engga sabar, pada keluar mbak. Ada yang jualan di pasar gladak, ada yang ikut orang, macem-macem mbak.”¹⁵⁶

Pernyataan Bapak Mahfud tersebut, juga didukung oleh Ibu Syafaatun dimana beberapa pedagang memilih meninggalkan lapaknya untuk bekerja ke lokasi maupun sektor lain. Berikut yang disampaikan beliau:

“Lapak sebelah pindah kerja ke pabrik mbak...beberapa ada yang nggak kuat disini mbak, lapaknya pada ditinggalin kalo gak ya dijual...sepi mbak sekarang, apalagi pas awal-awal kesini lebih parah mbak.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahfud dan Ibu Syafaatun, dapat dianalisis bahwa kondisi pasar yang sepi menyebabkan sebagian pedagang disana memilih untuk meninggalkan lapaknya. Tindakan tersebut dilakukan lantaran mereka menganggap bahwa berjualan di lokasi pasar yang baru tidak lagi menguntungkan. Para pedagang pasar yang sebelumnya menggantungkan hidupnya dengan berjualan dipasar

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Mawar Pedagang Kuliner di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Mahfud pedagang pakaian sekaligus ketua paguyuban PEPAK, 16 Februari 2025

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Syafaatun Pedagang Tas di Pasar Sore Baru Kaliwungu, 1-2 Maret 2025

kini mulai beralih bekerja ke lokasi lain maupun ke sektor lain yang dianggap lebih menguntungkan. Langkah tersebut dilakukan agar mereka tetap bisa memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Adanya kebijakan relokasi pasar yang pada awalnya dirancang untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih tertata serta nyaman, justru menciptakan pengaruh negatif terhadap aspek ketenagakerjaan disana. Tidak hanya mengakibatkan penjualan dan pendapatan pedagang menurun, tetapi juga menghilangkan kesempatan kerja bagi pedagang utama maupun pekerja bantuan yang menggantungkan hidupnya disana. Maka, adanya kebijakan relokasi pasar yang awalnya diharapkan dapat menciptakan dampak positif, justru berujung pada munculnya permasalahan yang lebih kompleks, khususnya bagi mereka yang mengandalkan sektor informal ini sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, adanya kebijakan relokasi pasar sore menimbulkan beragam keluhan dan permasalahan bagi para pedagang. Kondisi ini berdampak pada penurunan perekonomian mereka. Jika dibandingkan dengan kebijakan relokasi pasar zaman Nabi, selain adanya persamaan juga terdapat perbedaan mendasar dalam pelaksanaannya. Pada masa tersebut, relokasi dilakukan dengan memindahkan para pedagang dari pasar Qainuqaq ke pasar Sugul Anshar karena adanya mekanisme pasar yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dilakukan upaya relokasi pasar. Pembangunan pasar Sugul Anshar sendiri sangatlah diperhatikan mulai dari pembangunan pasar, pemilihan lokasi, hingga pengelolaannya. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang sangat strategis dimana mudah dijangkau penduduk dari berbagai wilayah. Kebijakan tersebut memberikan dampak positif bagi para pedagang mulai dari peningkatan perekonomian, peningkatan kesejahteraan, serta tercapainya kebahagiaan batin. Sebaliknya, dalam relokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu, aspek pemilihan lokasi dan perencanaan pembangunan pasar kurang mendapat perhatian. Lokasi yang dipilih dinilai kurang strategis ditambah dengan tata pembangunan yang belum optimal sehingga kurang menguntungkan bagi para pedagang dimana menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi perekonomian mereka.

B. Analisis kebijakan relokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu dalam perspektif kebijakan pembangunan ekonomi Islam

Kebijakan merupakan sebagai suatu rangkaian tindakan dimana memiliki tujuan tertentu yang diikuti dan dijalankan oleh individu atau sekelompok guna mengatasi suatu

permasalahan tertentu. Penetapan kebijakan tersebut secara jelas diwujudkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, pidato pejabat teras pemerintah, penerapan program, serta tindakan nyata oleh pemerintah.¹⁵⁸ Relokasi merupakan salah satu bagian kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang meliputi perencanaan tata ruang, peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial, dsb.¹⁵⁹ Pada dasarnya, konsep relokasi muncul karena adanya perbedaan antara keinginan pemerintah dengan kenyataan pasar di masyarakat yang telah terbentuk disuatu tempat yang mana justru dianggap kurang tepat, sehingga dilakukan upaya relokasi.¹⁶⁰ Adanya kebijakan relokasi ini tidak lain untuk memperbaiki kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya mencakup peningkatan pendapatan, bertambahnya jenis usaha baru, menata pasar dan pedagang agar lebih teratur, meningkatkan kelayakan kondisi pasar yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁶¹

Relokasi Pasar Sore Kaliwungu merupakan salah satu bagian kebijakan Pemerintah Kabupaten Kendal. Kebijakan relokasi pasar tersebut muncul sebagai respon atas ketidaksesuaian antara keinginan pemerintah dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adanya ketidaksesuaian tersebut diantaranya lokasi berdirinya pasar yang berada di tempat ruang publik atau alun-alun kaliwungu yang seharusnya difungsikan sebagai ruang publik guna kepentingan umum dan bukan semestinya untuk berjualan, kondisi pasar yang tidak layak, kondisi pedagang yang semrawut, menimbulkan kemacetan sebab beberapa pedagang berjualan di bahu jalan, dsb yang turut menjadi alasan dilakukannya upaya relokasi. Kebijakan relokasi ini tak lain bertujuan untuk menata para pedagang dan kondisi pasar agar lebih tertata, meningkatkan kelayakan kondisi pasar, serta peningkatan pendapatan pedagang. Kebijakan relokasi tersebut dilakukan dengan pembangunan kembali pasar dilokasi yang baru, tepatnya di lahan eks kawedanan atau sisi selatan alun-alun kaliwungu.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan penataan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang terkait dengan perekonomian suatu bangsa guna mendorong peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Namun, dalam kenyataannya, selama ini pembangunan ekonomi konvensional hanya terkonsentrasi pada aspek material semata dengan indikator

¹⁵⁸ Muchrodji, Untari, and Untari, "Permasalahan Kebijakan Dan Peningkatan Kapasitas Manajemen Ekowisata Di Indonesia."

¹⁵⁹ Armi, Soeaidy, and Hayat, "Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)."

¹⁶⁰ Yani, "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Peunayong Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh)."..., h. 30.

¹⁶¹ Hikmatyas Hikmatyas and Mimin Sundari Nasution, "Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir."

berupa peningkatan pendapatan yang dikaitkan dengan investasi serta konsumsi.¹⁶² Sementara itu, pembangunan ekonomi dari perspektif Islam bersifat komprehensif serta memuat berbagai unsur antara lain spiritual, moral dan material.¹⁶³ Pembangunan ekonomi dalam Islam mengarah guna mengurangi kemiskinan, menciptakan ketentraman, menciptakan kenyamanan, serta tata susila kehidupan. Pembangunan ekonomi dalam Islam tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan di akhirat.¹⁶⁴

Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mengelola masyarakat seperti kebijakan relokasi Pasar Sore Kaliwungu dalam pembangunan pasar bagi pedagang Pasar Sore harus membawa kemaslahatan. Adapun dalil-dalil dalam ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Kendal dalam hal ini Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan kebijakan relokasi Pasar Sore Kaliwungu.

1. Qs. Al-Baqarah (2:124)

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim." (QS. Al-Baqarah 2:124)

2. Hadits Riwayat Bukhari

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "kamu sekalian adalah pemimpin dan semua akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya." (HR. Bukhari)

3. Kaidah

تَصَرُّفُ الْأِمَامِ عَلَى الرَّاعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: "tindakan pemimpin (Imam) terhadap rakyatnya harus dikaitkan dengan kemaslahatan." (As-Suyuthi, t.t:83)

¹⁶² Waluyo, *Ekonomi Islam Dalam Bingkai Maqashid Asy-Syari'ah*. h. 95.

¹⁶³ *Ibid.* h. 250.

¹⁶⁴ *Ibid.* h. 250.

Ayat diatas menerangkan bahwa pemimpin merupakan sebagai pemegang amanat, dan pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya. Pemerintah merupakan sebagai pemimpin bagi rakyatnya sekaligus pemegang amanat yang memiliki kewenangan bagi rakyat yang di pimpinnya. Segala tindakan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap rakyatnya haruslah mengacu pada kemaslahatan bersama guna terwujudnya manfaat duniawi dan manfaat ukhrawi. Pemerintah sebagai pemimpin tidak boleh bertindak semata-mata berdasarkan kepentingan tertentu, tetapi harus benar-benar memastikan bahwa keputusan yang diambil membawa manfaat bagi masyarakat luas. Jika dikaitkan dengan kebijakan relokasi pasar sore kaliwungu, pemerintah kabupaten kendal dalam hal ini dinas perdagangan koperasi dan ukm kabupaten kendal sebagai pemegang kebijakan relokasi pasar dalam menjalankan setiap kebijakannya dalam pembangunan pasar dilokasi yang baru harus mengacu kepada terwujudnya kemaslahatan. Dinas perdagangan koperasi dan ukm kabupaten kendal sebagai pemegang kebijakan harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang ditetapkan yaitu kebijakan relokasi pasar sore terfokus untuk kemaslahatan bersama.

Kebijakan relokasi pasar yang diterapkan pemerintah kabupaten kendal melalui dinas perdagangan koperasi dan ukm kabupaten kendal terhadap pedagang pasar sore kaliwungu yang berjualan di alun-alun dan sepanjang jalan di alun-alun kaliwungu bertujuan untuk menertibkan para pedagang pasar, memberikan tempat yang layak kepada pedagang sebab kondisi pasar yang lama kurang memadai. Selain itu, tujuan dilakukannya kebijakan relokasi ini agar proses transaksi jual beli pedagang dengan pembeli dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Keberadaan pedagang di sepanjang jalan sekitaran alun-alun sering kali menyebabkan kemacetan lalu lintas yang membuat ketidak nyamanan bagi penjual, pembeli, serta pengendara di jalan. Oleh karena itu, kebijakan relokasi ini dianggap sebagai salah satu langkah yang tepat guna mengatasi segala permasalahan yang ada di pasar lama. Namun demikian, dalam pembangunan pasar dilokasi yang baru, pemerintah juga perlu mempertimbangkan aspek kemaslahatan bersama.

Menurut imam al-syatibi, kemaslahatan umat manusia agar dapat hidup dengan aman dan sejahtera harus menjadikan kelima jaminan dasar sebagai penyangga.¹⁶⁵ Dalam konteks kebijakan relokasi Pasar Sore Baru Kaliwungu, prinsip ini perlu dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pembangunan pasar dilokasi yang baru. Dengan menjadikan kelima dasar tersebut sebagai penyangga dalam perencanaan dan pembangunan pasar yang baru

¹⁶⁵ Bachri, Tarmizi, and Habibah, "Nasionalisme Dalam Perspektif Hukum Maqasid Al-Syariah."

diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi guna tercapainya masalah bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut konsep kelima jaminan dasar sebagai landasan dalam pembangunan pasar dilokasi yang baru guna kemaslahatan bersama berdasarkan syarat standar pasar dalam permen Dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional sebagai berikut:

1. Jaminan keselamatan agama atau kepercayaan (*al-muhafadzah ad-diin*)

Dalam pembangunan pasar tradisional, jaminan akan keselamatan agama merupakan hal yang cukup krusial. Dalam menjalankan aktivitas khususnya ekonomi, keimanan dan ketakwaan menjadi pedoman moral dalam setiap individu. Tanpa adanya keimanan yang kuat, individu cenderung dengan mudah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Maka, jaminan keselamatan agama perlu diperhatikan sebab memiliki peranan yang penting dalam menjaga agama mereka, termasuk dilingkungan pasar. Dengan mengacu Permen No 20 Tahun 2012, jaminan keselamatan agama dalam konteks pembangunan pasar seperti menyediakan sarana tempat ibadah.

Pasar sore kaliwungu sebelum dan sesudah direlokasi telah memperhatikan aspek jaminan keselamatan agama. Hal ini dapat terlihat dari letak pasar lama dan pasar baru yang masih satu kawasan dimana berdekatan dengan Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu. Keberadaan Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu yang berdekatan dengan Pasar Sore Baru Kaliwungu menjadi elemen penting guna menjaga keimanan dan ketakwaan seseorang termasuk pedagang dan pengunjung pasar. Adanya masjid yang berdekatan dengan pasar, diharapkan setiap individu akan selalu mengingat Sang Pencipta dalam setiap aktivitasnya.

2. Jaminan keselamatan jiwa (*al-muhafadzah ala an-Nafs*)

Dalam pembangunan pasar tradisional, jaminan akan keselamatan jiwa merupakan hal yang cukup krusial. Jaminan keselamatan jiwa mencakup keselamatan nyawa, fisik manusia, serta terlindunginya kehormatan manusia. Kebijakan relokasi pasar ini, dalam konteks pembangunan pasar dilokasi yang baru perlu memperhatikan faktor keselamatan jiwa bagi pedagang maupun pembeli sehingga dapat menciptakan lingkungan pasar yang aman serta nyaman bagi setiap individu yang melakukan aktivitas di pasar. Dalam konteks keselamatan jiwa dengan mengacu Permen No 20 Tahun 2012 seperti disediakannya bangunan pasar, kantor pengelola pasar, tempat pembuangan sampah atau terdapatnya sarana pengelolaan sampah, drainase, toilet umum, hidran atau alat pemadam kebakaran.

Pasar sore kaliwungu sebelum direlokasi hanya terdiri dari tenda yang dibongkar pasang oleh pedagang, tidak ada fasilitas bangunan pasar maupun fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan pedagang maupun pembeli tetapi juga beresiko terhadap keselamatan mereka, terutama saat cuaca buruk. Sementara itu, sesudah direlokasi, pembangunan pasar dilokasi yang baru dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Disediakan bangunan permanen dengan dilengkapi atap yang layak sehingga para pedagang tidak perlu khawatir lagi jika cuaca sedang buruk. Adanya bangunan ini dapat melindungi pedagang maupun pembeli dari terik matahari serta hujan. Bangunan pasar merupakan bagian yang krusial pada pasar, sebab tanpa adanya bangunan yang layak dapat menghambat aktifitas transaksi antara penjual dengan pembeli sebab dapat mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan kesehatan pedagang serta pembeli.

Selanjutnya, sarana pengelolaan sampah atau tempat sampah, sebelum dan sesudah direlokasi pasar sudah ada sarana pengelolaan sampah. Untuk petugas kebersihan pasar sudah ada sebelum dan sesudah relokasi pasar. Namun, semenjak direlokasi penyediaan tempat pembuangan sampah jauh lebih memadai dan cukup terlihat jika dibandingkan dengan pasar lama, sehingga kebersihan pasar jauh lebih terjaga yang dapat berpengaruh kepada terjaganya kesehatan setiap individu baik pedagang maupun pembeli.

Sementara itu, fasilitas lainnya seperti kantor pengelola pasar, drainase, toilet umum, hidran atau alat pemadam kebakaran, belum tersedia baik di pasar lama maupun di pasar yang baru. Jika dilihat dari fungsinya, fasilitas tersebut memiliki peranan yang cukup penting didalam pasar. Kantor pengelola pasar memiliki peranan memastikan kelayakan infrastruktur pasar, memastikan kenyamanan lingkungan pasar, dsb. Drainase pasar memiliki fungsi untuk memperlancar aliran air di pasar dan mencegah penampungan sehingga kondisi kebersihan pasar tetap terjaga. Toilet umum memiliki fungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan buang air kecil maupun buang air besar serta kebutuhan lainnya baik pedagang maupun pembeli sehingga dapat mencegah adanya gangguan kesehatan yang muncul. Terakhir yaitu hidran atau alat pemadam kebakaran, ini memiliki fungsi yang cukup penting juga. Adanya hidran atau alat pemadam kebakaran berfungsi menanggulangi saat adanya kebakaran di pasar dengan cepat agar api tidak menyebar luas dan tidak memakan korban. Fasilitas-fasilitas diatas cukup krusial guna menjaga keselamatan diri manusia baik pedagang maupun pengunjung pasar. Maka, pemenuhan akan fasilitas tersebut seharusnya menjadi

perhatian penting bagi pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam pembangunan pasar.

3. Jaminan keselamatan akal (*al-muhafadzah alal aql*)

Dalam pembangunan pasar tradisional, jaminan akan keselamatan akal merupakan hal yang cukup krusial. Kondisi lingkungan pasar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan akal fikiran seseorang. Apabila aspek ini tidak diperhatikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan akal fikiran seseorang, penurunan konsentrasi seseorang, peningkatan stress, serta berkurangnya kualitas pengalaman dalam bertransaksi di pasar. Dalam konteks keselamatan akal dengan mengacu Permen No 20 Tahun 2012 seperti pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, serta menyediakan tempat pembuangan sampah atau petugas kebersihan.

Jika dilihat dari sisi pencahayaan pasar. Pasar sore kaliwungu sebelum dan sesudah direlokasi telah memiliki pencahayaan yang baik. Aliran listrik sudah masuk di pasar dan dikelola dengan baik oleh pihak paguyuban pasar. Sehingga pencahayaan yang ada di pasar baik sebelum dan sesudah direlokasi cukup baik. Pasar dengan pencahayaan yang baik memungkinkan pedagang dapat fokus dan berpikir jernih dalam melakukan aktivitasnya di pasar, selain itu pasar yang terang memungkinkan tingkat kriminalitas yang rendah sehingga mengurangi rasa kekhawatiran dalam diri seseorang.

Kemudian, jika dilihat dari segi kebersihan pasar. Pasar sore kaliwungu sebelum dan sesudah direlokasi sudah memiliki petugas kebersihan dan tempat pembuangan sampah. Namun, semenjak direlokasi penyediaan tempat pembuangan sampah jauh lebih memadai dan cukup terlihat jika dibandingkan dengan pasar lama. Kondisi lingkungan pasar yang lebih baik juga mendukung meningkatnya kebersihan pasar. Pasar dengan kondisi nyaman dan bersih akan menghindarkan dari resiko stress dan gangguan mental.

Sementara itu, jika dilihat dari sirkulasi udara pasar. Pasar sore kaliwungu sebelum direlokasi sudah memiliki sirkulasi udara yang baik sebab area yang luas memungkinkan sirkulasi udara dapat masuk dengan optimal. Namun, setelah direlokasi kondisi sirkulasi udara di pasar mengalami sedikit perubahan penurunan. Lahan pasar yang sempit menyebabkan lapak para pedagang berdempetan dan berdesakan serta cenderung sempit, sehingga pada saat pengunjung ramai berpengaruh terhadap sirkulasi udara yang masuk dan memicu rasa pengap serta ketidaknyamanan bagi pedagang maupun pembeli. Oleh karena itu, seharusnya dalam perencanaan pembangunan pasar perlu diperhatikan lagi mengenai aspek ini guna menjamin kenyamanan dan kesehatan rohani yang baik pedagang maupun pembeli.

4. Jaminan keselamatan keluarga dan keturunan (*al-muhafadzah an-nasl*)

Dalam pembangunan pasar tradisional, jaminan akan keselamatan keluarga merupakan aspek yang cukup krusial guna melindungi setiap individu dalam keluarga dari bahaya yang mengancam jiwa, kesehatan, kesejahteraan mereka sehingga dapat terus hidup dan berkembang sehat. Maka, kebijakan relokasi pasar dalam konteks pembangunan pasar perlu memperhatikan aspek jaminan akan keselamatan keluarga dan keturunan. Jaminan akan keselamatan keluarga dan keturunan dalam konteks pembangunan pasar seperti menyediakan area taman.

Pasar sore kaliwungu sebelum direlokasi tidak tersedia fasilitas pendukung, hanya terdiri dari tenda pedagang yang dibongkar pasang pedagang saat akan berjualan. Namun setelah direlokasi, pasar sore baru kaliwungu sudah disediakan area taman yang dilengkapi dengan kursi di bagian samping taman yang dapat digunakan pengunjung pasar untuk sekedar beristirahat sejenak. Sering kali pengunjung yang ada dipasar terdiri dari berbagai kalangan termasuk anak-anak serta lansia. Terdapatnya taman di pasar berperan sebagai tempat beristirahat pengunjung dengan nyaman sehingga dapat menekan risiko kelelahan saat mengelilingi pasar.

5. Jaminan keselamatan harta benda (*al-muhafadzahal-maal*)

Dalam pembangunan pasar tradisional, jaminan akan keselamatan harta benda merupakan hal yang cukup krusial. Jaminan akan keselamatan harta benda mencakup terjaminnya harta kekayaan seseorang. Pasar merupakan sebuah pusat aktivitas perekonomian dimana terjadi transaksi jual beli antara pedagang dengan pembeli yang rentan terhadap risiko seperti pencurian, kerusakan pada barang dagangan, maupun kebakaran. Apabila aspek keamanan ini kurang diperhatikan, maka dapat memicu rasa khawatir baik bagi pedagang maupun pembeli sehingga dapat mengganggu kelancaran aktivitas perekonomian dipasar. Oleh karena itu, kebijakan relokasi pasar ini, dalam konteks pembangunan pasar dilokasi yang baru perlu memperhatikan aspek keselamatan harta benda bagi pedagang maupun pembeli. Dalam konteks keselamatan harta benda dengan mengacu Premen No 20 Tahun 2012 seperti menyediakan hidran atau fasilitas pemadam kebakaran, pos keamanan atau petugas keamanan, serta area parkir.

Jika dilihat dari segi penyediaan pos keamanan dan petugas keamanan. Pasar sore kaliwungu sebelum dan sesudah direlokasi tidak memiliki perbedaan. Sebelum dan sesudah direlokasi, pasar ini tidak memiliki pos keamanan, tetapi untuk petugas keamanan sudah ada. Perbedaan yang ada hanya pada jam operasional saja, dimana sebelum direlokasi jam kerja petugas keamanan saat pasar beroperasi, sementara

setelah direlokasi jam kerja petugas keamanan 24 jam. Hal ini karena mayoritas pedagang menyimpan barang dagangannya dilapaknya masing-masing. Tersedianya petugas keamanan dipasar dapat mencegah resiko kriminalitas seperti pencurian, kerusakan pada barang dagangan, dsb. Keamanan di pasar menjadi aspek krusial guna menjaga keamanan harta benda dan ketertiban dipasar.

Kemudian dari segi area parkir. Fungsi area parkir dipasar cukup penting guna terjaminnya keselamatan harta benda khususnya kendaraan yang digunakan untuk kepasar. Keberadaan area parkir yang layak dan terstruktur dengan baik dapat mengurangi resiko tindak kriminalitas seperti pencurian, atau kerusakan. Pasar sore sebelum direlokasi tidak memiliki area parkir, mayoritas pengunjung yang kesana memarkirkan kendaraannya di tepi jalan atau sekitaran alun-alun, sehingga sangat berisiko terhadap tindak kriminalitas. Sementara setelah direlokasi, pasar sudah dilengkapi area parkir yang cukup luas dan terstruktur dengan baik. Petugas juru parkir juga senantiasa berjaga di area parkir tersebut. Dengan adanya area parkir yang lebih terstruktur dapat mengurangi risiko terjadinya tindak kriminalitas.

Sementara itu, fasilitas lainnya seperti hidran atau alat pemadam kebakaran belum tersedia, baik di lokasi pasar lama maupun pasar yang baru. Jika dilihat dari fungsinya, fasilitas tersebut memiliki peranan yang cukup penting didalam pasar. Adanya hidran atau alat pemadam kebakaran berfungsi menanggulangi dengan cepat saat terjadi kebakaran di pasar agar api tidak menyebar luas sehingga kerugian yang ada dapat diminimalisir. Fasilitas ini cukup krusial untuk menjaga keselamatan harta benda pedagang pasar. Maka pemenuhan akan fasilitas ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam pembangunan pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari analisis pembahasan sebelumnya:

1. Kebijakan relokasi pasar sore baru kaliwungu oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal memiliki tujuan untuk menata pedagang dan menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih baik. Kebijakan relokasi pasar ini dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan Merilee Grindle, dimana dalam implementasi kebijakannya masih terdapat berbagai keluhan pedagang maupun permasalahan. Adanya suatu kebijakan publik tersebut memberikan dampak perekonomian terhadap pedagang yang merupakan sasaran dari kebijakan tersebut. Dampak ekonomi yang muncul tersebut meliputi penurunan penjualan dan pendapatan bagi mayoritas pedagang disana serta berkurangnya penyerapan tenaga kerja dimana sebagian pedagang terpaksa memberhentikan karyawannya maupun meninggalkan lapaknya dengan bekerja ke lokasi maupun sektor lain yang lebih menguntungkan. Maka, adanya kebijakan relokasi pasar yang semula diharapkan dapat menciptakan dampak positif, justru berujung pada munculnya permasalahan yang lebih kompleks.
2. Dalam kebijakan pembangunan ekonomi islam, setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya mengelola masyarakat harus bertujuan membawa kemaslahatan bersama guna terwujudnya manfaat duniawi dan manfaat ukhrawi. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal yaitu relokasi pasar sore kaliwungu dengan membangun kembali pasar di lokasi yang baru. Pembangunan pasar yang baru harus berlandaskan pada kelima jaminan dasar antara lain jaminan keselamatan agama, jaminan keselamatan jiwa, jaminan keselamatan akal, jaminan keselamatan keluarga atau keturunan, serta jaminan keselamatan harta benda, agar kemaslahatan bersama dapat tercapai. Pemerintah Kabupaten Kendal dalam pembangunan pasar yang baru telah memperhatikan aspek tersebut, meskipun belum sepenuhnya terpenuhi. Beberapa jaminan dasar yang belum sepenuhnya tercapai yaitu jaminan keselamatan jiwa, jaminan keselamatan akal, serta jaminan keselamatan harta benda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para pedagang di pasar sore baru kaliwungu, saat ini perkembangan teknologi semakin maju sehingga persaingan dalam dunia perdagangan pun tidak dapat dihindarkan, alangkah lebih baiknya para pedagang bisa memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk dagangannya agar dapat terus bertahan dan meningkatkan perkembangan usahanya. Kemudian diperlukan juga upaya pengadaan suatu program atau kegiatan sebulan sekali (seperti bazar, suatu pertunjukan) yang dapat dinikmati masyarakat luas guna mempromosikan pasar sore baru dilokasi sekarang sehingga diharapkan dapat menarik minat kunjungan masyarakat luas ke pasar.
2. Bagi Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kab Kendal, perlunya melakukan evaluasi menyeluruh perihal kebijakan relokasi pasar sore baru kaliwungu terutama berkaitan dengan lokasi pasar baru yang dinilai kurang strategis, tata ruang pasar, tata luas lapak pedagang, serta penurunan pengunjung pasar. Kemudian diharapkan agar segera membangun berbagai fasilitas pendukung dipasar yang masih belum terwujud secara optimal seperti penyediaan toilet umum, hidran atau alat pemadam kebakaran, drainase, dsb.
3. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti lebih luas akan dampak relokasi bukan hanya dari sisi para pedagang saja tetapi juga masyarakat sekitar yang terkena dampak. Kemudian juga diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi dari sisi kebijakan dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Merilee S Grindle sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal. 2015. *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penertiban Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Abdoellah, Awan Y, and Yudi Rustiana. 2016. *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Alaslan, Amtai. 2021. *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar*. Banyumas: CV Pena Persada.
- “Alun-Alun Kaliwungu.” n.d. Accessed November 14, 2024. https://www.google.com/maps/place/Alun+alun+kaliwungu/@-6.9614762,110.2506142,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e705e6ca16239af:0xdb9dd1c51b5204d1!8m2!3d-6.9614762!4d110.2531891!16s%2Fg%2F1ptyt6rxp?entry=tту&g_ep=EgoyMDI0MTIwOC4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D.
- Amrullah, M Kholis, Fridiyanto, and Muhamad Taridi. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Aprita, Tri. 2024. “Dampak Penggunaan Media Sosial Kata Bercanda Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun Di Bumi Ayu Residen Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3032/>.
- Ariska Ayu, Diyah. 2020. “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.” *Perpustakaan IAIN Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Armi, Aldinur, Saleh Soeaidy, and Ainul Hayat. 2016. “Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang).” *Jurnal Administrasi Publik* 4 (10): 1–6.
- Asshidiq, Hamzah Maulana. 2023. “Dampak Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- B, Renata Adzani. 2021. “Dampak Relokasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Atas Kota Cimahi.” Universitas Pendidikan Indoensia.
- Bachri, Syamsul, Tarmizi, and Habibah. 2021. “Nasionalisme Dalam Perspektif Hukum Maqasid Al-Syariah.” *Journal of Islamic Studies Review* 1 (2): 59–69. <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. “Sebaran Pasar Dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi, 2019.” Badan Pusat Statistik. 2020. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3NSMy/sebaran-pasar-dan-pusat-perdagangan-menurut-klasifikasi.html>.
- Basyaryah, Nur. 2022. “Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2013. "Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung." Banten.
- Dp, Salsabilla Nathania, Karisma Wulan Sejati, Hilma A'yunina, Ambar Sari Dewi, and Kanita Khoirun Nisa. 2023. "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Ke Teras Malioboro Yogyakarta." *Sosebi* 3 (1): 83–99.
- Effendi, Ridwan. 2014. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 8 (1): 25–52.
- Ermita Yusida, Frada Nadya Megatara Putra, Hadi Sumarsono. 2021. "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Ecoplan* 4 (1): 54–66. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.233>.
- Farida, Linda Nur. 2022. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pada Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pasar Gringging Kabupaten Kediri)." Institut Agama Islam Negeri Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/4593/>.
- Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=Vju2DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Firmansyah, M, Habriyanto, Ahmad Syukron Prasaja, Arsa, Hansen Rusliani, Ambok Pangiuk, and Agustina Mutia. 2022. "Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 3 (1): 1–17.
- Grindle, Merilee S. 2017. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. <https://doi.org/10.2307/2619175>.
- Gunawan, Akhmad. 2023. "Hubungan Persediaan Dengan Penjualan Pada Laporan Keuangan Koperasi Bukit Muria Jaya Tahun 2021-2022." *Jurnal Pengembangan Bisnis & Manajemen* XXIII (43): 95–109.
- Guszalina, Suci, Sri Endang Kornita, and Yusni Maulida. 2022. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau." *E-Qien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11 (4): 694–702.
- Hamid, Nur Asia, and Hamka. 2022. "Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Modern (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Kabupaten Maros)." *Jurnal Mirai Management* 7 (2): 142–46.
- Hikmatyas Hikmatyas, and Mimin Sundari Nasution. 2023. "Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir." *Public Service and Governance Journal* 4 (2): 101–10.
- Huda, Chairul. 2015. *Ekonomi Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Huda, Nurul. 2017. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ibad, Asanyiatun Nisa. 2023. "Implementasi Penataan Dan Pembinaan Relokasi Pasar Weleri Pasca Kebakaran Di Kabupaten Kendal." UIN Walisongo Semarang.

- Ibrahim, Duski. 2019. *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Palembang: CV. Amanah.
- Idrus, Achmad Musyahid. 2021. "Kebijakan Pemimpin Negara Dalam Perspektif Kaidah Fikih : Tasarruf Al-Imam Manutun Bil Maslahah." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 10 (2): 123–37. <https://doi.org/10.24252/ad.v1i1.26278>.
- Indonesia, Peraturan Presiden Republik. 2003. *Ketenagakerjaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>.
- Ismiyatun, Umi. 2018. "Analisis Pasar Johar Sebelum Dan Sesudah Relokasi." UIN Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8922>.
- "Jumlah Pasar Tradisional, 2021-2023." 2024. Badan Pusat Statistik. 2024. <https://kendalkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAxIzI=/jumlah-pasar-tradisional.html>.
- Lapsi, Arina. 2023. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Lubaba, Abu. 2015. "Studi Etika Pemasaran Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4356>.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Edited by Adam Sikumbang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=DutpxB-js84C&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Malichah, Ana Lutfiyyatul. 2017. "Pengaruh Jam Kerja, Harga Produk Dan Lokasi Penjualan Pada Hari Perayaan Lebaran Syawal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Pasar Sore Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu." UIN Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7034>.
- Manzanaris, Marsekaldo, Joyce Rares, and Burhanuddin Kiyai. 2018. "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya Di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 4 (52): 1–15.
- Mardiansyah Arisandi, Sofia E. Pangemanan, and Frans. C. Singkoh. 2020. "Tata Kelola Pemerintah Dalam Relokasi Pasar Kayu Bulan Di Kota Manado." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2 (5): 1–9.
- Muchrodji, Rini Untari, and Dhian Tyas Untari. 2015. "Permasalahan Kebijakan Dan Peningkatan Kapasitas Manajemen Ekowisata Di Indonesia." *Journal of Applied Business and Economics* 1 (2): 52–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v1i2.1387>.
- Muheramtohad, Singgih, and Zuhdan Ady Fataron. 2022. "Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Di Masa Pandemi Dalam Tinjauan Fiqh Muamalah." *Nuansa* 15 (2): 109. <https://doi.org/10.29300/njsik.v15i2.11933>.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro (Tinjauan Ekonomi Syariah)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harva Creative.

- Ningrum, Ervita Nurva Setya, and Pambudi Handoyo. 2021. "Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk." *Journal Unesa* 10 (1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42624>.
- Nisa', Khoirun, and Evi Yulia Purwanti. 2023. "Analisis Dampak Kebakaran Pasar Terhadap Keuntungan Pedagang Di Pasar Induk Weleri" 12 (4): 11–30. https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/15870/4/6._S___Daftar_Isi___12020116130073.pdf.
- Noor, Henry Faizal. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. https://books.google.co.id/books?id=yai6AQAACAAJ&pg=PA47&hl=id&source=gb_s_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false.
- Oktaviana, Riska. 2023. "Analisis Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Dikaji Dalam Perspektif Ekonomi Islam." UIN Raden Intan Lampung.
- Pambudi, Rakhmat Dwi, Anief Khaefatun Nisa, Aulia Az-zahra, and Bunga Nabila Rahmawan. 2023. "Perekonomian Penduduk Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Adanya Uin Walisongo." *Jurnal JEAM* 2 (02): 95–96.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal. 2018. *Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Kendal*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/107491/perda-kab-kendal-no-7-tahun-2018>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2012. *Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111784/permendagri-no-20-tahun-2012>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2007. *Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>.
- Prayitno, Edi. 2024. "PKL Pasar Sore Kaliwungu Segera Tempat Shelter Di Eks Kawedanan Kaliwungu." AYOBATANG.COM. 2024. <https://www.ayobatang.com/umum/pr-375891670/pkl-pasar-sore-kaliwungu-segera-tempat-shelter-di-eks-kawedanan-kaliwungu>.
- Puspitasari, Mei, and Ismunawan. 2022. "Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar." *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1 (6): 635–46. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2084>.
- Rantung, Margareth Inof Riisyie. 2024. *Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep Dan Model)*. Sukoharjo: CV Tahta Media Group.
- Romadon, A A, A Y Kurniawan, and H Hamdani. 2024. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Sayur (Pasar Bauntung Banjarbaru)." *Frontier Agribisnis* 8 (1): 85–92. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/download/12256/6793>.
- Rosharyati, Selvi, Muhammad Iqbal, and Aditya Pratama. 2024. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih Dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics* 5 (2): 132–48.

- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Silitonga, Tifani Sasnila, and Asal Wahyuni Erlin Mulyadi. 2021. "Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)." *Wacana Publik* 1 (2): 398–415. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54603>.
- Stephen, A K. 2017. "Dampak Relokasi Pasar Gembrong Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gembrong Cipinang Besar." Universitas Negeri Jakarta. [http://repository.unj.ac.id/id/eprint/25189%0Ahttp://repository.unj.ac.id/25189/1/Skripsi Albertus Kwirinus Stephen %284315122311%29.pdf](http://repository.unj.ac.id/id/eprint/25189%0Ahttp://repository.unj.ac.id/25189/1/Skripsi%20Albertus%20Kwirinus%20Stephen%20284315122311%29.pdf).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanty, Yeni, Muchtar, and Junaedi. 2021. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun." *Journal of Public Power*.
- Suwandi, Muhammad Hakimi Mohd Shafiai, and Wan Nasyrudin Abdullah. 2016. "Pasar Islam (Kajian Al-Quran Dan Sunnah Rasulullah Saw)." *Al-Risalah Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 16 (1): 131–49.
- Suyatna, Hempri. 2021. "Pasar Rakyat." PSDK Updates. 2021. <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/pasar-rakyat/>.
- Suyatna, Hempri, Rindu Sanubari Mashita Firdaus, Istianto Ari Wibowo, Puthut Indriyono, and Awan Santosa. 2021. *Demokrasi Ekonomi Di Pasar Rakyat*. Edited by Yuni. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HYR5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hempri+Suyatna+dkk,+Demokrasi+Ekonomi+Di+Pasar+Rakyat,+&ots=ZgS8jbGBAi&sig=OUnygdNfZR_Ary-.
- Syaparuddin, and Sari Utami. 2019. *Islam & Pasar Tradisional*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqh Jilid 2*. Jakarta: Kencana.
- Ulya, Wafiqah. 2023. "Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Timur Indonesia (KTI)." Universitas Hasanuddin Makassar.
- Utami, Try Wahyu, Primadi Candra Susanto, Ni Nyoman Sawitri, Lis Lesmini, Tri Mulyani Setyowati, Sriwanti Belani, Erni Pratiwi Perwitasari, et al. 2021. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Makassar: CV Ayrada Mandiri.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Edited by Fandy Hutari. PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mHorEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=kerangka+kerja+analisis+kebijakan+adalah&ots=O60cZ1yWD1&sig=Z2gKLS_XMKY2R4IKzOKSuxPHmSw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Waluyo, Agus. 2018. *Ekonomi Islam Dalam Bingkai Maqashid Asy-Syari'ah*. Yogyakarta: Ekuilibria,.
- Wardana, Miko Andi. 2021. *Penjualan Dan Pemasaran*. Denpasar: IPB Internasional Press.

- Warno. 2012. "Perspektif Ekonomi Dari Sisi Tasawuf Islam." *Jurnal STIE Semarang* 4 (1): 46–54.
- Wibawa, Samodra. 2009. *Administrasi Negara: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yani, Cut Fitri. 2022. "Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Peunayong Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh)." UIN Ar-Raniry.
- Yanti, Nursantri. 2022. "Konsep Mashlahah Mursalah Perspektif Ekonomi Islam." *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2): 312–26. <https://doi.org/10.30821/se.v8i2.13832>.
- Yasmin, Muthia Virna, and Kastana Sapanli. 2020. "Dampak Relokasi Pasar Terhadap Ekonomi Pedagang Ikan (Studi Kasus: Pasar Ikan Modern Muara Baru, Dki Jakarta)." *Jurnal Mina Sains* 6 (2): 76–92.
- Zainal, Veithzal Rivai, Firdaus Djaelani, Salim Basalamah, Husna Leila Yusran, Andria Permata Veithzal, and Yanita Nur Indah Sari. 2017. *Islamic Marketing Management: Mengembangkan Bisnis Dengan Hijrah Ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Wawancara dengan Pedagang Pasar Sore



(Wawancara dengan Ibu Ulva)



(Wawancara dengan Ibu Dwi)



(Wawancara dengan Ibu Anna)



(Wawancara dengan Bapak Ghofur)



(Wawancara dengan Bapak Maula)



(Wawancara dengan Ibu Sakdanah)



(Wawancara dengan Ibu Ria)



(Wawancara dengan Ibu Mawar)



(Wawancara dengan Ibu Fitri)



(Wawancara dengan Mbak Nida)



(Wawancara dengan Ibu Siti)



(Wawancara dengan Ibu Puji)



(Wawancara dengan Bapak Arif)



(Wawancara dengan Ibu Syafaatun)



(Wawancara dengan Bapak Zeni)

Wawancara Dengan Pengunjung Pasar



(Wawancara dengan Ibu Widi Astuti)



(Wawancara dengan Ibu Rohmah)



(Wawancara dengan Ibu Ema Rahmawati)



(Wawancara dengan Mas Husein Abdul Fatah)



(Wawancara dengan Mbak Amelia)



(Wawancara dengan Ibu Desti)



(Wawancara dengan Mbak Ovi)



(Wawancara dengan Ibu Nur)



(Wawancara dengan Mbak Syifana)

Wawancara dengan Dinas Perdagangan Koperasi dan Ukm Kendal



(Wawancara dengan Bapak Yoko)

Wawancara dengan Ketua Paguyuban PEPAK



(Wawancara dengan Bapak Mahfud)

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. SoekarnoHatta No. 193 Kendal (51313) telp/fax. (0294) 381225
Email: baperlitbang@kendalkab.go.id website: baperlitbang.kendalkab.go.id

Kendal, 12 Agustus 2024

Nomor : 000.9.2 / 1613 / 2024

Lampiran : 1 (satu) Lembar

Perihal : Pemberitahuan Ijin Penelitian

Anisah Fauziyah

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil
dan Menengah Kabupaten Kendal

di

Tempat

Menunjuk Peraturan Bupati Kendal Nomor 10 Tahun 2006 tanggal 29 Maret 2006 perihal Pelayanan Rekomendasi Penelitian dan surat Bupati Kendal Nomor : 000.9.2 / 1613R / Litbang / 2024 tanggal 12 Agustus 2024, Perihal Surat Rekomendasi Penelitian atas nama Anisah Fauziyah , dengan Judul **DAMPAK RELOKASI PASAR SORE BARU KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**, maka bersama ini kami hadapkan peneliti tersebut untuk mendapatkan bimbingan dan bantuannya guna kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.

Demikian pemberitaahuan ini disampaikan atas bantuan dan bimbingannya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di Kendal

Pada tanggal 12 Agustus 2024

a.n. BUPATI KENDAL

Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan



nasabah ini
telah disandatangan
secara elektronik

ADJI HENDRA LIESTYAWAN, S.IP

Pembina / IV a

NIP. 1981061720050110015

Tembusan :

- 1 Bupati Kendal (sebagai laporan);
- 2 Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
- 3 Saudara Anisah Fauziyah ;
- 4 Pertiinggal;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisah Fauziyah

Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Kendal, 05 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah : Jl. Tumenggung Mertawijaya, Ds. Jambearum RT 01/RW 05,
Gg. Sabuk Intan II, Kec. Patebon, Kab. Kendal, Jawa Tengah.
Kode Pos 51351.

Riwayat Pendidikan : SDN 3 Jambearum 2007-2013
MTs Negeri Kendal 2013-2016
MAN Kendal 2016-2019
UIN Walisongo Semarang 2020-sekarang

Email : anisahfauziyah8@gmail.com